

**MAKNA BUDAYA PADA MANTRA DALAM
ACARA NGADIUKEUN DI BEKASI KAJIAN
SEMIOTIK ROLAND BARTHES**



*Building
Future
Leaders*

**Asep Sunandar
2115115439**

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Asep Sunandar
Nomor Registrasi : 2115115439
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Makna Budaya Pada Mantra Dalam Acara Ngadiukkeun
Di Bekasi Kajian Semiotik Roland Barthes

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



Dr. Gres Grasia Azmin, M.Si.
NIP.19800601 200501 2 2002

Pembimbing II



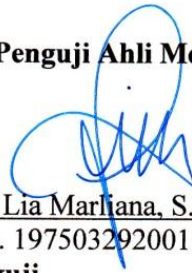
Dr. Saifur Rohman, M.Hum
NIP. 19770322 20102 1 002

Penguji Ahli Materi



Rahmah Purwahida, M.Hum
NIP.198706122014042001

Penguji Ahli Metodologi



N. Lia Marljana, S.Pd., M.Phil
NIP. 197503292001122001

Ketua Penguji



Dr. Gres Grasia Azmin, M.Si.
NIP.19800601 200501 2 2002

Jakarta, 9 Agustus 2017

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni


Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.

NIP. 19680529 199203 2 001



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Asep Sunandar
No. Reg : 2115115439
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Makna Budaya Pada Mantra Dalam Acara *Ngadiukkeun* Di Bekasi Kajian Semiotik Roland Barthes

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 9 Agustus 2017



JUDUL SKRIPSI

**MAKNA BUDAYA PADA MANTRA DALAM ACARA NGADIUKKEUN DI BEKASI
KAJIAN SEMIOTIK ROLAND BARTHES**

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Asep Sunandar

No. Registrasi : 2115115439

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui,

Koorprodi



N. Lia Marliana, S.Pd., M.Phil
NIP 19750329 200112 2 001

Pembimbing I



Dr. Gres Gresia Azmin, M.Si
NIP 198006012005012001

Pembimbing II



Dr. Saifur Rohman, M.Hum
NIP 197703222010121002

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

ASEP SUNANDAR, Mantra dalam Acara *Ngadiukeun* di Bekasi, Kajian Semiotik Roland Barthes. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Agustus 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna budaya pada mantra yang terdapat pada acara *Ngadiukkeun* di Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode etnografi yang mendeskripsikan seluruh acara *Ngadiukkeun* pada penelitian. Metode etnografi digunakan karena pengaruh budaya yang kuat yang kemudian akan dianalisis dengan semiotik Roland Barthes berdasarkan konsep mitos. Mantra pada acara *Ngadiukkeun*, memiliki tanda-tanda dan simbol yang menggambarkan tujuan keselamatan, kesuksesan dan keberkahan. Tujuan ini merupakan hal yang penting untuk melihat mantra yang merupakan warisan tradisional Indonesia yang memiliki cita-cita luhur dan menyimpan banyak sejarah serta misteri didalamnya. Mantra *Ngadiukkeun* mempunyai tujuan utama sebagai penyelamat individu baik jiwa dan raga, untuk selanjutnya dapat menyelesaikan acara hingga mendapat keberkahan dalam menjalankan seluruh rangkaian tersebut. Mantra pada acara *Ngadiukkeun* secara dominan memiliki tujuan keselamatan dalam menjalankan acara, karena keselamatan dimulai dari diri individu sendiri. Tujuan lain yang penting adalah kesuksesan acara atau hajatan harus mencapai kesuksesan, kesuksesan sangat berpengaruh pada kehidupan berikutnya, kesuksesan ini akan menentukan sengsara atau keberkahan. Terakhir adalah tujuan keberkahan, keberkahan adalah hasil dari keselamatan dan kesuksesan yang telah dicapai. Keberkahan merupakan hasil penggabungan rohani dan jasmani yang menyatu dalam lindungan yang maha kuasa. Tujuan ini sangat relevan dengan tujuan bangsa Indonesia yang mengagungkan untuk membangun jiwa raga terlebih dahulu baru berjuang untuk meraih kesuksesan dan keberkahan merupakan nilai tambah dari usaha yang telah dikerjakan dengan bersungguh-sungguh. Hasil penelitian ini akan diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi 2016 dan penelitian ini dapat memberi pengetahuan yang lebih luas bagi penulis, guru dan siswa dalam memahami mantra *Ngadiukkeun*.

Kata Kunci:

Mantra, Ngadiukeun, Etnografi, Semiotik Roland Barthes

ABSTRACT

ASEP SUNANDAR, the mantra on *Ngadiukeun* show in Bekasi, Study of Roland Barthes's semiotic. Jakarta: Language Education and Indonesian Literature Department, Languages and Arts Faculty, State University of Jakarta, Agustus 2017.

This research aims to reveal the meaning of mantra culture on *Ngadiukeun* show in Bekasi. This research uses ethnography method that describe the whole *Ngadiukeun* show on this research. Ethnography method used because of strong culture influences which would be analyzed by Roland Barthes's semiotic based on the myth concept. The mantra on *Ngadiukeun* show has signs and symbols that describe the safety purpose, success and blessing. This purpose is important to see the mantra which is the traditional heritage of Indonesia who have lofty ideals and save a lot of histories and mysteries in it. *Ngadiukeun's* mantra has a primary purpose as a savior of the individual both of body and soul, to further facilitate the event to get blessing to carrying out the whole sequence. The mantra on the *Ngadiukeun* show predominantly has a safety purpose in carrying out the show, because safety starts from the individual itself. Another important purpose is another success, event or party must achieve success, success is very influential in the next life, this will determine the success will be miserable or blessing. Another important purpose is the success of the event or party must achieve success, success is very influential in the next life, this success will determine the miserable or blessing. The last is the purpose of blessing, blessing is the result of the success and safety that have been achieved. Blessing is the result of merging the physical and spiritual blending in the Almighty's grace. This purpose is very relevant to the purposes of Indonesia nation that glorifies to build the first new soul that struggling for success and blessing which is the added value of the efforts that have been carried out earnestly. The result of this research will be implied towards Indonesian Language Learning curriculum 2013 revision 2016 and this research can provide broader knowledge for authors, teachers and students in understanding the mantra of *Ngadiukeun*.

Key Word:

Mantra, *Ngadiukeun*, Ethnography, Semiotic's Roland Barthes

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmat yang tiada tara, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Makna Budaya pada Mantra dalam Acara Ngadiukeun Bekasi Kajian Semiotik Roland Barthes. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan tambahan informasi bagi siapa saja yang membacanya. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Gres Grasia Azmin, M.Si., Pembimbing Materi, yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran membimbing peneliti serta memberi masukan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Dr. Saifur Rohman, M.Hum., Pembimbing Metodologi, yang telah meluangkan waktu dan membimbing dengan penuh keramahan dan kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. N. Lia Marlina, M. Phil. (Ling)., Ketua Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang banyak membantu lewat segala kemudahan yang diberikanselama pengerjaan skripsi ini.
4. Tim Dosen Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Prodi. Sastra Indonesia, yang telah membekali peneliti dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang laur biasa.
5. Staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Mbak Ida, Pak Dadang, Mas Roni, Mas Abu, Pak Ratno dan yang lain yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kemudahan informasi dan administrasi.
6. Orang tua, H. Atu Sumirat dan Hj. Suci yang selalu memberi doa, semangat, motivasi dan kebahagiaan untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
7. Adik, Ari Hidayat dan Anisa Fitriani, yang selalu meberikan doa, membantu saya segalanya untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
8. Mahasiswa JBSI Angkatan 2011, yang telah berbagi segala hal selama peneliti berada di kampus.
9. Mang Asta, Mang Acep, Mang a'ai, Mang Omen, Mang Udin, Bang Bule, Babeh Ratno, Mas Roni, Mba Ida, Mas Abo, Mang Nanang, Enci dan Mba Rahma Fotokopi, yang telah mendukung dalam proses pengerjaan skripsi ini.
10. Ester Emilia, Ahmed, Novian Hardianto, Edwin Sudrajat, Mega Mabella, Dian Julianda, Diana Fitri, Woro, Irna, Vinna yang membantu dalam segala hal untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Remaja Senyum, Mas Arul, Mba Prima, Mas Imam, Mba Anggun, Heru Sutowo, Farhan Buluk, Novi, Indah Puspita Sari, Nanda Wiradika, Dini, Kevin, Opung, Puji, Piski, Hugo, Rasyid, Rida, Mas Waluyo, A'an, Wahyu, dan Darto, yang selalu memberi dukungan dan dorongan semangat untuk penulis.

12. Ex Tembok, Dirham Darmara, Ino, Balkan, Boim, Amar, Otoy, Ridwan Gembel, Marendra Agung, Nasrul, Musab, Alm. Riza Rahmat, Ame, Disoni, Doli, Yogo, yang telah menemani penulis selama di kampus.
13. Ronggolawe, Jaya Menggala, Ucu, Andral, Jabar, Mas Dimas, Mas Feri Ambon, Mas Pansuri, Mas Topan, Mas Irfan, Mas Edit, Mas Erik, Mas Dullah, yang telah memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga penelitian ini selesai. Tanpa kalian mungkin tulisan ini tidak akan terselesaikan. Semoga segala semangat, bantuan, dan doa yang telah diberikan mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan bagi peneliti pada khususnya.

Jakarta, 20 Agustus 2017

Asep Sunandar

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
JUDUL SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Fokus dan Sub Fokus Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORI	
2.1 Hakikat Mantra	9
2.2 Budaya	11
2.2.1 Pengertian Kebudayaan	12
2.2.2 Cakupan Budaya.....	13
2.2.3 Faktor-Faktor Budaya.....	14
2.3 Semiotik	16
2.3.1 Aspek-Aspek Semiotik	17
2.3.2 Semiotik Roland Barthes	19
2 3.3 Mitos Budaya Massa	22
2.4 Penelitian yang Relevan	24
2.5 Kerangka Berpikir	26

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
3.1	Tujuan Penelitian	28
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	28
3.3	Metode Penelitian	29
3.4	Lingkup Penelitian	29
3.5	Objek Penelitian	30
3.6	Prosedur Penelitian	30
3.7	Teknik Pengumpulan Data	31
3.8	Teknik Analisis Data	31
3.9	Instrument Penelitian	32
3.10	Kriteria analisis	33
BAB IV	GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KAMPUNG PULO	
4.1	Konteks Masyarakat Kampung Pulo	34
4.2.1	Sejarah Kampung Pulo	34
4.1.2	Batas Administrasi	37
4.1.3	Kondisi Geografis	38
4.1.4	Kependudukan	39
4.2	Kegiatan Ngadiukeun	41
BAB V	ANALISIS ROLAND BARTHES DAN INTERPRETASI	
5.1	Analisis Semiotik Roland Barthes	50
5.2	Interpretasi	107
5.3	Keterbatasan Penelitian	115
BAB VI	SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
6.1	Simpulan	116
6.2	Saran	117
6.3	Implikasi	118
	DAFTAR PUSTAKA	120
	LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Semiotik Roland Barthes	33
Tabel 4.1 Jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Jatikarya	39
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	40
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	40
Tabel 5.1 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 1	50
Tabel 5.2 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 2	52
Tabel 5.3 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 3	53
Tabel 5.4 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 4	54
Tabel 5.5 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 5	55
Tabel 5.6 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 6	57
Tabel 5.7 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 7	58
Tabel 5.8 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 8	60
Tabel 5.9 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 9	61
Tabel 5.10 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 10	62
Tabel 5.11 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 11	64
Tabel 5.12 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 12	65
Tabel 5.13 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 13	66
Tabel 5.14 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 14	68
Tabel 5.15 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 15	69
Tabel 5.16 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 16	71
Tabel 5.17 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 17	72
Tabel 5.18 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 18	73
Tabel 5.19 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 19	75
Tabel 5.20 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 20	76
Tabel 5.21 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 21	77
Tabel 5.22 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 22	79
Tabel 5.23 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 23	82
Tabel 5.24 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 24	84
Tabel 5.25 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 25	87

Tabel 5.26 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 26	89
Tabel 5.27 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 27	90
Tabel 5.28 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 28	92
Tabel 5.29 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 29	94
Tabel 5.30 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 30	95
Tabel 5.31 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 31	97
Tabel 5.32 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 32	98
Tabel 5.33 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 33	99
Tabel 5.34 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 34	101
Tabel 5.35 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 35	103
Tabel 5.36 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 36	104
Tabel 5.37 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 37	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Batas Administrasi Kelurahan Jatikarya(<i>screen from G-Map</i>)...	38
Gambar 4.2	Pak Udin Sedang Membacakan Mantra di depan Sesajen.....	43
Gambar 4.4	Sesajen yang dihidangkan pada acara <i>Ngadiukkeun</i>	45
Gambar 4.3	Setelah sesajen di siapkan, Pak Udin mulai Membacakan Mantra sambil memutar tasbih	44
Gambar 4.4	Proses Setelah Membaca Mantra	45
Gambar 4.5	Keadaan pangkeng (ruangan khusus).....	48
Gambar 4.6	Akhir <i>Ngadiukeun</i>	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	122
Lampiran 2 : Tabel Interpretasi Mantra Semiotik Roland Barthes	132
Lampiran 3 : Foto Dokumentasi Hasil Penelitian	141
Lampiran 4 : Hasil Wawancara.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, fokus dan subfokus penelitian, dan kegunaan penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan kebudayaan yang terdiri atas beragam suku bangsa yang tersebar di seluruh penjuru nusantara. Kekayaan dari kebudayaan di Indonesia lahir dari keanekaragaman suku dan bahasa yang ada di Indonesia. Salah satu kekayaan budaya yang lahir dari keanekaragaman suku bangsa yang ada di Indonesia adalah tradisi lisan.

Tradisi lisan merupakan ujaran yang berkembang di masyarakat yang diucapkan melalui kelisanan dan dari mulut ke telinga secara turun-temurun dan berkembang dengan seiringnya waktu. Salah satu tradisi lisan yang ada di Indonesia adalah matra. Mantra sering dieja *mantera* adalah kata-kata atau ayat yang apabila diucapkan dapat menimbulkan efek atau dampak yang ditimbulkan sesuai dengan tujuan mantra tersebut.

Mantra berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti *mantera* atau *doa*.¹ Mantra merupakan puisi lisan yang bersifat magis. Magis berarti sikap memengaruhi kekuasaan atas alam untuk menggenggam nasibnya sendiri atau

¹ Soedjjono, dkk. *Struktur dan Isi Mantra Bahasa Jawa di Jawa Timur*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987). hlm. 13.

mungkin nasib orang lain.² Jadi mantra adalah sesuatu yang dapat menimbulkan kekuatan magis yang sifatnya memengaruhi nasib seseorang dan orang lain.

Penggunaan mantra di masyarakat modern saat ini sudah mulai ditinggalkan. Padahal sebagai tradisi masyarakat yang bersifat turun-temurun, mantra memiliki nilai kearifan yang perlu digali. Mantra sebagai sastra lisan jelas memiliki nilai. Nilai yang terkandung di dalam mantra adalah nilai religius yang diyakini mampu mengubah suatu kondisi karena dapat memunculkan kekuatan gaib, maka tidak dapat dimungkiri bahwa sebenarnya mantra masih dipercaya bagi masyarakat yang menggunakannya dan tidak meninggalkan nilai-nilai luhur yang dianutnya secara turun-temurun.

Dalam kegiatan bertani misalnya, adanya penuturan mantra merupakan suatu upaya memohon perlindungan kepada yang kuasa di luar kekuasaan manusia. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa manusia memiliki keterbatasan dan memiliki kemampuan untuk berusaha, salah satunya adalah berdoa kepada yang menguasai kehidupan. Oleh sebab itu, perlu kiranya ada penelitian mengenai mantra, bertujuan untuk menggali nilai-nilai kearifan dengan harapan dapat dijelma dalam kehidupan masyarakat.

Mendapati mulai berkurangnya perhatian terhadap mantra yang dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan, penelitian ini membahas mantra yang terdapat dalam masyarakat Sunda yang dituturkan pada saat sebelum melakukan pesta atau acara-acara besar guna memperlancar acara tersebut, yakni mantra yang biasa dibacakan pada acara *Ngadiukeun* yang dilakukan oleh masyarakat Bekasi.

²*Ibid.*, hlm.15.

Ngadiukeun merupakan acara ritual yang biasanya dilakukan satu hari sebelum dilaksanakannya pesta khitanan dan pernikahan. Upacara *Ngadiukeun* dipimpin oleh *Dusun*³ untuk membacakan mantra. Upacara ini adalah bentuk rasa syukur mengharapkan keberkahan, kesuksesan, dan keselamatan dalam acara hajatan nikahan maupun khitanan.

Dalam sebuah ritual acara *Ngadiukeun*, *Dusun* memasuki ruangan khusus yang disediakan oleh pemilik hajat sebagai tempat untuk membacakan mantra sambil membakar kemenyan di atas wadah tanah liat, paruyukan. Pemilik hajat percaya pembacaan mantra tersebut akan membawa keberkahan untuk keberlangsungan acara yang digelar. Keberkahan yang dimaksud adalah dengan tidak turunnya hujan pada saat berlangsungnya acara. Masyarakat Bekasi percaya, dengan tidak turunnya hujan maka akan banyak orang yang datang ke acaranya tersebut, dengan begitu pemilik hajat akan mendapat rezeki yang banyak. Selain itu, alasan lain dilakukannya *Ngadiukeun* adalah untuk menolak bala dari segala hal yang bersifat negatif.

Mantra yang dibacakan oleh *Dusun* ditujukan kepada leluhur dan Tuhan agar acara tersebut diberikan kelancaran. Mantra tersebut juga berfungsi sebagai alat komunikasi kepada leluhur, yang nantinya sang leluhur akan mengajukan syarat. Syarat tersebut biasanya berupa makanan dan minuman kesukaan leluhur dan rokok yang biasa dihisap sang leluhur semasa hidupnya. Selain sebagai syarat suguhan, hal tersebut ditujukan agar sang leluhur dapat menjaga keberlangsungan acara dari hal-hal yang bersifat negatif. Jika syarat-syarat yang diajukan leluhur

³Dusun sebutan bagi kepala suku di wilayah kampung Pulo yang tugasnya memberi arahan dan memimpin setiap upacara kebudayaan.

tidak disanggupi pemilik hajat, leluhur akan marah dan acara acara akan berlangsung dengan kacau.⁴

Keunikan dari acara *Ngadiukeun*, yakni terdapat sejumlah tradisi yang harus disiapkan oleh pemilik hajat misalnya empat buah gumpalan nasi yang dibentuk kerucut (congcot nasi), telur ayam kampung, kelapa muda (daugan), pisang emas, pisang raja, rokok yang disimpan di tempat pengambilan air tuan rumah dan setiap penjuru mata angin. Tradisi tersebut mempunyai makna yang peneliti anggap penting untuk dikaji lebih dalam.

Tradisi unik ini dapat dideskripsikan guna melestarikan dan memberi gambaran secara terperinci tentang acara dan makna budaya yang terdapat di dalamnya. Secara teori, untuk mengungkap tata cara akan dijelaska dengan penelusuran etnografi. Etnografi adalah prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan, mengalisis, dan menafsirkan unsur-unsur dari sebuah kelompok budaya seperti pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu. Fokus dari penelitian ini adalah budaya. Etnografi adalah studi mendalam tentang perilaku alami dalam sebuah budaya atau seluruh kelompok sosial.⁵ Budaya sendiri adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia dan keyakinan. Termasuk di dalamnya adalah bahasa, ritual, ekonomi, dan struktur politik, tahapan kehidupan, interaksi, dan gaya komunikasi.

Deskripsi tentang budaya tersebut akan dilanjutkan dengan pengungkapan makna budaya dengan pembedahan makna melalui teori semiotik Roland Barthes.

⁴Hasil wawancara dengan Bapak Udin pada tanggal 26 Januari 2017 di rumah pemilik hajat.

⁵Donald Ary, et al. *Introduction to Research in Education 8th*, (Canada: Nelson Education, Ltd 2010), hlm. 4.

Semiotik Roland Barthes menekankan interaksi antara teks dan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan *order of signification*, mencakup denotasi, makna sebenarnya sesuai kamus, dan konotasi, makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal.

Salah satu pendekatan dalam semiotik teks adalah yang dilakukan oleh Barthes, yang melihat teks sebagai tanda yang harus dilihat sebagai segi memiliki ekspresi (E) dan isi (C). Dengan demikian, sebuah teks dilihat (1) sebagai suatu maujud (*entity*) yang mengandung unsur kebahasaan; (2) sebagai suatu maujud yang untuk memahaminya harus bertumpu pada kaidah-kaidah dalam bahasa teks itu; (3) sebagai suatu bagian dari kebudayaan sehingga tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan sehingga tidak dapat dilepaskan dari konteks budayanya dan lingkungan spasiotemporal, yang berarti harus memperhitungkan faktor pemroduksi dan penerima teks.⁶

Atas dasar tersebut, peneliti ini akan mengkaji mantra pada acara *Ngadiukeun* di daerah Bekasi serta meneliti analisis makna budaya pada mantra yang terdapat dalam acara *Ngadiukeun* di daerah Bekasi. Hal ini menarik untuk diteliti lebih dalam. Penelitian ini juga ingin mendokumentasikan mantra yang digunakan pada acara *Ngadiukeun* agar keberadaan mantra ini tidak punah. Penelitian ini akan membongkar makna budaya pada mantra yang terdapat dalam acara *Ngadiukeun* di daerah Bekasi dan mengkajinya dengan teori etnografi dan

⁶ Benny H. Hoed, *Op.Cit.*, hlm 89.

mengimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Revisi 2016.

1.2 Perumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah, dapat dirumuskan beberapa masalah menjadi bagaimana mantra pada acara *Ngadiukeun* dan makna budaya pada mantra yang terdapat dalam acara *Ngadiukeun* di daerah Bekasi?

1.3 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti, fokus dan subfokus dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1.3.1. Fokus

Penelitian ini difokuskan pada analisis makna budaya pada teks mantra yang terdapat dalam acara *Ngadiukeun* di daerah Bekasi.

1.3.2 Subfokus

Subfokus penelitian adalah deskripsi dan interpretasi mantra dengan metodologi etnografi pada acara *Ngadiukeun* dan dianalisis dengan menggunakan teori semiotik Roland Barthes. Dengan subfokus kesuksesan, keberkahan dan keselamatan dilihat dari konotasi, denotasi, dan mitos dalam mantera.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.2 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat menjadi salah satu data yang menunjukkan analisis makna budaya pada mantra yang terdapat dalam acara *Ngadiukeun* di daerah Bekasi. Metode etnografi dan dianalisis dengan semiotik Roland Barthes dapat menambah khazanah kajian tradisi lisan, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan gambaran tentang makna mantra terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia serta dapat bermanfaat bagi bidang pengetahuan ataupun keilmuan bagi masyarakat di Bekasi.

1.4.3 Manfaat Praktis

Mendokumentasikan mantra pada acara *Ngadiukeun* dari kepunahan, mempermudah pembaca untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai analisis makna budaya pada mantra yang terdapat dalam acara *Ngadiukeun* di daerah Bekasi, serta dapat memberi informasi yang valid mengenai penelitian tradisi lisan. Manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru Bahasa Indonesia dapat mengambil contoh karya sastra yang berasal dari daerah-daerah yang ada di Indonesia atau di tempatnya mengajar untuk menyesuaikan setiap materi sastra sesuai dengan konteks kebudayaannya, sehingga materi pembelajaran sastra di sekolah tersebut tidak hanya terbatas pada pembahasan struktur saja tetapi juga bisa sampai pada tahap pemaknaan yang lebih dalam.
2. Bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi dalam menganalisis sastra lisan daerah lain

dengan fokus struktur dan unsur kebudayaan. Juga yang ingin menyempurnakan dan mengembangkannya baik dari penyampaian dan topik yang diangkat dalam adat dan budaya yang ada di Indonesia.

3. Siswa dapat mengetahui secara jelas bagaimana cara mengungkap makna dibalik mantra yang terkandung didalamnya dan dapat mendeskripsikan tujuan dan serta kegunaan mantra sesuai peruntukannya.

BAB II

KERANGKA TEORI

Pada bab ini, penulis menguraikan mengenai hakikat tradisi lisan, sastra dan tradisi lisan Sunda, etnografi, semiotik, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

2.1 Hakikat Mantra

Mantra atau *manir* berasal dari bahasa Sanskerta yang terdapat dalam kitab suci umat Hindu, Veda. Mantra berasal dari dua suku kata *man* yang berarti pikiran, dan *tra* yang berarti pembebasan, dengan kata lain mantra adalah kegiatan membebaskan pikiran. Mantra perkataan atau ucapan susunan kata berunsur puisi yang dianggap mengandung kekuatan gaib, biasanya diucapkan oleh dukun atau pawang untuk menandingi kekuatan gaib yang lain. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa mantra adalah kalimat yang diucapkan dengan diulang-ulang atau dilafalkan secara khusus untuk mendatangkan daya gaib, susunan kata yang berunsur puisi yang dianggap mengandung kekuatan gaib.⁷

Mantra merupakan ritual yang dilakukan manusia yang diyakini mampu mengubah suatu kondisi karena dapat memunculkan kekuatan gaib, estetik, dan penuh mistis, historis, mantra di samping memiliki konsep acuan yang lain juga pijakannya bersumber pada agama. Mantra yang dalam perkembangannya

⁷ Dendy Sugono et al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. 2008 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama-Pusat Bahasa) hlm. 1112.

membentuk acuan dan dari acuan itu muncul bentuk-bentuk sastra yang bersifat psikologis, mistis, simbolis, dan impresif.

Pembagian mantra berdasarkan tujuannya menjadi 7 bagian, yaitu jampe '*jampi*', asihan '*pekasih*', singlar '*pengusir*', jangjawokan '*jampi*', rajah '*kata-kata pembuka jampi*', ajian '*jampi ajian kekuatan*', dan pelet '*guna-guna*'. Dipandang dari tujuan permohonan, Mantra dapat dikelompokkan ke dalam mantra putih '*whitemagic*' dan mantra hitam '*blackmagic*'. Pembagian tersebut berdasarkan kepada tujuan mantra itu sendiri, yakni mantra putih digunakan untuk kebaikan sedangkan mantra hitam digunakan untuk kejahatan.

Ditinjau dari segi bentuk dan isinya, ragam mantra dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Pertama, jenis mantra pengobatan. Khusus digunakan sebagai alat atau media pengobatan dengan cara dibacakan mantranya. Kedua mantra penjagaan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pengharapan, agar kiranya membaca doa tersebut turun penjagaan dari Tuhan. Ketiga, mantra kekebalan yang dimaksud adalah jenis mantra yang apabila dibaca oleh seseorang maka akan menimbulkan kekuatan, kemampuan, kebiasaan, ketetapan yang ada pada alam dan makhluk. Mantra ini juga tergolong mantra putih, tetapi memiliki roh yang panas. Keempat, mantra sihir yang diyakini oleh masyarakat-masyarakat sebagai mantra sesat. Pada mantra sihir tersebut diyakini bacaan-bacaan yang mengandung kekuatan atau meminta pertolongan kepada makhluk halus, dalam hal ini adalah jin atau iblis. Selain itu juga mantra sihir memiliki persyaratan atau perjanjian-perjanjian yang dianggap keluar dari peraturan agama. Kelima, mantra jimat yang dipakai untuk diletakkan atau dibawa dengan cara menulis mantranya

pada sepotong benda. Keenam, mantra pengasih yang digunakan oleh seseorang bagaimana caranya disukai orang banyak. ketujuh, mantra penghidupan yang digunakan oleh seseorang agar sukses.

Mantra yang merupakan bagian dari tradisi lisan memiliki peran dan fungsinya sendiri. Menurut R. Bascon tradisi lisan memiliki fungsi sosial sebagai sistem proyeksi, pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan, alat pendidikan anak dan alat pengawas norma.⁸ Mantra memiliki bentuk dan teknik tertentu yang dapat dikaji dari berbagai aspek. Dengan demikian mantra dapat diteliti dari fungsi dan tujuannya. Interpretasi merupakan kegiatan memperjelas makna dengan cara menganalisis dan memberi komentar pada bagian yang mengandung makna kias. Pada penelitian akan menginterpretasikan aspek-aspek mantra seperti struktur, dan isinya. Interpretasi dimulai dengan menjelaskan fungsi dan tujuan mantra dengan memperhatikan cara penggunaan yang berupa waktu, tempat, peristiwa, perlengkapan dan cara membawakan serta mengenai laku atau syarat untuk pemilik dan pengguna. Interpretasi tersebut merujuk pengertian mantra yang akan bekerja setelah menjalani penempaan batin dan menggunakan secara tepat.

2.2 Budaya

Budaya atau kultur dalam bahasa Inggris adalah, berasal dari bahasa Yunani *culere* yang berarti mengerjakan tanah. Dalam bahasa Indonesia, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta '*buddhayah*', yaitu bentuk jamak dari

⁸Danandjaja dalam Abdul Chaer. *Foklor Betawi, Kebudayaan & Kehidupan Orang Betawi*. 2012 (Jakarta: Masup Jakarta) hlm. 5.

buddhi (budi atau akal), sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kata budaya merupakan perkembangan dari kata majemuk 'budi-daya' yang berarti daya dari budi, yaitu berupa cipta, karsa, dan rasa. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtisar manusia.⁹

2.2.1 Pengertian Kebudayaan

Koentjaraningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai seluruh total pikiran, karya, dan hasil manusia yang tidak berakar kepada nalurinya, dan hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah proses belajar. Taylor mendefinisikan kebudayaan sebagai segala sesuatu yang termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan lain yang didapat oleh seseorang sebagai anggota masyarakat.¹⁰

Kebudayaan menurut Kroeber dan Kluckhohn adalah manifestasi atau penjelmaan kerja jiwa manusia dalam arti seluas-luasnya. Dan menurut Ki Hajar Dewantara, kebudayaan berarti buah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yaitu alam dan zaman (kodrat dan masyarakat) yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan

⁹ Suparton Widyosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 30.

¹⁰*Ibid*

damai.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan gagasan, hasil karya manusia, dan kebiasaan yang didapat oleh seseorang sebagai anggota masyarakat yang diperoleh setelah proses belajar.

2.2.2 Cakupan Budaya

Kebudayaan yang diartikan sebagai totalitas pikiran, tindakan dan karya manusia tersebut mempunyai tiga wujud. Pertama, kebudayaan sebagai kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai, norma-norma, peraturan, yang bersifat abstrak yang hanya dapat dirasakan, tetapi tidak dapat dilihat dan diraba. Gagasan-gagasan yang ada di masyarakat saling terkait antara satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk suatu sistem budaya atau *culture system*, contohnya adalah adat istiadat dan ilmu pengetahuan.

Wujud kedua adalah suatu kompleks aktivitas, tingkah laku berpola, perilaku, upacara-upacara serta ritus-ritus dari manusia dalam masyarakat yang mempunyai sifat dapat dirasakan dan dilihat tetapi tidak dapat diraba. Widyosiswoyo mengatakan wujud ini sebagai sistem sosial atau *social system*, contohnya adalah gotong royong dan kerja sama.¹² Wujud ketiga adalah kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia yang bersifat dapat dilihat, dirasa, dan diraba. Wujud ini paling konkrit yang disebut kebudayaan fisik atau material (*material culture*), contohnya adalah Candi Borobudur, rumah adat sampai kepada pesawat terbang, pesawat ruang angkasa.

¹¹Widyosiswoyo, *Op. Cit.*, hlm.31.

¹²Widyosiswoyo, *Loc. Cit.*,

2.2.3 Faktor-Faktor Budaya

Menurut Kluckhohn dalam karyanya *Universal Categories Of Culture*, ada tujuh unsur dalam kebudayaan. Tujuh unsur tersebut adalah spiritualitas, sistem organisasi sosial, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan, bahasa, kesenian.¹³

1) Spiritualitas

Spiritualitas merupakan keyakinan atau hubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi, keilahian dan kekuatan yang menciptakan kehidupan. Sementara agama mengacu kepada sistem yang diorganisasikan dengan penyembahan, spritualitas dan praktek. Spiritualitas adalah kepercayaan atau suatu hubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi, pencipta atau sumber segala kekuatan.

2) Sistem organisasi dan kemasyarakatan

Sistem organisasi dan kemasyarakatan merupakan produk dari manusia sebagai *homo socius*. Manusia sadar bahwa tubuhnya lemah, namun manusia dengan akalnya membentuk kekuatan dengan cara menyusun organisasi kemasyarakatan yang merupakan tempat kerja bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Organisasi adalah unit sosial yang sengaja dibentuk dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

3) Sistem pengetahuan

Sistem pengetahuan merupakan produk dari manusia sebagai *homo sapiens*. Pengetahuan dapat diperoleh dari pemikiran sendiri dan juga dari pemikiran orang lain. Kemampuan manusia untuk mengingat apa yang telah

¹³*Ibid.*,

diketahui, kemudian menyampaikan kepada orang lain melalui bahasa menyebabkan pengetahuan menyebar luas. Terlebih apabila pengetahuan itu dapat dibukukan, maka penyebarannya dapat dilakukan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

4) Sistem mata pencaharian hidup

Sistem mata pencaharian hidup merupakan produk dari manusia sebagai manusia ekonomi menjadikan tingkat kehidupan manusia secara umum terus meningkat. Dalam tingkat sebagai makhluk pencari makan, kehidupan manusia sama seperti hewan. Tetapi dalam tingkat pembuatan makanan terjadi kemajuan yang pesat. Setelah bercocok tanam, kemudian beternak yang terus meningkat. Sistem mata pencaharian hidup ini meliputi jenis pekerjaan dan penghasilan.

5) Sistem teknologi dan peralatan

Sistem teknologi dan peralatan merupakan produksi dari manusia sebagai *homo faber*. Bersumber dari pemikirannya yang cerdas serta dibantu dengan tangannya yang dapat memegang sesuatu dengan erat, manusia dapat menciptakan sekaligus mempergunakan suatu alat. Dengan alat-alat ciptaannya itu, manusia dapat lebih mampu mencukupi kebutuhannya.

6) Bahasa

Bahasa merupakan produk dari manusia sebagai *homo longuens*. Bahasa manusia pada mulanya diwujudkan dalam bentuk tanda yang kemudian disempurnakan dalam bentuk bahasa lisan dan akhirnya menjadi bahasa tulisan. Bahasa-bahasa yang telah maju memiliki kekayaan kata yang besar jumlahnya sehingga makin komunikatif.

7) Kesenian

Kesenian merupakan hasil dari manusia sebagai *homo esteticus*. Setelah mencukupi kebutuhan fisiknya, manusia perlu dan selalu mencari pemuas untuk memenuhi kebutuhan psikisnya. Semuanya itu dapat dipenuhi melalui kesenian. Kesenian ditempatkan sebagai unsur terakhir karena enam kebutuhan sebelumnya, pada umumnya harus dipenuhi lebih dahulu.

2.3 Semiotik

Tanda merupakan istilah yang sangat penting, yang terdiri atas penanda *signifier* dan petanda *signified*. Penanda mewakili elemen bentuk atau isi, sementara petanda mewakili elemen konsep atau makna. Kesatuan antara penanda dan petanda itulah yang disebut sebagai tanda. Suatu kata mempunyai makna tertentu karena adanya kesepakatan bersama dalam komunitas bahasa. tanda dan hubungan kemudian menjadi kata kunci dalam analisis semiotik.

Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.¹⁴ Bahasa dilucuti strukturnya dan dianalisis dengan cara mempertalikan penggunaannya beserta latar belakang penggunaan bahasa itu. Usaha-usaha menggali makna teks harus dihubungkan dengan aspek-aspek lain di luar bahasa itu sendiri atau sering juga disebut sebagai

¹⁴Preminger dalam Rahmat Djoko Pradopo. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan penerapannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013) Hlm 119

konteks. Teks dan konteks menjadi dua kata yang tak terpisahkan, keduanya berkelindan membentuk makna.

Pendekatan semiotik mengaitkan tanda dengan kebudayaan, meski demikian penelitian semiotik dititikberatkan pada tanda. Tanda tersebut dapat berupa tesk atau konteks dan kesemuanya diperlakukan sebagai tanda. Tanda dan hubungan akan menjadi kata kunci dalam penelitian semiotik. Proses pemaknaan teks harus dihubungkan dengan aspek-aspek lain teks tersebut, aspek-aspek diluar bahasa merupakan konteks. Konteks merupakan hal yang penting dalam interpretasi, yang keberadaannya dapat dibagi menjadi dua yakni intratekstualitas dan intertekstulaitas. Intratekstualitas menunjuk pada tanda-tanda lain dalam teks, sehingga produksi makna bergantung pada bagaimana hubungan antartanda dalam sebuah teks. Sementara intertekstualitas menunjuk pada hubungan antarteks alias teks yang satu dengan teks yang lain. Makna seringkali tidak dapat dipahami kecuali dengan menghubungkan teks yang satu dengan teks yang lain.

2.3.1 Aspek-Aspek Semiotik

Semiotik adalah cabang ilmu dari filsafat yang mempelajari tanda dan biasa disebut filsafat penanda. Semiotik adalah teori dan analisis berbagai tanda dan pemaknaan. Semiotik berasal dari bahasa Yunani: *semeion* yang berarti tanda.¹⁵ Semiotik adalah model penelitian yang memperhatikan tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja.¹⁶ Tanda tersebut mewakili sesuatu objek representatif. Semiotik adalah teori yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda

¹⁵Sudjiman dan van Zoest, 1996: vii

¹⁶Sobur, .2004: 16

dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengomunikasikan informasi. Semiotik meliputi tanda-tanda visual dan verbal serta semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan bisa diterima oleh seluruh indera yang kita miliki. Tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia.

Tanda adalah perangkat dipakai dalam mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia tanda dalam hubungan dengan acuannya dibedakan menjadi tanda yang dikenal dengan ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Ikon berupa hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Indeks adalah tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di antaranya bersifat arbitrer, hubungan berdasarkan konvensi masyarakat.

Pendekatan semiotik mengaitkan tanda dengan kebudayaan, tetapi memberikan tempat yang sentral pada tanda. Teks dilihat sebagai tanda semiotik akan mampu menggali hal-hal yang sifatnya halus dari penggunaan bahasa seperti halnya tentang makna budaya yang terdapat pada mantra dalam acara *Ngadiukeun Nyarang Hujan* yang terdapat di Bekasi, Jawa Barat. Pemaknaan budaya akan sangat tergantung pada pemahaman subyektif antaraktor atau subyek di dalam lingkungan kebudayaannya.

Semiotik dibagi menjadi dua bagian yaitu penanda *signifier* dan pertanda *signified*. Penanda dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik dan pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan atau nilai-nilai. Eksistensi semiotik adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotik signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut.

2.3.2 Semiotik Roland Barthes

Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah manusia dan bersama-sama manusia.¹⁷ Pendekatan semiotik mengaitkan tanda dengan kebudayaan, meski demikian penelitian semiotik dititik beratkan pada tanda. Tanda tersebut dapat berupa teks atau konteks dan kesemuanya diperlakukan sebagai tanda. Tanda dan hubungan akan menjadi kata kunci dalam penelitian semiotik. Proses pemaknaan teks harus dihubungkan dengan aspek-aspek lain teks tersebut, aspek-aspek diluar bahasa merupakan konteks.

Roland Barthes menekankan interaksi teks dan pengalaman personal dan kultural penggunaannya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunaannya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan

¹⁷ Alex Sobur , *Semiotik Komunikasi* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2006) *Hlm* 15

order of signification, mencakup denotasi, makna sebenarnya sesuai kamus, dan konotasi, makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal.

Salah satu pendekatan dalam semiotik teks adalah yang dilakukan oleh Barthes, yang melihat teks sebagai tanda yang harus dilihat sebagai segi memiliki ekspresi (E) dan isi (C). Dengan demikian, sebuah teks dilihat (1) sebagai suatu maujud (*entity*) yang mengandung unsur kebahasaan; (2) sebagai suatu maujud yang untuk memahaminya harus bertumpu pada kaidah-kaidah dalam bahasa teks itu; (3) sebagai suatu bagian dari kebudayaan sehingga tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan sehingga tidak dapat dilepaskan dari konteks budayanya dan lingkungan spasiotemporal, yang berarti harus memperhitungkan faktor pemroduksi dan penerima teks.¹⁸

Barthes mengemukakan bahwa konotasi yang mantap akan menjadi mitos, dan mitos yang makin mapan akan menjadi ideologi. Mitos adalah tipe wicara, wicara jenis ini adalah sebuah pesan. Oleh sebab itu dia tidak bisa dibatasi hanya pada wicara lisan saja. Pesan bisa terdiri dari berbagai bentuk tulisan atau representasi, bukan hanya dalam bentuk wacana tertulis, namun juga berbentuk fotografi, sinema, reportase, olahraga, pertunjukan, publikasi, yang kesemuanya bisa berfungsi sebagai pendukung wicara mitis.¹⁹

¹⁸ Benny H. Hoed, *Op. Cit.*, hlm. 89.

¹⁹ Roland Barthes. *Op.Cit.*, hlm. 153.

Model Semiotik Roland Barthes²⁰

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotatif Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Sumber: Alex Sobur, *Semiotik Komunikasi*, hlm. 69

Pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang sesungguhnya. Proses signifikasi yang secara tradisional disebut denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Dalam hal ini denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Denotasi, justru lebih diasosiasikan dengan kertutupan makna dan dengan demikian, sensor atau represi politis. Sedangkan konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.²¹

Tahap yang akan diulas adalah tahap pertama yaitu mitis. Tahap mitis adalah tahap dimana mitos-mitos begitu hidup di masyarakat. Mitos adalah dasar dari kebudayaan,²² oleh karena itu mitos selalu hadir dalam setiap kebudayaan. Kehadirannya bisa berbeda dari setiap ruang dan waktu, mengikuti masa dimana proses kebudayaan itu bertumbuh. Mitos yang pada mulanya adalah cara untuk menyampaikan makna di balik simbol yang menjadi pedoman dan mengarahkan

²⁰Roland Barthes. *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa*. 2006 (Yogyakarta: Jalasutra) hlm. 303.

²¹Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 70-71.

²²Fransiskus Simon. *Kebudayaan dan Waktu Senggang* (Yogyakarta: Jalasutra. 2006) hlm. 42.

kehidupan masyarakat secara kolektif. Namun dalam perkembangannya mitos tidak lagi mampu menyampaikan makna yang sesungguhnya. Mitos Budaya massa adalah produk dari mitos yang tidak mampu menyampaikan makna yang sebenarnya dalam kehidupan manusia.

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda. Namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda.

2.3.3 Mitos Budaya Massa

Mitos adalah sistem semiologis urutan kedua atau metabahasa. Mitos adalah bahasa kedua yang berbicara tentang bahasa tingkat pertama (penanda dan petanda) yang membentuk makna denotatif menjadi penanda pada urutan kedua pada makna mitologis konotatif.²³ Tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dipahami oleh Barthes. Di dalam semiologi Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem

²³Alex Sobur, *op.cit.*, h. 71

signifikansi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna.

Mitos berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda. Namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda.

Mitos termasuk sistem komunikasi karena mitos merupakan sebuah pesan yang berisi modus pertandaan, sebuah bentuk, tradisi lisan yang dibawa melalui wacana. Mitos tidaklah dapat digambarkan melalui objek pesannya, melainkan melalui cara pesan tersebut disampaikan.

Sering dikatakan bahwa ideologi bersembunyi di balik mitos. Ungkapan ini ada benarnya, suatu mitos menyajikan serangkaian kepercayaan mendasar yang terpendam dalam ketidaksadaran representator. Ketidaksadaran adalah sebetulnya kerja ideologis yang memainkan peran dalam tiap representasi. Mungkin ini bernada paradoks, karena suatu tekstualisasi tentu dilakukan secara sadar, yang dibarengi dengan ketidaksadaran tentang adanya sebuah dunia lain yang sifatnya lebih imajiner. Sebagaimana halnya mitos, ideologi pun tidak selalu berwajah tunggal. Ada banyak mitos, ada banyak ideologi; kehadirannya tidak selalu kontinuitas di dalam teks. Mekanisme kerja mitos dalam suatu ideologi sebagai naturalisasi sejarah. Suatu mitos akan menampilkan gambaran dunia yang seolah

terberi begitu saja alias alamiah. Nilai ideologis dari mitos muncul ketika mitos tersebut menyediakan fungsinya untuk mengungkap dan membenarkan nilai-nilai dominan yang ada dalam masyarakat.

Nilai mitos Roland Bathes ini sejalan dengan tujuan peneliti yang ingin menyajikan penelitian dengan hasil pengungkapan makna budaya. Mitos yang terdapat di dalam mantra selalu memiliki makna terpendam yang tidak diketahui sebagian besar masyarakat Indonesia. Dimulai dengan deskripsi yang dilakukan dengan metodologi etnografi, pengungkapan sejarah dengan bantuan teori tradisi lisan dan folior kemudian pengungkapan makna budaya dengan semiotik Roland Barthes.

2.4 Penelitian yang Relevan

Mantra *Ngadiukeun* dipilih sebagai kajian skripsi karena keunikan yang terdapat dalam tradisi ini sangat menarik. Sementara itu menilik kajian skripsi sdr. Jaya Menggala tentang “Bentuk dan Makna Mantra Winulang memberikan motifasi akan ketertarikan mantra, dimana pada kajian tersebut belum dijelaskan tentang hubungan mantra dengan kebudayaan dan perilaku masyarakat yang menggunakannya. Kajian skripsi ini akan menambah perbendaharaan ilmu tentang sastra klasik khususnya mantra di lingkungan akademisi jurusan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta. Melalui kajian ini, dapat membuka mata-telinga tentang kehidupan mantra di zaman moderen. Sebuah keunikan yang akan memberi wawasan baru dan dapat membuat kita berdecak kagum akan keunikan, keindahan dan kemagisan yang terkandung dalam mantra.

Penelitian dengan analisis Roland Barthes pernah ditulis oleh Marendra Agung pada tahun 2016 dengan Judul Skripsi “*Representasi Kelas Bawah pada Tokoh Punakawan dalam Komik Petruk Gareng karya Tatang Suhenra*”. Skripsi ini mengedepankan analisis kode atau kategori dan representasi yang ditimbulkan melalui tanda-tanda yang merujuk kelas bawah pada tokoh punakawan dalam komik ciptaan Tatang Suhenra. Tema representasi gender dan kelas bawah ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang representasi masyarakat kelas bawah yang terdapat dalam komik Petruk Gareng karya Tatang Suhendra.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian peneliti dilakukan oleh Wicaksono yang meneliti tentang Analisis Diksi Dan Konsep Semantik Mantra Dalam Primbon Adjimantrawara Terbitan Soemodidjojo Mahadewa pada tahun 2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsep diksi dalam primbon Adjimantrawara terbitan Soemodidjojo Mahadewa terdapat tembung saroja, kata Kawi, *tembung entar*, *purwakanthi guru swara*, *purwakanthi guru sastra*, *purwakanthi lumaksita*, dan kata khusus. Primbon Adjimantrawara terbitan Soemodidjojo Mahadewa terdapat konsep semantik sebanyak dua yaitu permohonan dan penegasian keadaan²⁴.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Imerisna, Elmustian Rahman, dan Charlina yang meneliti tentang Analisis Semiotik Mantra Pengobatan Anak-anak Masyarakat Melayu Kenegerian Kari. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ikon yang terdapat pada mantra pengobatan anak-anak yang terdiri dari 8 mantra berjumlah 22 ikon. Indeks yang terdapat pada mantra pengobatan anak-anak yang

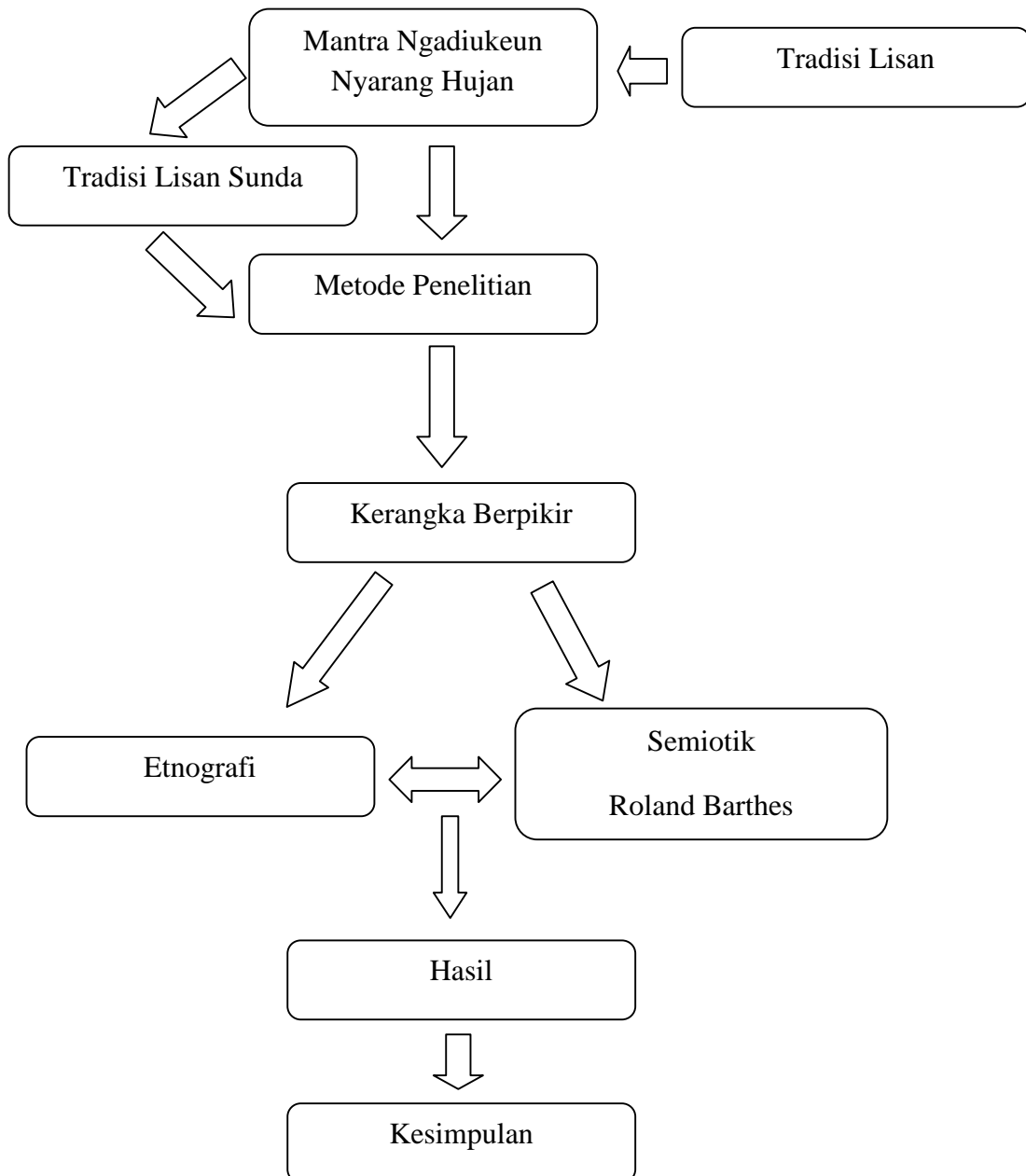
²⁴Yoga Wicaksono, “Analisis Diksi Dan Konsep Semantik Mantra Dalam Primbon Adjimantrawara Terbitan Soemodidjojo Mahadewa”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, Vol /0 2 / No. 03 / Mei 2013.

terdiri dari 8 mantra berjumlah 8 indeks. Simbol yang terdapat pada mantra pengobatan anak-anak yang terdiri dari 8 mantra berjumlah 33 simbol²⁵.

2.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penelitian kecil, kedudukan mantra hanya sebatas tulisan meski terkadang sudah diketahui maksud dan tujuannya, namun mantra yang merupakan tradisi lisan Indonesia belum diketahui cara dan penggunaannya. Cara penggunaan ini bertujuan untuk pelestarian mantra dapat dilakukan dengan maksimal dan dapat digunakan untuk keperluan yang membutuhkan hadirnya mantra. Penelitian akan mengungkap tradisi dan cara juga arti penggunaan mantra *Ngadiukeun* untuk memperjelas kedudukan dan fungsi mantra tersebut. Setelah itu mantra akan dideskripsikan menjadi formula dengan mengikuti alur metodologi untuk membentuk kerangka berpikir, yang memberikan hipotesis. Proses selanjutnya adalah penginterpretasian berdasarkan teknik deskriptif naratif teori etnografi yang akan memberikan wawasan mendalam tentang mantra *Ngadiukeun* dengan semiotik Roland Barthes serta mengimplikasikan terhadap pengajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 Revisi 2016.

²⁵Imerisna, Elmustian Rahman, dan Charlina, “Analisis Semiotik Mantra Pengobatan Anak-anak Masyarakat Melayu Kenegerian Kari, <http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2165/JURNAL%20IMERISNA.pdf?sequence=1> diakses pada 24 maret 2017

Skema Berpikir:

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai tujuan penelitian, lingkup penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, fokus dan subfokus penelitian, objek penelitian, instrument penelitian, teknik analisis data dan kriteria analisis.

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua tujuan, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan bahasa, budaya dan perilaku mantra pada acara *Ngadiukeundi* daerah Bekasi. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah dokumentasi dan inventarisasi mantra pada acara *Ngadiukeun* di daerah Bekasi agar tidak lekang oleh zaman. Deskripsi tentang mantra pada acara *Ngadiukeun* di Bekasi, dapat memberikan gambaran secara mendalam tentang makna budaya yang terdapat pada teks mantra dalam *Ngadiukeun* di daerah Bekasi.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2017 di Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan di kampung Pulo kelurahan Jatikarya kecamatan Jatisampurna. Peneliti memfokuskan penelitian ini di kampung Pulo untuk mendapatkan mantra yang dibutuhkan. Alasan peneliti memilih kampung Pulo karena kampung ini masih menjalani ritual *Ngadiukeun*.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan yaitu etnografi hal ini karena etnografi menceritakan suku bangsa atau suatu masyarakat yang berhubungan dengan kebudayaan suku atau masyarakat tersebut. Etnografi selalu hidup bersama dengan masyarakat yang diteliti dalam kurun waktu yang cukup lama. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi yang menguatkan metode pengumpulan data dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam.

Metode etnografi adalah prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan unsur-unsur darisebuah kelompok budaya seperti pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu. Fokus dari penelitian ini adalah budaya. Etnografi adalah studi mendalam tentang perilaku alami dalam sebuah budaya atau seluruh kelompok sosial. Budaya sendiri adalah segala hal yang ada kaitannya dengan perilaku dan kepercayaan manusia.²⁶

3.4 Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan waktu dan luasnya penelitian, lingkup penelitian ini akan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti. Lingkup penelitian yang akan dibahas dalam, yaitu:

1. Peneliti akan melakukan dokumentasi mantra pada acara *Ngadiukeun* di Bekasi dengan cara mentraskipsikan hasil rekaman pembacaan mantra yang peneliti dapatkan menjadi teks tertulis.

²⁶Le Compte, Preissle, & Tesch dalam Jhon Cresswell, hlm. 932.

2. Peneliti akan melakukan alih bahasa dari bahasa Sunda menjadi bahasa Indonesia agar penelitian ini dapat di baca dan di pelajari oleh seluruh akademisi Indonesia.
3. Peneliti akan mendeskripsikan mantra pada acara *Ngadiukeun* di Bekasi dengan deskripsi naratif sesuai teori etnografi.
4. Peneliti akan membedah makna yang terdapat dalam teks mantra dalam acara *Ngadiukeun* di Bekasi dengan menggunakan teori semiotik Roland Barthes.
5. Peneliti akan memberikan kesimpulan dan saran atas hasil yang didapat selama penelitian yang akan dituangkan di akhir penelitian.

3.5 Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan teks mantra dalam acara *Ngadiukeun* di Kampung Pulo, Kelurahan Jatikarya, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini mempunyai lima prosedur antara lain:²⁷

1. Memilih masalah. Peneliti biasa memulai dengan memeriksa kembali literatur teoretis yang relevan untuk menemukan satu bidang yang tampak menarik serta perlu dilakukan penelitian lanjut.
2. Memformulasikan hipotesis. Hipotesis ditetapkan dalam bentuk yang dapat diuji. Hipotesis ini menunjukkan perbaikan yang lebih lanjut dari permasalahan, dan berfungsi sebagai pengarah bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

²⁷James P. Spradley, *MetodeEtnografi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 130-131.

3. Mengumpulkan data, pada titik ini, urutan penelitian atau fase pengumpulan data dimulai. Biayanya satu metode penelitian atau lebih akan dipilih untuk mengumpulkan data yang diperlukan.
4. Menganalisis data. Langkah analisis bisa dilaksanakan setelah semua data dikumpulkan. Analisis ini selalu dikerjakan dalam kaitannya dengan permasalahan yang asli serta hipotesis yang khusus. Dalam penelitian ilmu sosial, penelitian tidak boleh mengubah hipotesis atau permasalahan yang diteliti sambil mengumpulkan data, karena hal ini akan merusak hasil.
5. Menuliskan hasil. Fase ini dilakukan setelah semua fase terlalui.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dokumentasi acara *Ngadiukeun* daerah Bekasi.
2. Melakukan transkripsi terhadap data dokumentasi.
3. Mengalih bahasakan mantra menjadi bahasa nasional.²⁸
4. Mengumpulkan dan membaca referensi dari berbagai sumber dengan teknik kepustakaan.
5. Menganalisis dan menuangkan dalam laporan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Berhubung dengan keterbatasan waktu, peneliti akan menganalisis mantra *Ngadiukeun* menggunakan teori etnografi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah:

²⁸Pengalih bahasa dilakukan dengan pawang agar arti tidak keluar dari konteks yang dibahas.

1. Dokumentasi (perekaman) acara *Ngadiukeun*.
2. Wawancara dengan pawang yang melakukan *Ngadiukeun*.
3. Membaca mantra *Ngadiukeun*.
4. Alih bahasa, merupakan metode menerjemahkan data yang berasal dari bahasa Sunda dialih bahasakan menjadi bahasa Indonesia.
5. Riset perpustakaan merupakan metode yang digunakan untuk mencari dan menelaah berbagai buku sebagai bahan pustaka yang digunakan untuk sumber tertulis. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mantra *Ngadiukeun*. Sumber data sekunder adalah buku-buku yang terkait dengan teori sastra yang menunjang penelitian ini.
6. Deskripsi, merupakan metode pemaparan data yang digunakan untuk menguraikan data yang telah diperoleh.
7. Interpretasi, memaparkan hasil penelitan.
Pengungkapan makna budaya yang terdapat pada mantra *Ngadiukeun* dengan metode etnografi dan analisis semiotik Roland Barthes.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian budaya dan perilaku mantra pada acara *Ngadiukeundi* Bekasi ini adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian ini menggunakan metodologi etnografi penelitian lapangan. Metode etnografi ini akan mendeskripsikan awal hingga akhir penelitian, dimulai dari proses perekaman, transkripsi, alihbahasa, wawancara hingga interpretasi tentang teks mantra yang akan diteliti.

Pada tahap selanjutnya, untuk memudahkan penelitian maka peneliti akan menggunakan tabel bantu. Tabel tersebut merupakan tabel semiotik Roland

Barthes. Tabel digunakan sebagai tindak lanjut setelah diperoleh deskripsi dan interpretasi yang menggunakan metodologi etnografi. Tabel ini akan mengungkap mitos yang terdapat pada mantra dan yang akan menghasilkan makna budaya dibalik teks mantra. Berikut tabel analisis yang digunakan:

Tabel 3.1 Semiotik Roland Barthes

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	
2	Konotasi	
3	Mitos	

3.10 Kriteria analisis

1. Denotasi

Denotasi adalah hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam penandaan. Makna kata atau kelompok kata yg didasarkan atas penunjukan yg lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif.

2. Konotasi

Konotasi adalah aspek tanda yang berkaitan dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideologi ketika berhadapan dng sebuah kata.

3. Mitos

Mitos adalah membuat pandangan-pandangan tertentu menjadi tidak mungkin ditentang karena memberikan pembenaran alamiah.

BAB IV

ACARA NGADIUKEUN

Bab ini berisi gambaran umum Masyarakat kampung Pulo dan kegiatan *Ngadiukeun*.

4.1 Konteks Masyarakat Kampung Pulo

Konteks masyarakat kampung Pulo merupakan masyarakat yang berbudaya dengan cara tingkah lakuyang unik dan berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Hal itu nampak nyata dan tersembunyi dalam kesehariannya. Kekuatan unik dalam masyarakat ini yang memberikan kepuasan baik spiritual maupun material masyarakat kampung Pulo.

4.1.1 Sejarah Kampung Pulo

Sejarah dan lokasi kampung Pulo merupakan wilayah Desa Jatikarya, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi, Propinsi Jawa Barat. Jumlah penduduk kampung Pulo 12.017 jiwa.

Sejak terbentuknya Kampung Pulo menurut beberapa informan yang kami peroleh sebagai berikut. Nama kampung Pulo menurut Amil Samin yang dituturkan kepada peneliti menyatakan bahwa

Ya emang na kampung terpencil kitu kan istilah na. jadi kampung terpencil kahiji na, ya kedua na aya danau jadi kan disebut na ya kalimat na pulo pulo pulo kitu kan jadi ya heu'uh ngan aya danau. urang kan dina kampung na leutik kitu kan kahimput ku danau dua kitu kan jadi kalimat na ya disebut na Kampung pulo kitu kan. Eta ge cek kolot teu nyaho salah jeung henteu na teu nyaho kan kitu. Besi na besi salah ngucapen nana heueuh lah kan kitu. Kampung na memang saetik kitu kan kahimput nyaeta uku rawa jadi disebut na pulo wae geus kitu jadi kampung pulo kan. Nah riwayat na sistim na kalo iyeu kan sistim na riwayat na riwayat kampung

pulo iyeu kan kaibuan jadi jelema na dilembur pulo iyeu jeleman na sakali pun eta jelema teh pelit tapi lameun dipenta ku urang heuheuh ari sakali teu mere, dua kali, tilu kali mah pasti mere sistim na kaibuan jadi kumaha sih ema misalkeun urang menta duit, sakali mah maneh na bisa nyebut oweuh nya “oweuh aing teu boga duit” kitu kan dipenta sakali, dua kali kali, ka tilu kali na mah mere kitu tah jadi disebut na teh kaibuan heu’euh riwayat na kitu kan kos ema wae kitu. Nah mentak lameun jelema orang mana-mana “Pak amil saminnya nangis” hemmm kitu jadi inti na kaibuan nya Pak ? he’eh, lameun orang mana-mana kitu nya nyakitkeun orang pulo nyaeta tea kitu sep moal bisa wae maneh na moal meunang mu jijat, dek orang mana, dek orang mana, sapinter kumaha niat na kurang baik minteran orang pulo sesat ka alam na ge nyaho. Nu mentak sabaragajul na ge orang pulo kitu kan ari masalah harta mah oweuh nu nyaah kitu sep beda jeung lembur batur. Nah diantara na pulo jeung lewinanggung pan abah ge lain orang pulo nya kitu kan orang lewinanggung sangat berbeda kitu kan riwat na sebab kan beda riwayat, beda cerita tah. Nu mentak tah sia nanyakeun eta aing jadi sedih nu mentak hiji-hiji lameun hayang nyaho dewa na sistim na kaibuan, kampung na kampung pulo, awal na riwayat na kahimpit, kampung emang saeutik jadi ka himput ku danau kitu kan disebut na cek jeleuma baheula mah geus kampung pulo wae kitu heu’uh mereun abah ge da teu nyaho disebut kalo da emang lain kolot kitu kan. Ngan cenah jeung cenah kitu kan, nah kitu sep cerita na ngan duka Bapak ge salah jeung bener na mah cenah kan eta mah kitu kan. Ari baheula emang kitu ngan emang katelah riwayat kaibuan mah eta mah ontong diriwatkeun dibejakeun kabatur eta mah sia geus nyaho. Ayeuna engke lameun sia geus dewasa kolot rasakeun ku sia kitu.²⁹

Ya memangnya kampung terpencil seperti itu kan istilahnya. Jadi kampung terpencil kesatunya, ya keduanya ada danau jadi kan disebutnya ya kalimatnya pulo pulo pulo seperti itu kan jadi ya iya cuma ada danau. Kita kan dari kampungnya kecil seperti itu kan terhimpit oleh dua danau seperti itu kan jadi kalimatnya ya disebutnya Kampung Pulo seperti itu kan. Itu juga kata orang tua tidak tahu salah dan benarnya tidak tahu kan seperti itu takutnya takut salah mengucapkannya seperti itu lah itu. Kampungnya memang sedikit seperti itu kan terhimpit yaitu oleh rawa jadi disebutnya Pulo saja sudah seperti itu jadi Kampung Pulo kan.

²⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Amil Samin pada Hari Jumat, 30 Juni 2017 di rumah Amin Samin.

Nah riwayatnya sistemnya kalo ini kan sistimnya riwayatnya-riwayat kampung pulo ini keibuan jadi orang yang didaerah Pulo ini orangnya sekalipun itu orangnya pelit tapi jika diminta oleh kita iya jika sekali tidak memberi, dua kali, tiga kali nya pasti memberi sistimnya keibuan jadi gimana sih ibu misalkan kita meminta uang, sekali dia bisa mengucapkan tidak ada “saya tidak punya uang” seperti itu kan siminta sekali, dua kali, tiga kalinya memberi. Seperti itulah jadi disebutnya itu keibuan iya riwayatnya seperti itu riwayatnya itu kan seperti ibu kita saja. Nah makannya jika orang mana-mana “Pak amil samin nangis” hemmm seperti itu jadi intinya keibuan ya Pak? Iya, jika orang mana-mana seperti itu menyakiti orang Pulo yaitu sep tidak bisa saja dirinya tidak mendapatkan mu jijat mau orang mana, mau orang mana, sepinter apa niatnya kurang baik membohongi orang Pulo sesat ke alamnya juga tidak tahu.

Makannya sebadung-badungnya orang Pulo jeung Leuwinanggung. Kan Abah juga bukan orang Pulo ya seperti itu kan orang Leuwinanggung sangat berbeda seperti itu kan riwayatnya, sebab kan beda riwayat, beda ceritanya. Yang membuat kamu menanyakan itu saya jadi sedih yang membuat satu-satu jika ingin tahu dewanya sistemnya keibuan, kampungnya kampung Pulo, awal Oh iya bener, *teu bisa kitu sep heuh kan, orang pulo sapelit-pelit na dipenta naon bae eta henteu sulit heueuh jelema na kitu sakali pun jelema eta kana ibadah rada karurang kitu lah kan tapi tetep masalah eta mudah dengan gampang kitu nya riwayatnya terhimpit, kampung memang sedikit jadi terhimpit oleh danau itu kan disebutnya kata orang dahulu itu sudah kampung Pulo saja seperti itu.*

Iya, mungkin. Abah juga tidak tahu disebut ya emang bukan tetua seperti itu kan. Cuma katanya dan katanya seperti itu kan, nah seperti itu sep ceritanya Cuma kurang tahu Bapak juga benar atau tidaknya katanya kan seperti itu. Kalau dahulu memang seperti itu, cuma memang dahulu terkenal riwayat keibuan itu jangan diriwayatkan, dibeberkan ke orang lain itu kamu udah tahu ya sudah. Sekarang jika kamu sudah dewasa sudah tua rasakan oleh kamu seperti itu.

Berdasarkan data wawancara tersebut diketahui bahwa nama Kampong Pulo diambil berdasarkan letak wilayahnya yang diapit oleh danau sehingga disebut Pulo.

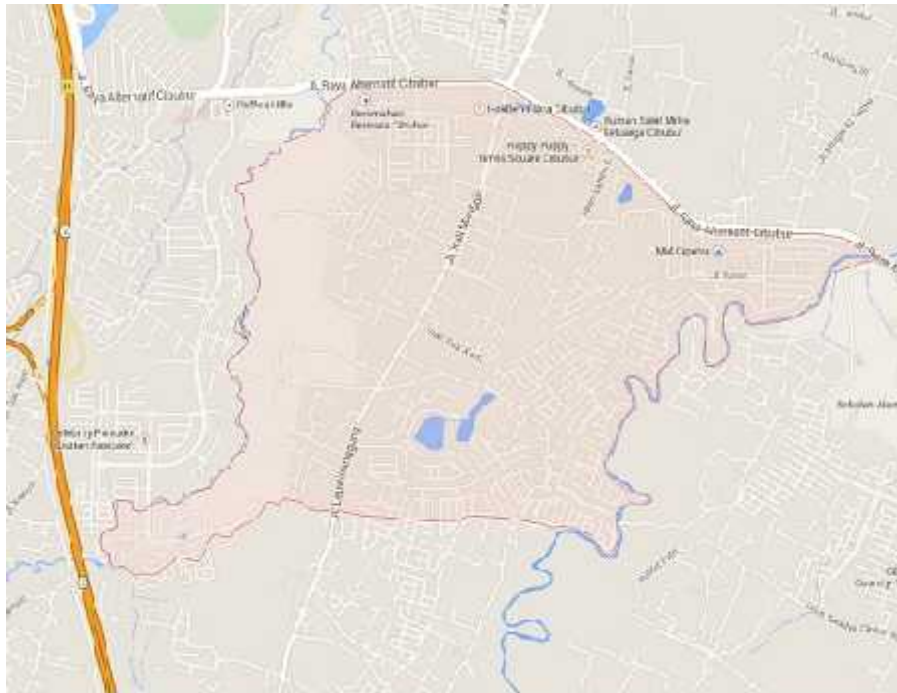
4.1.2 Batas Administrasi

Batas wilayah kampung Pulo adalah: sebelah utara berbatasan dengan Desa Jatiranggon Kecamatan Jatisampurna Kabupaten Bekasi, ke sebelah selatan berbatasan dengan Desa Leuwinanggung Kecamatan Cimanggis Depok. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor. Sedangkan ke sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Pondok Ranggon Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Sehingga Kampung Pulo merupakan kampung yang paling pinggir bila dilihat dari peta administratif kota Bekasi. Dan berada diperbatasan kabupaten bogor dan daerah khusus ibu kota Jakarta.

Dengan melihat data di atas kampung Pulo termasuk dalam kelompok masyarakat pinggir bagian ibukota Jakarta. Mengenai sejak terbentuknya masyarakat Kampung Pulo tidak jauh berbeda dengan masyarakat Bekasi lainnya, hanya karena masyarakat kampung Pulo atau pemukiman kampung Pulo berada di

wilayah paling pinggir dan sangat dekat dengan masyarakat Sunda maka penduduknya berbahasa Sunda peralihan Betawi.

Untuk lebih jelas mengenai batas administrasi Kelurahan Jati Karya dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Batas Administrasi Kelurahan Jatikarya(screen from G-Map)

4.1.3 Kondisi Geografis

Secara geografis Kelurahan Jatikarya Kecamatan Jatisampurna memiliki bentuk wilayah datar/berombak sebesar 43% dari total keseluruhan luas wilayah. Kelurahan Jatikarya jika ditinjau dari sudut ketinggian tanah, berada pada ketinggian 500m di atas permukaan air laut. Suhu maksimum dan minimum di Kelurahan Jatikarya berkisar 28⁰C, sedangkan dilihat dari segi hujan berkisar ml/th dan jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak sebesar 45 hari.

4.1.4 Kependudukan

Kelurahan Jatikarya memiliki jumlah penduduk sebesar 12.017 jiwa, terdiri dari 5987 jiwa laki-laki dan 6030 jiwa perempuan, dengan kepadatan penduduk sebesar 35 jiwa per hektar. Jumlah kepala keluarga (KK) di kelurahan Jatikarya 3.304 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV-1.

Tabel 4.1
Jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Jatikarya

No.	RW	Jumlah Penduduk	KK
1	RW 01	267	66
2	RW 02	116	36
3	RW 03	308	171
4	RW 04	402	105
5	RW 05	625	129
6	RW 06	506	128
7	RW 07	918	326
8	RW 08	118	15
9	RW 09	737	238
10	RW 10	457	145
11	RW 11	569	167
12	RW 12	773	151
13	RW 13	792	170
14	RW 14	356	84
15	RW 15	1474	375
16	RW 16	945	262
17	RW 17	696	132
18	RW 18	1026	311
19	RW 19	265	111
20	RW 20	667	182
	Jumlah	12017	3304

Sumber: Monografi Desa dan Kelurahan Tahun 2017

4.1.4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk Kelurahan Jatikarya berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh tamatan SD dengan jumlah sebesar 2.989. Untuk lebih jelas

mengenai jumlah penduduk Kelurahan Jatikarya berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Taman Kanak-Kanak	739	6,1%
2	SD/ sederajat	2989	24,9%
3	SMP/ sederajat	2234	18,6%
4	SMA/ sederajat	1823	15,2%
5	Akademi/D1-D3	1366	11,4%
6	Sarjana	1309	10,9%
7	Pascasarjana	1086	9,0%
8	Pondok Pesantren	376	3,1%
9	Pendidikan Keagamaan	99	0,8%
	Jumlah	12017	100%

Sumber: Monografi Desa dan Kelurahan

4.1.4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok

Jumlah penduduk Kelurahan Jatikarya berdasarkan mata pencaharian pokok didominasi oleh wiraswasta/pedagang dengan jumlah sebesar 2.312. Untuk lebih jelas mengenai jumlah penduduk Kelurahan Jatikarya berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	123	2.33%
2	TNI/POLRI	66	1.25%
3	Karyawan Swasta	1421	26.91%
4	Wiraswasta/Pedagang	2312	43.78%
5	Petani	304	5.76%
6	Tukang	62	1.17%
7	Buruh Tani	902	17.08%
8	Pensiunan	53	1.00%
9	Peternak	5	0.09%

10	Jasa	27	0.51%
11	Pengrajin	2	0.04%
12	Pekerja Seni	4	0.08%
	Jumlah	5281	100%

Sumber: Monografi Desa dan Kelurahan

4.2 Kegiatan *Ngadiukeun*

Ngadiukeun adalah upacara ritual yang dilakukan oleh masyarakat kampung Pulo, Kelurahan Jatikarya, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi, upacara *Ngadiukeun* hingga saat ini masih berkembang di daerah kampung Pulo karena upacara ini adalah hal yang wajib dilakukan sebelum memulai acara pernikahan. Biasanya upacara *Ngadiukeun* dilaksanakan pada saat pagi sekitar pukul 7 pagi disaat matahari mulai terbit sebelum memulai acara pernikahan atau pemasangan meja tamu, dan upacara *Ngadiukeun* dipimpin oleh seorang pawang yang biasa dipanggil sebagai orang yang mampu melaksanakan acara *Ngadiukeun*, acara *Ngadiukeun* dilakukan ditempat yang khusus yang biasa disebut dengan nama pangkeng. Dipangkeng ini sudah tersedia segala syarat-syarat yang harus disiapkan oleh pawang seminggu sebelumnya, syarat-syarat atau sesajen ini meliputi beberapa makanan, minuman, kembang 7 rupa dan lain sebagainya yang disiapkan oleh pemilik acara. Biasanya syarat-syarat ini di atur sedemikian rupa dan ditata dialaskan dengan menggunakan piring. *Ngadiukeun* bertujuan untuk mencari keberkahan, kesuksesan, dan keselamatan.

Sajen menurut bahasa adalah makanan (bunga-bunga) yang disajikan untuk atau dijamukan kepada makhluk halus. Sedangkan menurut istilah, sajen adalah mempersembahkan sajian dalam upacara keagamaan yang dilakukan secara simbolik dengan tujuan berkomunikasi dengan kekuatan-kekuatan ghaib,

dengan cara mempersembahkan makanan dan benda-benda lain yang melambangkan maksud dari pada berkomunikasi tersebut.³⁰

Secara luas kata sesajian atau sesajen atau yang biasa disingkat dengan sajen ini adalah istilah atau ungkapan untuk segala sesuatu yang disajikan dan dipersembahkan untuk sesuatu yang tidak tampak namun ditakuti atau diagungkan, seperti roh-roh halus, para penunggu atau penguasa tempat yang dianggap keramat atau angker, atau para roh orang yang sudah mati. Sesajian ini bisa berupa makanan, minuman, bunga atau benda-benda lainnya. Bahkan termasuk diantaranya adalah sesuatu yang bernyawa.³¹

Namun sesajian atau sesajen dalam arti yang sebenarnya adalah menyajikan hasil bumi yang telah diolah manusia atas kemurahan Tuhan penguasa kehidupan dan mengingatkan kita bahwa ini semua adalah milik Tuhan. Karena semuanya sudah ada ketika kita mulai diberi kehidupan, juga menggambarkan lingkungan biotik dan abiotik yang ada dan terkandung di bumi.

Sesajen hanya berwujud segala sesuatu yang dihasilkan oleh bumi. Utamanya yang berupa pepohonan, buah-buahan, dan sumber makanan yang lain. Selain itu, sesajen juga mempunyai arti menurut wujud, rupa warna, dan namanyasesuai pengertian yang diketahui oleh orang Jawa zaman dahulu.³²

Seminggu kemudian Pak Udin memenuhi janjinya untuk hadir dan melaksanakan acara *Ngadiukeun*, tersebut dimulai pada pukul 7 pagi tepat matahari terbit, Pak Udin datang mengendarai motor Honda Supra X berwarna

³⁰Dato Paduka Haji Ahmad bin Kadi, *Kamus Bahasa Melayu Nusantara* (Brunei Darussalam: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2003), hal. 2337.

³¹Artikel : Ibnuabbaskendari.wordpress.com. Diakses tanggal 06 April 2017

³²Filosofi Sesajen <http://backpackermom17.wordpress.com/2017/03/23/filosofi-sesajen-offerings/>. Diakses tanggal 23 Maret 2017.

hitam, memakai iket kepala atau yang biasa disebut dengan blangkon, menggunakan baju koko berwarna crem dan cena bahan juga sandal bermerek bata. Pak Udin lalu memarkirkan motor Honda Supra X berwarna hitamnya di depan rumah pemilik acara, lalu tuan rumah dan saudara pemilik acara menyambut kedatangan Pak Udin. Pak Udin lalu duduk berbincang bersama pemilik acara sambil menunggu keluarga pemilik acara menyiapkan dan merapihkan sesajen atau syarat-syarat yang diajukan Pak Udin seminggu sebelumnya. Suasana ramai sangat terasa dibagian dapur, ibu-ibu atau para tetangga yang membantu memasak untuk menyiapkan segala hidangan yang akan disiapkan pada tamu undangan nantinya. Segala persyaratan dari Pak Udin sudah siap lalu Pak Udin dipanggil oleh pemilik hajat untuk memasuki *pangkeng* untuk melaksanakan ritual *Ngadiukeun*. Lalu Pak Udin masuk ke dalam *pangkeng* di dalam *pangkeng* sudah tersedia bekakak, air murni, kopi pait, kopi manis, the pait the manis, Pak Udin duduk bersila sesekali merapikan lagi sesajen yang sudah disipkan Pak Udin mengeluarkan tasbih, korek api, kemenyan. Lalu Pak Udin membakar kemenyan di *parukuyan* yang sudah disipkan Pak Udin menghadap kiblat dan menghadap sesajen yang disiapkan, Pak Udin membacakan doa pembuka dan membaca mantra *Ngadiukeun* sebagai berikut:



Gambar 4.2 Pak Udin Sedang Membacakan Mantra di depan Sesajen

Astagfirullahalajim 2x pengucapan lalu Ashaduallahilailallah waashaduanna muhammadarrasullah, Lahaula walakuwata illabillahilailah aliyilajim Aujubillahiminassaito nirrojim Bismillahir rohmanirrohim. Kulhuwawlahuahad, allahussomad, lam yalid, walam yu lad, walam yakul lahukufuwan ahad. Bismillahirrohmanirrohim PakUdin mengucapkan mantra Ampun paralun ampun paralun. Sifat ka leluhur. Opat parahab kalima pancar. Ti kulon ti wetan ti kaler ti kidul. Mohon ka Gusti Allah nu maha kuasa. Ka para umat na nyuhunkeun ka ridhoan nana ti leluhur-leluhur anu tiasa di geugeuh. Mohon ka Gusti Allah nu maha kawasa sing di ijabah di kabul. Gusti Allah maha kawasa sing di ijabah di kobul. Ka pa menta kula anu keur dijalankeun. Bismillahirrohmanirrohim. Opat marahab kalima pancar ti kulon na ti wetan na ti kaler na ti kidul na. Ti sifat leluhur na anu ku abdi keur dimohon. Tah si kentrang si kentrang na sing berjalan anu bisa diandelkeun na ku para umat na. Tah ayeuna ... eta sing dinyatakeun, sing di buktikeun kainginan umat na. Bismillahirrohmanirrohim. La haula wala kuwwata. Bismillahirrohmanirrohim 10 kali pengucapan sambil menyebut nama roh leluhur di dalam hati. Iyeu anu di mohon ka umat na anu keur di adekkeun ka umat na. Sifat leluhur anu mulia na anu uninga na iyeu teu aya perbedaan anu si kaya na si miskin na. Sifat leluhur eta anu mulia anu uninga. tah ka para umat na anu naon anu di mohon na naon anu di jalankeun nana anu di keur ka butuh na naon anu keur di penta ridho na. Ti kulon na anu ti wetan na anu ti kaler ti kidul na si kentrang si kentrang sing di panjang mu jijat, manfaat sing aya di samper bisa datang diteang bisa leumpang di leumpang di jujuk bisa ngahareup. Si kentrang si kentrang eta anu di muliakeun ku leluhur na anu saciduh metu saucap nyata na parentah. si kentrang si kentrang anu boga ngalaksanakeun nana si kentrang si kentrang kepada umat na. Bismillahirrohmanirrohim 3 kali. Bapak uyut khaidir anu kekuasaan di laut kulon ka bapa aki anu kekuasaan di laut wetan bapa aki kekuasaan di laut kidul laut kaler laut kidul laut wetan sambil menyebut nama roh leluhur di dalam hati. Mohon ka Gusti Allah nu kawasa umat na mohon di jabah di nyatakeun, dibuktikeun kepada leluhur anu kabiasaan patokan leluhur anu si umat na anu keur di butuhkeun nana menyebut nama roh leluhur di dalam hatinya Opat marahab kalima pancar na ti kulon ti wetan ti kaler ti kidul umat na nu keur di butuhkeun anu keur di mohonkeun. Saciduh metu na saucap nyata na sing di buktikeun. Bapa mohon ka Gusti Allah nu maha kuasa anu ti para Nabi. Nabi muhammad, Nabi isa, Nabi sulaiman, Nabi ismail, Nabi khaidir, Nabi musa. Ti opat marahab kalima pancar ti kulon, ti wetan, ti kaler, ti kidul. Bismillahirrohmanirrohim 2 kali. Kul a uju birobbinnas malikinnas ilahinnas 3kali. Bismillahirrohmanirrohim 3x. Kul auju birobbil palak 8 kali. Bismillahirrohmanirrohim menyebut nama roh leluhur di dalam hatinya. Bismillahirrohmanirrohim 2 kali sambil menyebut nama roh leluhur di dalam hatinya dan membaca Ya huyu ya koyyum ya hayu ya koyyum. Astagfirullahalajim 3 kali. La ilahailah muhammadarrosulullah. La haula wala kuwwata ila billah. Bismillahirrohmanirrohim. Ijaarodda

saia aiya kullalahu kun fayakun 42 kali. Mohon ka Gusti Allah nu maha kuasa. Kepada leluhur ka Gusti Allah nu maha kuasa. Bisa dipastikeun, ditentukeun ku Gusti Allah nu maha kuasa. Naon anu dimaksud ku umat na eta anu kudu di nyatakeun anu kudu di butikeun. Mohon ka Gusti Allah nu maha kuasa sing di ijabah di kobul di pastikeun kahayang umat na anu keur dibutuhkeun ku umat na. Bismillahirrohmanirrohim 3 kali. Allahuakbar 12 kali. Lahaula wala kuwwata ila billahil aliyil ajim. Astagfirullahalajim 2 kali. Asyhaduallailoahailah waashaduanna muhammadarrosullah.³³



Gambar 4.3 Sesajen yang dihidangkan pada acara *Ngadiukeun*

Sesajen yang dihidangkan pada acara *Ngadiukeun* yang berupa bekakak ayam, yaitu berupa ayam bakar utuh, ikan peda, petai, telur ayam kampung yang masih mentah, pisang emas, pisang raja serta kembang tujuh rupa, daun sirih, kelapa ijo, lisong, kawung, empat congcoot nasi putih, air putih, kopi pait, kopi manis, teh pahit, teh manis, kendi, daun hanjuang, tempayan, kain putih, beras, madat dan kemeyan, merupakan sesajen yang wajib diadakan pada setiap acara *Ngadiukuen*.

³³ Hasil penuturan Pak Udin kepada peneliti pada Hari Senin, 18 September 2017 di rumah Pak Udin



Gambar 4.4 setelah sesajen di siapkan, Pak Udin mulai Membacakan Mantra sambil memutar tasbih

Pada foto tersebut, Pak Udin sedang menjalankan *Ngadiukeun* yang berada di sebuah ruangan yaitu yang biasa disebut *pangkeng* Pak Udin mulai membaca mantra yang sudah biasa dilakukan pada setiap *Ngadiukeun*.

Setelah pembacaan mantra *Ngadiukeun* selesai lalu Pak Udin memanggil pemilik acara untuk meminum air murni yang sudah dibacakan doa dan mantra oleh Pak Udin. Yang diwajibkan meminum air murni ini pemilik hajat dan pengantin dan sisa air minum ini lalu disimpan di penjuru rumah. Lalu Pak Udin keluar *pangkeng* dan membakar madat, madat adalah sejenis kemenyan yang berfungsi sebagai penyampai kepada awan hitam agar dijauhkan dari awan hitam agar tidak diberi hujan. Madat dibakar dengan menggunakan rokok, asap yang keluar dari rokok yang diselipkan dengan madat berfungsi menyampaikan kepada awan hitam agar disingkirkan dari awan hitam.



Gambar 4.5 Proses Setelah Membaca Mantra

Setelah membaca mantra, Pak Udin membakar madat di dupa yang sudah disiapkan oleh pemilik rumah dan sesekali pak udin membolak-balikkan madat yang dibakar sehingga mengeluarkan api dan asap yang mengepul tujuannya agar arwah leluhur menyaksikan yang sedang ia jalankan.

Setelah acara pembakaran madat, Pak Udin memanggil pemilik hajat untuk memasang *ancak*. *Ancak* adalah sesajen yang disiapkan sama seperti dengan yang ada di dalam *pangkeng* bedanya hanya ditempatkan di bawah pohon dekat rumah pemilik hajat dan di gantungkan di bawah pohon dekat rawa Pulo. *Ancak* berisi sesajen seperti rokok, pisang emas pisang raja dan lain sebagainya. pemasangan *ancak* dilakukan oleh orang tua pengantik atau pemilik acara dan Pak Udin. Pemasangan dilakukan di dekat rumah pemilik acara lalu yang kedua dipasang di rawa atau danau Pulo setelah pemasangan *ancak* di kedua tempat selesai. Pak Udin memberi tahu kepada pemilik acara tidak boleh duduk di bangku tamu harus menyiapkan tempat duduk khusus dan setelah itu pukul 10 Pak Udin menyuruh memulai pemasangan meja tamu dan tata letak meja tamu. Tugas Pak Udin sebagai pawang tidak selesai sampai disitu, Pak Udin juga memiliki pantangan tidak boleh makan makanan dan minum di tempat berlangsungnya

acara hingga akhir acara karena jika dilanggar Pak Udin akan gagal dalam melaksanakan acara. Begitu juga sebaliknya pemilik hajat tidak boleh duduk di bangku tamu undangan karena jika dilanggar maka hal yang sama akan terjadi, Pak Udin dari semenjak *Ngadiukeun* sampai dengan acara selesai harus selalu ada di tempat acara. Jika awan hitam mulai datang sesekali Pak Udin membakar rokok dan madatnya sambil membaca *yahayuyakoyyum*.³⁴ Jika larangan Pak Udin dan pemilik hajat dilanggar maka hujan akan turun, selama ini berjalan hingga akhir acara semua berjalan dengan lancar. Tamu undangan banyak yang berdatangan dan hujan pun tak juga turun, selama Pak Udin menjadi pawang. Pak Udin pernah gagal dikarenakan syarat yang harus dilaksanakan dilanggar oleh pemilik acara.



Gambar 4.6 Keadaan pangkeng (ruangan khusus)

Setelah Pada Udin mulai melakukan pembakaran madat didalam dupa dan api mulai menyala serta asap mulai mengepul sehingga membuat seisi pengkeng berubah menjadi gelap. Pak Udin membacakan mantra *Ngadiukeun* dengan khusuk dan khidmat.

³⁴ Yahayuyakoyyum : Artinya Wahai yang Maha Hidup dan Berdiri sendiri, dibaca Pak Udin ketika awan hitam menyelimuti acara pengantin atau sunatan.



Gambar 4.7 Akhir *Ngadiukeun*

Pada akhir acara Ngadiuken, Pak Udin berdoa, dan terlihat api yang menyala di dalam dupa mulai padam hanya terlihat sisa-sisa asap yang mengepul, dan Pak Udin mengangkat kedua tangan memohon kepada yang Maha Kuasa dan mengakhiri ritual dengan doa-doa.

BAB V

HASIL ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES DAN

INTERPRETASI

Bab ini berisi hasil analisis semiotik Roland Barthes dan interpretasi

5.1 Analisis Semiotik Roland Barthes

Ngadiukeun ini memiliki teks mantra yang belum diketahui arti dan maknanya. Hanya pawang dan tetua yang mengerti dan mengetahui makna yang terkandung dalam bacaan yang diucapkan pawang. Merujuk pada hal tersebut, maka peneliti akan menganalisis mantra dengan semiotik Roland Barthes.

Tabel 5.1 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 1

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	<i>Astaghfirullahal 'Adzim</i>
2	Konotasi	Meminta ampunan dari Allah atas segala kesalahan yang dibuat dengan harapan permohonan dapat dikabulkan
3	Mitos	Meminta ampun, meminta dimaafkan kesalahan, meminta untuk dilindungi aib-aib pribadi kepada Allah

Berdasarkan tabel analisis 5.1, pada kode mantra 1. Mantra *Astaghfirullahal 'Adzim* atau kalimat Istigfar merupakan kalimat yang berarti meminta ampun dan memohon agar menerima taubat yang telah diucapkan. Kalimat ini dipercaya akan memberi kelapangan dalam setiap kesusahan dan jalan keluar dari kesempitan. Memberi anugerah rezeki dari jalan yang tiada disangka-sangka, meski dosa sebanyak buih lautan, sebanyak butir pasir di padang pasir, sebanyak daun di seluruh pepohonan, atau seluruh bilangan jagad semesta, berharap Allah SWT

tetap akan selalu mengampuni dengan mengucapkan *Astaghfirullahal 'Adzim* sebanyak tiga kali sebelum tidur.

Istighfar memiliki dua makna yang jelas yang menjuruskan kepada hubungan kita dengan Allah SWT. Semoga selama ini kita sebut istighfar mencapai makna-maknanya. Pertama, minta ampun kepada Allah, minta dimaafkan kesalahan, minta ditutupi aib-aib. Semakin sering kita beristighfar maka semakin bersih diri kita dari dosa, dari kesalahan, dari aib-aib. Kedua, minta dan mohon kepada Allah, agar Allah memperbaiki hidup, menguatkan aqidah, membuat nikmat dalam ibadah khusyuk, menjadikan akhlaq mulia.

Setiap ritualitas kepada sang pencipta, seseorang tidak hanya meraup kebahagiaan di hadapan Allah, tanpa ia menyertakan sesama umat beriman. Kualitas keimanan seseorang sangat berkait erat dengan kepedulian ruhaninya terhadap orang lain. Islam mengajarkan untuk meminta permohonan ampunan dan permohonan ampunan untuk sesama umat. “Aku mohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung, bagiku dan bagi kedua orang tuaku, dan bagi seluruh orang yang menjadi tanggungan kewajibanku, dan bagi umat muslimin dan muslimat, dan kaum mu'minin dan mu'minat”.

Nilai Istighfar di atas memberikan perspektif luar biasa bagi integrasi dan dinamika sosial secara damai. Hubungan-hubungan sosial akan berlaku dengan penuh kesejatian hati ke hati, karena hubungan yang bersifat emosional negatif dinetralisir oleh istighfar sosial di atas. Kualitas Istighfar bukan saja ditentukan hubungan yang sangat pribadi dengan Allah, tetapi juga sejauh mana seorang hamba menghayati Istighfar sosialnya.

Istighfar merupakan satu ucapan tetapi memiliki dua keinginan. Seseorang yang sungguh-sungguh beristighfar akan tampak dalam kehidupannya semakin berkah, semakin membawa kebaikan dan perbaikan, semakin bahagia, tenang, senang, menyenangkan, di dunia dan di akhirat. Beristighfar kita kepada Allah, niscaya akan memudahkan kita mendapatkan rezeki. Allah hadirkan di tengah kita anak-anak kita, generasi-generasi yang sholeh, generasi robbani. Kemudian Allah makmurkan dan sejahterakan.

Jadi, istighfar bukan hanya kewajiban, tapi kebuTuhan kita. istighfar adalah salah satu amalan mulia dan perlu ditanamkan di dalam jiwa, kerana dengan nilai dan hikmah istighfar, seseorang dapat membentuk manusia yang kenal diri, mengenang budi dan menghargai setiap nikmat yang diperoleh.

Tabel 5.2 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 2

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Dua Kalimat Syahadat: <i>Asyhadu an laa illaaha illallah, wa asyhadu anna muhammadar rasuulullah</i>
2	Konotasi	Bagi orang yang akan masuk agama Islam, dua kalimat syahadat harus diucapkan secara bersama-sama (berturut-turut) atau dalam kata lain tidak boleh dipenggal-penggal. 1. Syahadat Tauhid bermakna menyaksikan dan mengakui keesaan Allah (tidak ada Tuhan melainkan Allah). 2. Syahadat Rasul bermakna menyaksikan dan mengakui bahwa Nabi Muhammad benar-benar utusan Allah.
3	Mitos	Mengikrarkan dengan lisan tentang keesaan Allah dan mengakui Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Meyakinkan dalam hati membenarkan apa yang diikrarkan, kemudian melaksanakan perintah-perintah Allah serta menjahui segala larangan

Berdasarkan tabel analisis 5.2, pada kode mantra 2. Mantra berarti orang yang hendak menjadi muslim atau mukmin, pertama kali ia wajib mengucapkan

dua kalimat syahadat dengan paham maknannya. Orang yang tidak dapat mengucapkan dengan lisan karena bisu atau udzur lain, atau karena ajal telah mendahuluinya padahal hati sudah meyakini maka orang itu telah muslim *atau* mukmin dihadapan Allah SWT dan akan selamat kelak di hari kemudian. Tetapi orang yang tidak mengucapkannya (yakin) maka orang itu tetaplah seorang kafir.

Adapun arti Islam ialah tunduk menyerahkan diri kepada Allah dengan tulus dan ikhlas. Iman dan Islam satu sama lain tidak dapat dipisahkan sukar pula untuk dibedakan. Karena seseorang tidak dapat dikatakan mukmin , jika ia tidak tunduk menyerahkan diri di hadapan Allah dan menjunjung tinggi apa yang telah di sampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Begitu pula ia tidak akan tunduk menyerahkan diri dan menjunjung tinggi, jika ia tidak beriman. Maka dari itu setiap mukmin pasti muslim dan setiap muslim pastilah mukmin.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian Iman dan Islam ialah mengikrarkan dengan lisan *atau* lidah tentang keesaan Allah dan hatinya membenarkan apa yang diikrarkan, kemudian melaksanakan perinth-perintah-Nya serta menjahui segala larangan-Nya.

Tabel 5.3 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 3

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	penyerahan diri kepada Allah: <i>Lahaula Wala Quwata Illa Billahil Aliyil Adzim</i>
2	Konotasi	Pengakuan hamba atas ketidakberdayaan dibandingkan dengan kekuatan Allah
3	Mitos	Manusia tidak dapat berbuat apa-apa dan tidak bisa menolak sesuatu, juga tidak bisa memiliki sesuatu selain kehendak Allah. Seseorang tidak memiliki kuasa untuk menolak kejelekan dan tidak ada kekuatan untuk meraih kebaikan selain dengan kuasa Allah.

Berdasarkan tabel analisis 5.3, pada kode mantra 3. Mantra *Lahaula Wala Quwata Illa Billahil Aliyil Adzim* sering diucapkan oleh seseorang terutama orang muslim. Entah paham atau tidak yang jelas sering sekali kita jumpai di tengah masyarakat ucapan tersebut keluar dengan begitu saja. Seolah ucapan ini sudah menjadi hal biasa diucapkan saat terkejut, kagum terhadap sesuatu atau bahkan saat menunjukkan kemarahan pada orang lain.

Ucapan ini adalah ucapan yang istimewa dan memiliki keutamaan luar biasa. Ucapan ini merupakan amalan terutama saat menghadapi kesulitan. Jangan sampai ucapan mulia ini dijadikan bahan olok-olokan. *Lahaula Wala Quwata Illa Billahil Aliyil Adzim* adalah kalimat yang berisi penyerahan diri dalam segala urusan kepada Allah. Manusia tidak dapat berbuat apa-apa dan tidak bisa menolak sesuatu, juga tidak bisa memiliki sesuatu selain kehendak Allah. Seseorang tidak memiliki kuasa untuk menolak kejelekan dan tidak ada kekuatan untuk meraih kebaikan selain dengan kuasa Allah.

Tabel 5.4 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 4

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Kalimat Tauz yang biasa dilafalkan saat memulai bacaan Alquran: <i>A'udzubillahi minasy syaithanir rajim</i>
2	Konotasi	Memohon perlindungan kepada Allah dari niat jahat dan penyesatan yang dilakukan Setan
5	Mitos	Menjaga agar tidak membahayakan diri dalam urusan agama dan dunia dan menghalangi untuk mengerjakan apa yang Allah perintahkan. Atau agar ia tidak menyuruhku mengerjakan apa yang Dia larang, karena setan itu tidak ada yang bisa mencegahnya untuk menggoda kecuali Allah

Berdasarkan tabel analisis 5.4, pada kode mantra 4. Mantra berarti ini berfungsi untuk menjaga agar tidak membahayakan diri dalam urusan agama dan dunia dan menghalangi untuk mengerjakan apa yang Allah perintahkan. Atau agar

ia tidak menyuruhku mengerjakan apa yang dia larang, karena setan itu tidak ada yang bisa mencegahnya untuk menggoda kecuali Allah. Allah juga memerintahkan untuk memohon perlindungan kepada-Nya dari setan jenis jin, karena dia tidak menerima pemberian dan tidak dapat dipengaruhi dengan kebaikan, sebab niat jahat dan tidak ada yang dapat mencegahnya dari dirimu kecuali Allah yang menciptakannya.

Tabel 5.5 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 5

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Ayat pertama dalam surat Alfatihah dalam Alquran: <i>Bismillahirrahmanirrahiim</i>
2	Konotasi	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah
3	Mitos	Mencari pertolongan, mencari berkah, mencari perlindungan dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan Allah seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Berdasarkan tabel analisis 5.5, pada kode mantra 5. Mantra *Bismillahirrahmanirrahiim* memiliki dua makna. Pertama merupakan kalimat izin, bagi seseorang yang merasa hidupnya hanya sekedar “menumpang”, karena sesungguhnya semua yang ada di atas dunia ini milik Allah dan manusia diberi kenikmatan untuk memakai fasilitas Allah. Kedua merupakan kalimat pengakuan otoritas, pengakuan otoritas bagi hamba Allah yang menyadari bahwa sesungguhnya yang memiliki wewenang otoritas hanyalah Allah. Manusia hanya sebagai wakil Allah di muka bumi ini, bukan sebagai penguasa. Bila seseorang mengucapkan bismillahirrahmaanirrahim, ia telah menandai kehambaannya dengan nama Allah.

Allah telah memberikan kepada manusia selain sarana hidup juga petunjuk hidup, tinggal manusia yang berusaha menggapai petunjuk hidup tersebut. Fenomena sekarang, manusia umumnya menikmati sarana hidup tapi lupa *ata* mencampakkan petunjuk hidup yang berharga. Manusia lupa, siapa yang memberikan sarana hidup tersebut, manusia menganggapnya semata-mata atas usaha mereka, padahal semua sarana hidup tersebut Allah berikan gratis dan bersifat menyeluruh. Setiap urusan yang baik yang tidak diawali dengan Bismillahirrahmaanirrahim maka tidak akan mendapat barokah.

Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah si fulan akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar. Seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan. Dengan melibatkan Allah SWT dalam setiap tindakan maka segala tindakan akan selalu berorientasi kepada Allah SWT dan hal tersebut ditransformasikan dari suatu pekerjaan biasa menjadi suatu aktivitas ibadah yang bernilai di mata Allah SWT.

Mengekspresikan kedekatan antara dua benda yang satu dengan lainnya hampir tidak memiliki jarak.

- a. Mencari pertolongan dari seseorang atau sesuatu
- b. Mencari berkah dari seseorang atau sesuatu

- c. Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT
- d. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar, Ia akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Tabel 5.6 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 6

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Sural Al-Iklas, surat no 112 dalam Alquran: <i>Qul huwa allaahu ahad allaahu allahushamad lam yalid walam yuulad walam yakullahu kufuwan ahad</i>
2	Konotasi	Keikhlasan manusia untuk menyatakan keesaan Allah dalam kehidupannya
3	Mitos	Melarang untuk menyembah berhala serta memberikan pintu petunjuk bahwa ternyata Tuhan hanya ada satu, dan cukup hanya satu saja yaitu Allah. Allah berperan sebagai pencipta segala hal terdapat di jagat raya, serta jagat raya memiliki eksistensi yang satu, yang tunggal, yang esa.

Berdasarkan tabel analisis 5.6, pada kode mantra 6. Mantra berarti Pengertian Surat Al-Ikhlash adalah surat ke-112 dalam Alquran. Surat Al-Iklas ini tergolong surat Makkiyah yang terdiri atas 4 ayat dan isi pokok surat Al-Iklas dan kandungan surat Al-Iklas adalah menegaskan keesaan Allah sembari menolak segala bentuk penyekutuan terhadap Allah.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT adalah tidak seperti makhluk-makhluk yang Ia ciptakan, melainkan Ia adalah Tuhan yang justru menciptakan serta memiliki kendali akan apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi

kepada makhluk-makhluk yang telah Ia ciptakan di seluruh dunia, bahkan di seluruh sudut jagat raya gelap yang belum tersentuh oleh manusia. dalam surat Al-Iklas ayat yang pertama ini ditujukan tidak hanya kepada manusia, tapi juga kepada jin dan seluruh makhluk di pelosok alam semesta agar mereka mengerti bahwa Tuhan yang maha Esa yang mencipta seluruh dunia ini adalah Allah SWT. Dengan hadirnya ayat ini dan Islam secara keseluruhan, maka mereka yang terbiasa menyembah berhala serta banyak Tuhan kemudian diberikan pintu petunjuk bahwa ternyata Tuhan hanya ada satu, dan cukup hanya satu saja yaitu Allah SWT adalah fakta bahwa Allah SWT yang berperan sebagai pencipta segala macam hal yang ada di jagat raya ini, serta jagat raya itu sendiri, memiliki eksistensi yang satu, yang tunggal, yang esa.

Tabel 5.7 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 7

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Ayat pertama dalam surat Alfatihah dalam Alquran: <i>Bismillahirrahmanirrahiim</i>
2	Konotasi	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah
3	Mitos	Mencari pertolongan, mencari berkah, mencari perlindungan dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan Allah seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Berdasarkan tabel analisis 5.7, pada kode mantra 7. Mantra *Bismillahirrahmanirrahiim* memiliki dua makna. Pertama merupakan kalimat izin, bagi seseorang yang merasa hidupnya hanya sekedar “menumpang”, karena sesungguhnya semua yang ada di atas dunia ini milik Allah dan manusia diberi kenikmatan untuk memakai fasilitas Allah. Kedua merupakan kalimat pengakuan

otoritas, pengakuan otoritas bagi hamba Allah yang menyadari bahwa sesungguhnya yang memiliki wewenang otoritas hanyalah Allah. Manusia hanya sebagai wakil Allah di muka bumi ini, bukan sebagai penguasa. Bila seseorang mengucapkan *bismillahirrahmaanirrahim*, ia telah menandai kehambaannya dengan nama Allah.

Allah telah memberikan kepada manusia selain sarana hidup juga petunjuk hidup, tinggal manusia yang berusaha menggapai petunjuk hidup tersebut. Fenomena sekarang, manusia umumnya menikmati sarana hidup tapi lupa *ata* mencampakkan petunjuk hidup yang berharga. Manusia lupa, siapa yang memberikan sarana hidup tersebut, manusia menganggapnya semata-mata atas usaha mereka, padahal semua sarana hidup tersebut Allah berikan gratis dan bersifat menyeluruh. Setiap urusan yang baik yang tidak diawali dengan *Bismillahirrahmaanirrahim* maka tidak akan mendapat barokah.

Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah si fulan akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar. Seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan. Dengan melibatkan Allah SWT dalam setiap tindakan maka segala tindakan akan selalu berorientasi kepada Allah SWT dan hal tersebut ditransformasikan dari suatu pekerjaan biasa menjadi suatu aktivitas ibadah yang bernilai di mata Allah SWT.

Mengekspresikan kedekatan antara dua benda yang satu dengan lainnya hampir tidak memiliki jarak.

- a. Mencari pertolongan dari seseorang atau sesuatu
- b. Mencari berkah dari seseorang atau sesuatu
- c. Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT
- d. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar, Ia akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Tabel 5.8 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 8

No.	Kriteria	Analisis
3	Denotasi	Memohon ampun dan permintaan maaf kepada leluhur: <i>Ampun paralun ampun paralun</i> <i>Sifat ka leluhur</i> <i>Opat marahab kalima pancar</i> <i>Ti kulon ti wetan ti kaler ti kidul</i>
4	Konotasi	Permohonan ampunan kepada arwah leluhur yang berada di empat penjuru mata angin atas kesalahan yang diperbuat.
5	Mitos	Menghormati para leluhur karena dalam budaya Sunda kesopanan adalah hal yang paling utama. Penghormatan ini dilakukan kepada seluruh leluhur baik yang berada di timur, barat, utara atau pun diselatan. Penghormatan untuk meminta izin dengan harapan tidak mengganggu dan tidak dapat gangguan dari arwah leluhur.

Berdasarkan tabel analisis 5.8, pada kode mantra 8. Mantra ini berarti Memohon ampun atau permintaan maaf kepada arwah para leluhur, arwah nenek, kakek, dan lain sebagainya, yang sudah meninggalkan alam dunia terlebih dahulu yang namanya selalu diucapkan setiap waktu. Dewasa ini masyarakat Sunda

mengenalnya dengan istilah punten, sampurasun dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk menghormati para leluhur karena dalam budaya Sunda kesopanan adalah hal yang paling utama

Permohonan izin ini ditujukan kepada arwah leluhur di Empat arah mata angin dan dan kelima adalah manusia yang menjalankan *Ngadiukeun* pada acara perpernikahan atau khitanan. Sifat kepada leluhur harus selalu diingat semasa hidupnya, baik kesukaannya, makannya, kebiasaannya, dan lain sebagainya waktu semasa hidupnya. Hingga dalam permohonan ini akan dipersembahkan kesukaannya atau sesajen yang ditujukan kepada.

Tabel 5.9 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 9

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Memohon Ridho Allah: <i>Mohon ka GustiAllah nu maha kuasa</i> <i>Ka para umat na nyuhunkeun ka ridhoan nana ti leluhur-leluhur anu tiasa di geugeuh</i> <i>Mohon ka GustiAllah nu maha kawasa sing diijabah di kabul</i> <i>GustiAllah maha kawasa sing di ijabah di kobul</i> <i>Ka pa menta kula anu keur dijalankeun</i>
2	Konotasi	Penggabungan permohonan baik kepada Allah dan kepada leluhur agar diberi kesuksesan acara yang akan dijalankan
3	Mitos	Dengan perantara arwah leluhur, dengan keberahan dan keridhoan arwah leluhur semoga dapat diberi kesuksesan, keselamatan, keberkahan, agar apa yang diminta bisa terkabul dan tidak ada halangan.

Berdasarkan tabel analisis 5.9, pada kode mantra 9. Mantra berarti memohon kepada Allah SWT yang maha kuasa agar diberi keberkahan, kesuksesan, keselamatan pada saat acara berlangsung hingga acara selesai. Kepada para umatnya meminta keridhoannya dari leluhur-leluhur yang biasa diminta atau disembah. Memohon keiklasannya dari para leluhur-leluhur yang

sudah tiada, arwah nenek moyang yang biasa diminta atau disembah agar diberi kesuksesan, keselamatan, keberkahan, agar apa yang diminta bisa terkabul dan tidak ada halangan.

Memohon kepada Allah SWT yang maha kuasa semoga di kabulkan segala permintaannya. Memohon kepada penguasa alam dunia beserta isinya agar diberikan kelancaran agar dikabulkan segala permintaannya supaya tidak diberi bencana. Allah SWT yang maha kuasa semoga di kabulkan segala permintaan umatnya yang sedang menjalankan proses acara pernikahan ataupun khitanan

Tabel 5.10 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 10

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Ayat pertama dalam surat Alfatihah dalam Alquran: <i>Bismillahirrahmanirrahiim</i>
2	Konotasi	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah
3	Mitos	Mencari pertolongan, mencari berkah, mencari perlindungan dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan Allah seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Berdasarkan tabel analisis 5.10, pada kode mantra 10. Mantra *Bismillahirrahmanirrahiim* memiliki dua makna. Pertama merupakan kalimat izin, bagi seseorang yang merasa hidupnya hanya sekedar “menumpang”, karena sesungguhnya semua yang ada di atas dunia ini milik Allah dan manusia diberi kenikmatan untuk memakai fasilitas Allah. Kedua merupakan kalimat pengakuan otoritas, pengakuan otoritas bagi hamba Allah yang menyadari bahwa sesungguhnya yang memiliki wewenang otoritas hanyalah Allah. Manusia hanya sebagai wakil Allah di muka bumi ini, bukan sebagai penguasa. Bila seseorang

mengucapkan Bismillahirrahmaanirrahim, ia telah menandai kehambaannya dengan nama Allah.

Allah telah memberikan kepada manusia selain sarana hidup juga petunjuk hidup, tinggal manusia yang berusaha menggapai petunjuk hidup tersebut. Fenomena sekarang, manusia umumnya menikmati sarana hidup tapi lupa *atau* mencampakkan petunjuk hidup yang berharga. Manusia lupa, siapa yang memberikan sarana hidup tersebut, manusia menganggapnya semata-mata atas usaha mereka, padahal semua sarana hidup tersebut Allah berikan gratis dan bersifat menyeluruh. Setiap urusan yang baik yang tidak diawali dengan Bismillaahirrahmaanirrahim maka tidak akan mendapat barokah.

Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah si fulan akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar. Seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan. Dengan melibatkan Allah SWT dalam setiap tindakan maka segala tindakan akan selalu berorientasi kepada Allah SWT dan hal tersebut ditransformasikan dari suatu pekerjaan biasa menjadi suatu aktivitas ibadah yang bernilai di mata Allah SWT.

Mengekspresikan kedekatan antara dua benda yang satu dengan lainnya hampir tidak memiliki jarak.

- a. Mencari pertolongan dari seseorang atau sesuatu
- b. Mencari berkah dari seseorang atau sesuatu

- c. Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT
- d. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar, Ia akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Tabel 5.11 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 11

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Tempat leluhur yang akan dituju berada di segala penjuru arah: <i>Opat marahab kalima pancer ti kulon na ti wetan na ti kaler na ti kidul na</i> <i>Ti sifat luluhur na anu ku abdi keur dimohon</i>
2	Konotasi	Meminta kepada leluhur dari empat mata angin agar disampaikan permohonan kepada Allah
3.	Mitos	Permohonan disampaikan melalui arwah leluhur dari segala arah yang dianggap lebih suci, dengan harapan dapat lebih cepat dikabulkan oleh Allah.

Berdasarkan tabel analisis 5.11, pada kode mantra 11. Mantra berarti dari sifat leluhurnya yang saya sedang dimohon. Sifat-sifat leluhur yang sudah tiada yang sedang dimohon dan disuguhkan sesajen kesukaannya semasa hidupnya. Hal ini sama seperti penjamuan kepada keluarga yang diminta datang untuk membantu mendoakan. Menyampaikan permohonan kepada Allah agar permohonannya cepat untuk dikabulkan. Hal ini biasa dilakukan karena menurut penganut Islam wiwitan arwah leluhur akan hadir dan harus dijamu oleh keluarga yang masih hidup. Ajaran-ajaran ini merupakan budaya yang sudah melekat di masyarakat. Tidak dapat dibantahkan dan sulit untuk diganggu-gugat.

Kepercayaan bahwa arwah leluhur akan menyampaikan ini dijadikan acuan untuk membantu menyukseskan acara yang akan digelar. Tidak ada salahnya jika permohonan disampaikan melalui arwah leluhur dari segala arah yang dianggap lebih suci, dengan harapan dapat lebih cepat dikabulkan oleh Allah.

Tabel 5.12 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 12

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Menunjukkan arwah nenek moyang yang hebat dan sakti serta dapat diandalkan: <i>Tah si kentrang si kentrang na sing berjalan anu bisa diandelkeun na ku para umat na</i> <i>Tah ayeuna ... eta sing dinyatakeun, sing dibuktikeun kainginan umat na</i>
2	Konotasi	Memohon pembuktian kesaktian dari arwah para leluhur agar mengabulkan permintaan.
3	Mitos	Meminta kepada arwah leluhur untuk membuktikan kesaktian dengan menjaga dan mengusir hujan. Pawang meminta untuk diberi keberkahan, kesuksesan, keselamatan.

Berdasarkan tabel analisis 5.12, pada kode mantra 12. Mantra berarti *Nah si kentrang si kentrangnya* semoga berjalan yang bisa diandalkannya oleh para umatnya *si kentrang si kentrang* disini seperti makhluk halus yang diperintah dan dipercaya serta dapat diandalkan sebagai penjaga atau mengusir hujan. Nah sekarang itu semoga dinyatakan, semoga dibuktikan keinginan umatnya. Pawang dan pemilik acara memohon agar permintaanya kepada *si kentrang si kentrangjin* atau makhluk halus yang dipercaya bisa menjaga atau mengusir hujan. Selain itu pawang meminta untuk diberi keberkahan, kesuksesan, keselamatan.

Tabel 5.13 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 13

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Ayat pertama dalam surat Alfatihah dalam Alquran: <i>Bismillahirrahmanirrahiim</i>
2	Konotasi	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah
3	Mitos	Mencari pertolongan, mencari berkah, mencari perlindungan dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan Allah seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Berdasarkan tabel analisis 5.13, pada kode mantra 13. Mantra *Bismillahirrahmanirrahiim* memiliki dua makna. Pertama merupakan kalimat izin, bagi seseorang yang merasa hidupnya hanya sekedar “menumpang”, karena sesungguhnya semua yang ada di atas dunia ini milik Allah dan manusia diberi kenikmatan untuk memakai fasilitas Allah. Kedua merupakan kalimat pengakuan otoritas, pengakuan otoritas bagi hamba Allah yang menyadari bahwa sesungguhnya yang memiliki wewenang otoritas hanyalah Allah. Manusia hanya sebagai wakil Allah di muka bumi ini, bukan sebagai penguasa. Bila seseorang mengucapkan *bismillahirrahmaanirrahim*, ia telah menandai kehambaannya dengan nama Allah.

Allah telah memberikan kepada manusia selain sarana hidup juga petunjuk hidup, tinggal manusia yang berusaha menggapai petunjuk hidup tersebut. Fenomena sekarang, manusia umumnya menikmati sarana hidup tapi lupa atau mencampakkan petunjuk hidup yang berharga. Manusia lupa, siapa yang memberikan sarana hidup tersebut, manusia menganggapnya semata-mata atas usaha mereka, padahal semua sarana hidup tersebut Allah berikan gratis dan

bersifat menyeluruh. Setiap urusan yang baik yang tidak diawali dengan Bismillaahirrahmaanirrahim maka tidak akan mendapat barokah.

Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah si fulan akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar. Seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan. Dengan melibatkan Allah SWT dalam setiap tindakan maka segala tindakan akan selalu berorientasi kepada Allah SWT dan hal tersebut ditransformasikan dari suatu pekerjaan biasa menjadi suatu aktivitas ibadah yang bernilai di mata Allah SWT.

Mengekspresikan kedekatan antara dua benda yang satu dengan lainnya hampir tidak memiliki jarak.

- a. Mencari pertolongan dari seseorang atau sesuatu
- b. Mencari berkah dari seseorang atau sesuatu
- c. Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT
- d. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar, Ia akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Tabel 5.14 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 14

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	penyerahan diri kepada Allah: <i>Lahaula Wala Quwata Illa Billahil Aliyil Adzim</i>
2	Konotasi	Pengakuan hamba atas ketidakberdayaan dibandingkan dengan kekuatan Allah
3	Mitos	Manusia tidak dapat berbuat apa-apa dan tidak bisa menolak sesuatu, juga tidak bisa memiliki sesuatu selain kehendak Allah. Seseorang tidak memiliki kuasa untuk menolak kejelekan dan tidak ada kekuatan untuk meraih kebaikan selain dengan kuasa Allah.

Berdasarkan tabel analisis 5.14, pada kode mantra 14. Mantra *Lahaula Wala Quwata Illa Billahil Aliyil Adzim* sering diucapkan oleh seseorang terutama orang muslim. Entah paham atau tidak yang jelas sering sekali kita jumpai di tengah masyarakat ucapan tersebut keluar dengan begitu saja. Seolah ucapan ini sudah menjadi hal biasa diucapkan saat terkejut, kagum terhadap sesuatu atau bahkan saat menunjukkan kemarahan pada orang lain.

Ucapan ini adalah ucapan yang istimewa dan memiliki keutamaan luar biasa. Ucapan ini merupakan amalan terutama saat menghadapi kesulitan. Jangan sampai ucapan mulia ini dijadikan bahan olok-olokan. *Lahaula Wala Quwata Illa Billahil Aliyil Adzim* adalah kalimat yang berisi penyerahan diri dalam segala urusan kepada Allah. Manusia tidak dapat berbuat apa-apa dan tidak bisa menolak sesuatu, juga tidak bisa memiliki sesuatu selain kehendak Allah. Seseorang tidak memiliki kuasa untuk menolak kejelekan dan tidak ada kekuatan untuk meraih kebaikan selain dengan kuasa Allah.

Tabel 5.15 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 15

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Ayat pertama dalam surat Alfatihah dalam Alquran: <i>Bismillahirrahmanirrahiim</i>
2	Konotasi	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah
3	Mitos	Mencari pertolongan, mencari berkah, mencari perlindungan dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan Allah seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Berdasarkan tabel analisis 5.15, pada kode mantra 15. Mantra *Bismillahirrahmanirrahiim* memiliki dua makna. Pertama merupakan kalimat izin, bagi seseorang yang merasa hidupnya hanya sekedar “menumpang”, karena sesungguhnya semua yang ada di atas dunia ini milik Allah dan manusia diberi kenikmatan untuk memakai fasilitas Allah. Kedua merupakan kalimat pengakuan otoritas, pengakuan otoritas bagi hamba Allah yang menyadari bahwa sesungguhnya yang memiliki wewenang otoritas hanyalah Allah. Manusia hanya sebagai wakil Allah di muka bumi ini, bukan sebagai penguasa. Bila seseorang mengucapkan *bismillahirrahmaanirrahim*, ia telah menandai kehambaannya dengan nama Allah.

Allah telah memberikan kepada manusia selain sarana hidup juga petunjuk hidup, tinggal manusia yang berusaha menggapai petunjuk hidup tersebut. Fenomena sekarang, manusia umumnya menikmati sarana hidup tapi lupa *ata* mencampakkan petunjuk hidup yang berharga. Manusia lupa, siapa yang memberikan sarana hidup tersebut, manusia menganggapnya semata-mata atas usaha mereka, padahal semua sarana hidup tersebut Allah berikan gratis dan

bersifat menyeluruh. Setiap urusan yang baik yang tidak diawali dengan Bismillaahirrahmaanirrahim maka tidak akan mendapat barokah.

Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah si fulan akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar. Seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan. Dengan melibatkan Allah SWT dalam setiap tindakan maka segala tindakan akan selalu berorientasi kepada Allah SWT dan hal tersebut ditransformasikan dari suatu pekerjaan biasa menjadi suatu aktivitas ibadah yang bernilai di mata Allah SWT.

Mengekspresikan kedekatan antara dua benda yang satu dengan lainnya hampir tidak memiliki jarak.

- a. Mencari pertolongan dari seseorang atau sesuatu
- b. Mencari berkah dari seseorang atau sesuatu
- c. Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT
- d. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar, Ia akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Tabel 5.16 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 16

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Memohon kepada Allah agar umatnya di dekatkan kepada leluhur dan pencipta: <i>Iyeu anu di mohon ka umat na anu keur di adekkeun ka umat na</i> <i>Sifat leluhur anu mulia na anu uninga na iyeu teu aya perbedaan anu si kaya na si miskin na</i> <i>Sifat leluhur eta anu mulia anu uninga</i> <i>tah ka para umat na anu naon anu di mohon na naon anu di jalankeun nana anu di keur ka butuh na naon anu keur di penta ridho na</i>
2	Konotasi	Memohon kepada leluhur melalui sifatnya yang tidak membedakan antara si kaya dan si miskin untuk mengabdikan permohonan yang dipanjatkan
3	Mitos	menjaga dan mendoakan kepada yang masih hidup atau yang sedang menjalankan pernikahan agar diberikan keberkahan, kesuksesan, dan keselamatan. Kepada umatnya dimohon apa yang dijalankan, dibutuhkan semoga mendapat ridho dari Allah. Mewakili yang punya acara pawang memohon apa yang sedang dijalankannya, yang sedang dibutuhkannya, yang sedang diminta ridhonya kepada arwah leluhur yang sudah tiada agar diberikan keberkahan dalam acara pernikahan

Berdasarkan tabel analisis 5.16, pada kode mantra 16. Mantra berarti Memohon kepada Allah agar umatnya di dekatkan kepada leluhur dan pencipta. Meminta kepada arwah leluhur agar tamu undangan bisa hadir di acara pernikahan yang punya acara atau anggota keluarga leluhur yang sedang menjalankan acara. Sifat leluhur yang mulianya yang melihatnya ini tidak ada perbedaan yang si kayanya si miskinnya. Memohon kepada leluhur yang memiliki sifat mulia yang maha melihat agar diberi belas kasih kepada yang punya acara agar tamu undangan yang miskin atau kaya bisa hadir di acara acaranya.

Sifat leluhur itu yang mulia yang melihat, sifat yang dimiliki para leluhur yang mulia yang maha melihat yang bisa menjaga dan mendoakan kepada yang

masih hidup atau yang sedang menjalankan perpernikahan agar diberikan keberkahan, kesuksesan, dan keselamatan. Kepada umatnya dimohon apa yang dijalankan, dibutuhkane semoga mendapat ridho dari Allah. Mewakili yang punya acara pawang memohon apa yang sedang dijalankannya, yang sedang dibutuhkannya, yang sedang diminta ridhonya kepada arwah leluhur yang sudah tiada agar diberikan kesuksesan dalam acara perpernikahan ataupun khitanan.

Tabel 5.17 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 17

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Melaksanakan permohonan pawang: <i>Ti kulon na anu ti wetanna anu ti kaler ti kidul na si kentrang si kentrang sing dipanjang mujijat, mangpaat sing aya disampeur bisa datang diteang bisa leumpang dileumpang dijugjug bisa ngahareup</i> <i>Si kentrang si kentrang eta anu dimuliakeun ku luluhur na anu saciduh metu saucap nyata na parentah</i> <i>si kentrang si kentrang anu boga ngalaksanakeun nana si kentrang si kentrang kepada umatna</i>
2	Konotasi	Memohon kepada arwah leluhur si kentrang dan si kentrang agar diberi keberkahan atas acara yang akan dilakukan.
3	Mitos	Arwah leluhur yang dipercaya bisa menjaga, memindahkan, dan menarik tamu undangan semoga pemilik acara dipanjangkan mujizatnya dan semoga para tamu undangan semoga yang di susul bisa datang, yang dijemput bisa jalan, yang di jalan di tuju bisa menghadap kepada pemilik acara, intinya mengharapkan kehadiran para tamu undangan yang telah diundang.

Berdasarkan tabel analisis 5.17, pada kode mantra 17. Mantra berarti seluruh penjuru mata angin baik dari timurnya yang dari baratnya yang dari utaranya yang dari selatannya *si kentrang si kentrang*, makhluk halus atau jin yang dipercaya bisa menjaga dan memindahkan hujan dan menarik tamu undangan. Semoga dipanjangkan mujizatnya, manfaatnya semoga ada di susul bisa datang, dijemput bisa jalan, di jalan dituju bisa menghadap. Memohon kepada yang dari

timur, barat, utara, selatan, dan kepada *si kentrang si kentrang* yang diutus atau dipercaya bisa menjaga, memindahkan, dan menarik tamu undangan semoga pemilik acara dipanjangkan mujijatnya dan semoga para tamu undangan semoga yang di susul bisa datang, yang dijemput bisa jalan, yang di jalan dituju bisa menghadap kepada pemilik acara, intinya mengharpkan kehadiran para tamu undangan yang telah diundang.

Si kentrang si kentrang itu yang dimulikan oleh leluhurnya yang datang seucap nyatanya perintah, maksudnya *si kentrang si kentrang* makhluk yang dimulikan oleh para leluhurnya yang sudah terbukti jika memerintah dirinya. *Si kentrang si kentrang* yang melaksanakannya *si kentrang si kentrang* kepada umatnya, *si kentrang si kentrang* yang terbiasa melaksanakan tugas dari pawang.

Tabel 5.18 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 18

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Ayat pertama dalam surat Alfatihah dalam Alquran: <i>Bismillahirrahmanirrahiim</i>
2	Konotasi	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah
3	Mitos	Mencari pertolongan, mencari berkah, mencari perlindungan dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan Allah seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Berdasarkan tabel analisis 5.18, pada kode mantra 18. Mantra *Bismillahirrahmanirrahiim* memiliki dua makna. Pertama merupakan kalimat izin, bagi seseorang yang merasa hidupnya hanya sekedar “menumpang”, karena sesungguhnya semua yang ada di atas dunia ini milik Allah dan manusia diberi kenikmatan untuk memakai fasilitas Allah. Kedua merupakan kalimat pengakuan

otoritas, pengakuan otoritas bagi hamba Allah yang menyadari bahwa sesungguhnya yang memiliki wewenang otoritas hanyalah Allah. Manusia hanya sebagai wakil Allah di muka bumi ini, bukan sebagai penguasa. Bila seseorang mengucapkan *bismillahirrahmaanirrahim*, ia telah menandai kehambaannya dengan nama Allah.

Allah telah memberikan kepada manusia selain sarana hidup juga petunjuk hidup, tinggal manusia yang berusaha menggapai petunjuk hidup tersebut. Fenomena sekarang, manusia umumnya menikmati sarana hidup tapi lupa *ata* mencampakkan petunjuk hidup yang berharga. Manusia lupa, siapa yang memberikan sarana hidup tersebut, manusia menganggapnya semata-mata atas usaha mereka, padahal semua sarana hidup tersebut Allah berikan gratis dan bersifat menyeluruh. Setiap urusan yang baik yang tidak diawali dengan *Bismillahirrahmaanirrahim* maka tidak akan mendapat barokah.

Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah si fulan akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar. Seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan. Dengan melibatkan Allah SWT dalam setiap tindakan maka segala tindakan akan selalu berorientasi kepada Allah SWT dan hal tersebut ditransformasikan dari suatu pekerjaan biasa menjadi suatu aktivitas ibadah yang bernilai di mata Allah SWT.

Mengekspresikan kedekatan antara dua benda yang satu dengan lainnya hampir tidak memiliki jarak.

1. Mencari pertolongan dari seseorang atau sesuatu
2. Mencari berkah dari seseorang atau sesuatu
3. Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT
4. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar, Ia akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.\

Tabel 5.19 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 19

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Permohonan untuk dikabulkan permintaan: Bapak <i>uyut khaidir anu kakuasaan di laut kulon ka bapa aki anu kakuasaan di laut wetan bapa aki kakuasaan di laut kidul laut kaler laut kidul laut wetan</i> <i>Mohon ka GustiAllah nu kawasa umatna mohon diijabah di nyatakeun, dibuktikeun kepada laluhur anu kabiasaan patokan luluhur anu si umat na anu keur dibutuhkeun nana</i>
2	Konotasi	Mohon kepada Allah dan kepada leluhur untuk dibuktikan
3	Mitos	Permohonan untuk dikabulkan Allah atas segala permintaan dan membuktikannya melalui arwah leluhur untuk mendapat keselamatan dan kelancaran dalam segala urusan: Bapak <i>uyut khaidir</i> yang menguasai di laut barat kepada Bapak <i>Aki</i> yang menguasai di laut timur Bapak <i>aki</i> yang kekuasaan di laut barat laut selatan laut selatan laut timur. Mohon kepada <i>Gusti Allah</i> yang kuasa umatnya mohon di <i>ijabah</i> dinyatakan, dibuktikan kepada leluhur yang kebiasaannya patokan leluhur yang si umatnya yang sedang dibutuhkan

Berdasarkan tabel analisis 5.19, pada kode mantra 19. Mantra berarti Bapak *uyut khaidir* yang kekuasaan di laut kulon ka bapa aki yang kekuasaan di laut

wetan Bapak aki yang kekuasaan di laut kidul laut kaler laut kidul laut wetan. Memohon kepada para penguasa laut dan menyebutkannya dari hati sambil meminta agar dipermudah dalam melaksanakannya acara. Memohon kepada Gusti Allah yang kuasa umatnya mohon di ijabah dinyatakan, dibuktikan kepada leluhur yang kebiasaanya patokan leluhur yang si umatnya yang sedang dibutuhkannya. Memohon kepada Gusti Allah SWT yang maha kuasa agar umatnya, pawang dan yang punya acara agar diijabah, dinyatakan, dibuktikan oleh leluhur yang menjadi patokan umatnya dan dibuthkan umatnya agar dibuktikan segala permintaannya.

Permohonan untuk dikabulkan Allah atas segala permintaan dan membuktikannya melalui arwah leluhur untuk mendapat keselamatan, keberkahan dan kelancaran dalam segala urusan. Permintaan ini ditujukan langsung kepada Allah dengan perantara arwah leluhur yang dapat membuktikan segala keinginan yang memiliki acara. Dengan begitu peran arwah leluhur dari segala penjuru dimohon untuk menyampaikan dan memberi permohonan tersebut.

Tabel 5.20 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 20

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Permohonan untuk dibuktikan: <i>Opat marahab ka lima pancar na ti kulon ti wetan ti kaler ti kidul umatna nu keur dibutuhkeun anu keur dimohonkeun Saciduh metuna saucap nyatana sing dibuktikeun</i> <i>Bapa mohon ka GustiAllah nu maha kuasa anu ti para Nabi. Nabi muhammad, Nabi Isa, Nabi Sulaiman, Nabi Ismail, Nabi Khaidir, Nabi Musa</i> <i>Ti opat marahab kalima pancar ti kulon, ti wetan,ti kaler, ti kidul</i>
2	Konotasi	Mohon kepada Allah, kepada leluhur dan para Nabi untuk dibuktikan: Empat marahab kelima pancarnya yang dari timur dari barat dari selatan dari utara umatnya yang sedang dibutuhkan yang sedang dimohonkan satu kata mujarab seucap nyatanya semoga dibuktikan Bapak mohon kepada Gusti Allah yang maha kuasa yang dari

		para Nabi. Nabi Muhammad, Nabi isa, Nabi sulaiman, Nabi ismail, Nabi khaidir, Nabi musa dari empat marahab kelima pancar dari timur, dari barat, dari utara, dari selatan.
3	Mitos	Memohon kepada Gusti Allah yang maha kuasa, kepada arwah leluhur dan para Nabi untuk memberikan kelancaran, keselamatan tidak ada halangan hujan, marabahaya, dan bencana

Berdasarkan tabel analisis 5.20, pada kode mantra 20. Mantra berarti Empat marahab kelima pancarnya yang dari timur dari barat dari selatan dari utara umatnya yang sedang dibutuhkan yang sedang dimohonkan satu kata mujarab seucap nyatanya semoga dibuktikan maksudnya empat arah mata angina dari timur dari barat dari selatan dari utara dan kelimatanya pawang dan yang punya acara memohon yang sedang dibutuhkan dan dimohon ingin dibuktikan dan dinyatakan baik dari arah mata angina agar tidak diberi hujan dan dari arah mata angin yang bisa mengundang tamu undangan agar bisa datang ke tempat acaraan

Memohon kepada Gusti Allah yang maha kuasa dari para Nabi, Nabi Muhammad, Nabi Isa, Nabi Sulaiman, Nabi Ismail, Nabi Kahidir, Nabi Musa, empat arah mata angina dan kelimanya manusia yang sedang menjalankan proses acara pernikahan atau khitanan semoga diberikan kelancaran, kesuksesan, keselamatan tidak ada halangan hujan, marabahaya, dan bencana.

Tabel 5.21 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 21

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Ayat pertama dalam surat Alfatihah dalam Alquran: <i>Bismillahirrahmanirrahiim</i>
2	Konotasi	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah
3	Mitos	Mencari pertolongan, mencari berkah, mencari perlindungan dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan Allah seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Berdasarkan tabel analisis 5.21, pada kode mantra 21. Mantra *Bismillahirrahmanirrahim* memiliki dua makna. Pertama merupakan kalimat izin, bagi seseorang yang merasa hidupnya hanya sekadar “menumpang”, karena sesungguhnya semua yang ada di atas dunia ini milik Allah dan manusia diberi kenikmatan untuk memakai fasilitas Allah. Kedua merupakan kalimat pengakuan otoritas, pengakuan otoritas bagi hamba Allah yang menyadari bahwa sesungguhnya yang memiliki wewenang otoritas hanyalah Allah. Manusia hanya sebagai wakil Allah di muka bumi ini, bukan sebagai penguasa. Bila seseorang mengucapkan *bismillahirrahmaanirrahim*, ia telah menandai kehambaannya dengan nama Allah.

Allah telah memberikan kepada manusia selain sarana hidup juga petunjuk hidup, tinggal manusia yang berusaha menggapai petunjuk hidup tersebut. Fenomena sekarang, manusia umumnya menikmati sarana hidup tapi lupa *ata* mencampakkan petunjuk hidup yang berharga. Manusia lupa, siapa yang memberikan sarana hidup tersebut, manusia menganggapnya semata-mata atas usaha mereka, padahal semua sarana hidup tersebut Allah berikan gratis dan bersifat menyeluruh. Setiap urusan yang baik yang tidak diawali dengan *Bismillahirrahmaanirrahim* maka tidak akan mendapat barokah.

Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah si fulan akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar. Seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan. Dengan melibatkan Allah SWT dalam setiap tindakan maka segala

tindakan akan selalu berorientasi kepada Allah SWT dan hal tersebut ditransformasikan dari suatu pekerjaan biasa menjadi suatu aktivitas ibadah yang bernilai di mata Allah SWT.

Mengekspresikan kedekatan antara dua benda yang satu dengan lainnya hampir tidak memiliki jarak.

1. Mencari pertolongan dari seseorang atau sesuatu
2. Mencari berkah dari seseorang atau sesuatu
3. Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT
4. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar, Ia akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Tabel 5.22 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 22

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Alquransurat Annas: <i>Qul a'uudzu birabbin naas</i> <i>Malikin naas, Ilaahin naas</i> <i>Min syarril waswaasil khan naas</i> <i>Al ladzii yuwaswisu fii shuduurin naas</i> <i>Minal jinnati wan naas</i>
2	Konotasi	Memohon perlindungan kepad Allah dari segala kejahatan yang terjadi dari setan baik yang berbentuk jin maupun manusia.
3	Mitos	Permintaan perlindungan kepada Allah Tuhan manusia, Penguasa mereka dan Sembahan mereka dari setan yang merupakan sumber keburukan, dimana di antara fitnah dan keburukannya adalah suka membisikkan kejahatan dalam diri manusia, ia perbagus sesuatu yang buruk kepada manusia, dan memperburuk sesuatu yang sebenarnya baik, ia mendorong manusia mengerjakan keburukan dan melemahkan manusia mengerjakan kebaikan.

Berdasarkan tabel analisis 5.22, pada kode mantra 22. Mantra berarti bacaan di atas dapat disebut dengan bacaan surat Annas. Ayat pertama hingga ketiga mengisyaratkan bahwa memuja dan mengagungkan Allah (sebagai tanda pengakuan sebagai hamba dan rasa hormat) adalah hal yang diperlukan sebelum memohon-memohon kepadaNya supaya dikasihani dan diberkatiNya. Pada ayat keempat hingga terakhir memberi pelajaran bahwa segala dorongan jahat dalam diri manusia bukan berasal keinginan nafsu semata, melainkan nafsu yang dibisiki oleh Penghasut (setan), sebab pada dasarnya nafsu diciptakan bukan untuk melawan Kehendak Tuhan, sebagaimana hewan atau makhluk-makhluk kecil yang memiliki nafsu namun tidak melawan perintah Allah. Pemilik asli kejahatan dan perlawanan terhadap Allah adalah Iblis yang diwariskan kepada setan dan jin yang merasuki manusia secara tak sadar apabila nafsu tidak dapat dikendalikan sehingga 'menular' di antara kedua golongan ini. Hasutan setan adalah penyebab utama manusia berpikir jahat, memiliki dendam, benci dan berlaku kejam terhadap manusia lain apabila telah terbujuk dan tergoda yang pada akhirnya akan menyebabkan kerugian pada diri sendiri dan orang yang disakiti hingga seluruh umat manusia (Nas).

Oleh sebab itu teramat penting, untuk mengingat Surat ini apabila dada merasa sesak akibat keadaan sekitar atau masalah yang sedang dihadapi, sebab Tuhan akan selalu bersedia menjadi Pelindung dan Pemelihara kehidupan manusia, sebab Dia dijuluki Penguasa, Yang Kuasa atas segala kekuasaan untuk menciptakan Alam Semesta dan Memusnahkannya dalam sekejap mata demikian pula memberi ujian dan memberi pertolongan bagi siapa yang berkenan bagi Nya.

Surat ini adalah Surat terakhir dalam urutan mushaf Alquran menunjukkan bahwa kepentingan An-Nas atau umat manusia adalah tujuan akhir dari Alquran.

1. Surat yang mulia ini mengandung permintaan perlindungan kepada Allah Tuhan manusia, Penguasa mereka dan Sembahan mereka dari setan yang merupakan sumber keburukan, dimana di antara fitnah dan keburukannya adalah suka membisikkan kejahatan dalam diri manusia, ia perbagus sesuatu yang buruk kepada manusia, dan memperburuk sesuatu yang sebenarnya baik, ia mendorong manusia mengerjakan keburukan dan melemahkan manusia mengerjakan kebaikan.
2. Setan disebut Khannas, karena ia menjauh dari hati manusia ketika manusia ingat kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan meminta perlindungan kepada-Nya agar dihindarkan darinya. Sebaliknya, ketika manusia lupa mengingat Allah, maka setan akan mendatangnya dan membisikkan hatinya. Oleh karena itu, sudah sepatutnya, manusia meminta pertolongan dan perlindungan kepada Allah Tuhan yang mengurus dan mengatur manusia, di mana semua makhluk berada di bawah pengurusan-Nya dan kepemilikan-Nya, dan tidak ada satu pun makhluk kecuali Dia yang memegang ubun-ubunnya dan berkuasa terhadapnya. Demikian pula agar ibadah sempurna, maka sangat diperlukan perlindungan Allah SWT dari kejahatan musuh manusia, yaitu setan yang berusaha menghalangi manusia dari beribadah dan hendak menjadikan mereka sebagai pengikutnya agar sama-sama menjadi penghuni neraka.
3. Bisikan jahat yang biasanya sumbernya dari jin, bisa juga dari manusia yang telah menjadi walinya.

Selesai tafsir surat An Naas dengan pertolongan Allah, taufik-Nya dan kemudahan-Nya, wal hamdulillahilladzii bini'matihii tatimmush shaalihaat. Kami berharap kepada Allah agar Dia tidak menghalangi kebaikan yang ada di sisi-Nya karena keburukan yang ada pada diri kami, karena tidak ada yang berputus asa dari rahmat-Nya kecuali orang-orang yang zalim, dan semoga shalawat dan salam terlimpah kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, kepada keluarganya dan para sahabatnya semua.

Tabel 5.23 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 23

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Ayat pertama dalam surat Alfatihah dalam Alquran: <i>Bismillahirrahmanirrahiim</i>
2	Konotasi	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah
3	Mitos	Mencari pertolongan, mencari berkah, mencari perlindungan dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan Allah seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Berdasarkan tabel analisis 5.23, pada kode mantra 23. Mantra *Bismillahirrahmanirrahiim* memiliki dua makna. Pertama merupakan kalimat izin, bagi seseorang yang merasa hidupnya hanya sekedar “menumpang”, karena sesungguhnya semua yang ada di atas dunia ini milik Allah dan manusia diberi kenikmatan untuk memakai fasilitas Allah. Kedua merupakan kalimat pengakuan otoritas, pengakuan otoritas bagi hamba Allah yang menyadari bahwa sesungguhnya yang memiliki wewenang otoritas hanyalah Allah. Manusia hanya sebagai wakil Allah di muka bumi ini, bukan sebagai penguasa. Bila seseorang mengucapkan bismillahirrahmaanirrahim, ia telah menandai kehambaannya dengan nama Allah.

Allah telah memberikan kepada manusia selain sarana hidup juga petunjuk hidup, tinggal manusia yang berusaha menggapai petunjuk hidup tersebut. Fenomena sekarang, manusia umumnya menikmati sarana hidup tapi lupa *ata* mencampakkan petunjuk hidup yang berharga. Manusia lupa, siapa yang memberikan sarana hidup tersebut, manusia menganggapnya semata-mata atas usaha mereka, padahal semua sarana hidup tersebut Allah berikan gratis dan bersifat menyeluruh. Setiap urusan yang baik yang tidak diawali dengan Bismillaahirrahmaanirrahim maka tidak akan mendapat barokah.

Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah si fulan akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar. Seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan. Dengan melibatkan Allah SWT dalam setiap tindakan maka segala tindakan akan selalu berorientasi kepada Allah SWT dan hal tersebut ditransformasikan dari suatu pekerjaan biasa menjadi suatu aktivitas ibadah yang bernilai di mata Allah SWT.

Mengekspresikan kedekatan antara dua benda yang satu dengan lainnya hampir tidak memiliki jarak.

1. Mencari pertolongan dari seseorang atau sesuatu
2. Mencari berkah dari seseorang atau sesuatu
3. Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT

4. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar, Ia akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Tabel 5.24 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 24

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Alquran surat Al-Falaq: Qul a'udzu birobbil falaqi Min syarri ma kholaqo Wamin syarri ghosiqin idza waqoba Wamin syarrin naffatsati fiil 'uqadi Wamin syiarri hasidin idza hasada
2	Konotasi	Memohon perlindungan dari Allah dari kejahatan manusia yang terjadi di waktu subuh
3	Mitos	menimpakan keburukan kepada orang lain melalui matanya ('ain), karena hal itu tidaklah muncul kecuali dari orang yang dengki yang buruk tabiatnya dan buruk jiwanya. Demikian pula termasuk ke dalam 'yang hasad' adalah Iblis dan keturunannya yang sangat dengki kepada manusia. Disebutkan ketiga macam kejahatan itu meskipun telah dicakup dalam firman Allah Ta'ala, kejahatan malam ketika telah gelap, wanita-wanita tukang sihir dan orang yang dengki

Berdasarkan tabel analisis 5.24, pada kode mantra 24. Mantra berarti bacaan di atas dapat disebut dengan bacaan surat Al-Falaq, Al-Falaq berarti sesuatu yang terbelah atau terpisah. Yang dimaksud dengan Al-Falaq dalam ayat ini adalah waktu subuh, karena makna inilah yang pertama kali terdetik dalam benak orang saat mendengar kata Al-Falaq. Ia disebut demikian karena seolah-olah terbelah dari waktu malam.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk berlindung (*isti'adzah*) kepada Allah semata. *Isti'adzah* termasuk ibadah, karenanya tidak boleh dilakukan kepada selain Allah. Dia yang mampu menghilangkan kegelapan yang pekat dari

seluruh alam raya di waktu subuh tentu mampu untuk melindungi para peminta perlindungan dari semua yang ditakutkan.

Setelah memohon perlindungan secara umum dari semua kejahatan, kita berlindung kepada Allah dari beberapa hal secara khusus pada ayat berikut; karena sering terjadi dan kejahatan berlebih yang ada padanya. Di samping itu, ketiga hal yang disebut khusus berikut ini juga merupakan hal-hal yang samar dan tidak tampak, sehingga lebih sulit dihindari.

Kita berlindung dari kejahatan malam secara khusus, karena kejahatan lebih banyak terjadi di malam hari. Banyak penjahat yang memilih melakukan aksinya di malam hari. Demikian pula arwah jahat dan binatang-binatang yang berbahaya. Di samping itu, menghindari bahaya juga lebih sulit dilakukan pada waktu malam.

Jadi, untuk melindungi diri dari semua kejahatan kita harus menggantungkan hati kita dan berlindung hanya kepada Allah Yang Maha Kuasa, dan membiasakan diri membaca dzikir yang telah dicontohkan oleh Nabishallallahu *'alaihi wa sallam*. Hal ini adalah salah satu wujud kesempurnaan agama Islam. Kejahatan begitu banyak pada zaman kita ini, sementara banyak umat Islam yang tidak tahu bagaimana cara melindungi diri darinya. Adapun yang sudah tahu banyak yang lalai, dan yang membacanya banyak yang tidak menghayati. Semua ini adalah bentuk kekurangan dalam beragama. Andai umat Islam memahami, mengamalkan dan menghayati sunnah ini, niscaya mereka terselamatkan dari berbagai kejahatan.

Al Falaq bisa juga berarti Tuhan Yang Membelah butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan, demikian pula yang membelah malam dengan terbitnya fajar. Seperti makhluk hidup yang mendapat beban seperti manusia dan jin, dan makhluk hidup yang tidak mendapat beban, demikian pula makhluk tidak hidup seperti racun dan sebagainya.

Biasanya tukang-tukang sihir dalam melakukan sihirnya membuat buhul-buhul dari tali lalu membacakan jampi-jampi dengan menghembus-hembuskan nafasnya ke buhul tersebut. Ayat ini menunjukkan, bahwa sihir memiliki hakikat yang perlu diwaspadai bahayanya. Untuk mengatasinya adalah dengan meminta perlindungan kepada Allah dari sihir itu dan dari orang-orangnya. Hasad artinya suka atau senang jika nikmat yang ada pada orang lain hilang darinya. Namun jika senang pada nikmat orang lain dalam arti, ia senang jika ia memperoleh pula nikmat itu dan tidak ada keinginan agar nikmat pada orang lain hilang, maka tidaklah tercela. Yakni menampakkan kedengkiannya dan melakukan konsekuensi dari dengki itu dengan melakukan segala sebab yang bisa dilakukan agar nikmat itu hilang darinya. Termasuk ke dalam yang hasad adalah orang yang menimpakan keburukan kepada orang lain melalui matanya ('ain), karena hal itu tidaklah muncul kecuali dari orang yang dengki yang buruk tabiatnya dan buruk jiwanya. Demikian pula termasuk ke dalam 'yang hasad' adalah Iblis dan keturunannya yang sangat dengki kepada manusia. Disebutkan ketiga macam kejahatan itu meskipun telah dicakup dalam firman Allah Ta'ala, kejahatan malam ketika telah gelap, wanita-wanita tukang sihir dan orang yang dengki.

Tabel 5.25 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 25

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Ayat pertama dalam surat Alfatihah dalam Alquran: <i>Bismillahirrahmanirrahiim</i>
2	Konotasi	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah
3	Mitos	Mencari pertolongan, mencari berkah, mencari perlindungan dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan Allah seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Berdasarkan tabel analisis 5.25, pada kode mantra 25. Mantra *Bismillahirrahmanirrahiim* memiliki dua makna. Pertama merupakan kalimat izin, bagi seseorang yang merasa hidupnya hanya sekedar “menumpang”, karena sesungguhnya semua yang ada di atas dunia ini milik Allah dan manusia diberi kenikmatan untuk memakai fasilitas Allah. Kedua merupakan kalimat pengakuan

otoritas, pengakuan otoritas bagi hamba Allah yang menyadari bahwa sesungguhnya yang memiliki wewenang otoritas hanyalah Allah. Manusia hanya sebagai wakil Allah di muka bumi ini, bukan sebagai penguasa. Bila seseorang mengucapkan *bismillahirrahmaanirrahim*, ia telah menandai kehambaannya dengan nama Allah.

Allah telah memberikan kepada manusia selain sarana hidup juga petunjuk hidup, tinggal manusia yang berusaha menggapai petunjuk hidup tersebut. Fenomena sekarang, manusia umumnya menikmati sarana hidup tapi lupa *ata* mencampakkan petunjuk hidup yang berharga. Manusia lupa, siapa yang memberikan sarana hidup tersebut, manusia menganggapnya semata-mata atas usaha mereka, padahal semua sarana hidup tersebut Allah berikan gratis dan bersifat menyeluruh. Setiap urusan yang baik yang tidak diawali dengan *Bismillahirrahmaanirrahim* maka tidak akan mendapat barokah.

Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah si fulan akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar. Seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan. Dengan melibatkan Allah SWT dalam setiap tindakan maka segala tindakan akan selalu berorientasi kepada Allah SWT dan hal tersebut ditransformasikan dari suatu pekerjaan biasa menjadi suatu aktivitas ibadah yang bernilai di mata Allah SWT.

Mengekspresikan kedekatan antara dua benda yang satu dengan lainnya hampir tidak memiliki jarak.

1. Mencari pertolongan dari seseorang atau sesuatu
2. Mencari berkah dari seseorang atau sesuatu
3. Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT
4. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar, Ia akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Tabel 5.26 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 26

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Pengendalian diri: <i>Ya huyu ya koyyum ya hayu ya koyyum</i>
2	Konotasi	Menunjukkan Nama-nama Allah yang baik yaitu yang maha hidup dan tidak bergantung pada makhluk-Nya
3	Mitos	Allah Akan mengabulkan permintaan, terlepas dari berbagai penyakit , memberi kehidupan sempurna yang tidak lagi merasa cemas, susah, sedih, dan kesengsaraan. Mampu mengendalikan, mengalahkan dan menundukkan kepentingan diri sendiri dan mengutamakan orang lain. kehidupannya membawa banyak manfaat untuk sesama. suka menolong dan membantu makhluk yang menderita, lemah, tersingkir, tidak diperhatikan.

Berdasarkan tabel analisis 5.26, pada kode mantra 26. Mantra Hayyu yang berarti kehidupan mengandung makna bahwa Allah memiliki sifat sempurna dan mengonsekuensikan sifat sempurna tersebut. Sedangkan sifat Qayyum

mengandung makna seluruh sifat yang menunjukkan perbuatan Allah. Al-Hayyu Al-Qayyum termasuk dalam nama Allah yang agung di mana jika seseorang berdoa dengannya, akan dikabulkan. Jika meminta dengannya, akan diberi. Allah memiliki sifat kehidupan yang sempurna, maka tentu Allah terlepas dari berbagai cacat penyakit. Penduduk surga mengalami kehidupan yang sempurna yang tidak lagi merasa cemas, susah, sedih, dan kesengsaraan lainnya.

Sifat kehidupan tak sempurna, berarti berpengaruh pada perbuatan yang tidak sempurna. Sehingga sifat Qayyum pula jadi tidak sempurna. Sifat Qayyum yang sempurna atau ketidakbergantungan pada makhluk pasti berasal dari sifat kehidupan yang sempurna. Sifat kehidupan yang sempurna, menunjukkan adanya sifat lain yang sempurna. Sedangkan sifat Qayyum yang sempurna, menunjukkan sifat perbuatan yang sempurna. Seseorang yang bersifat Hayyu dan Qayyum punya pengaruh besar, di mana akan dihilangkan dari sifat yang bertentangan dengan sifat kehidupan seperti dijauhkan dari penyakit dan dapat dihilangkan dari sifat jelek lainnya.

Hakikat laku tirakat sebenarnya adalah pengendalian diri. Mampu tidak mengutamakan diri sendiri yang diliputi oleh nafsu, ego dan keinginan. Namun lebih mengutamakan orang lain, mengutamakan kepentingan masyarakat, mengutamakan kepentingan Tuhan Yang Maha Kuasa. Tuhan adalah contoh yang sangat baik bagaimana mereka yang mampu mengendalikan, mengalahkan dan menundukkan kepentingan diri sendiri dan mengutamakan orang lain. sehingga hidupnya membawa banyak manfaat untuk sesama. suka menolong dan membantu makhluk-nya yang menderita, lemah, tersingkir, tidak diperhatikan.

Tabel 5.27 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 27

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	<i>Astaghfirullahal 'Adzim</i>
2	Konotasi	Meminta ampunan dari Allah atas segala kesalahan yang dibuat dengan harapan permohonan dapat dikabulkan
3	Mitos	Meminta ampun, meminta dimaafkan kesalahan, meminta untuk dilindungi aib-aib pribadi kepada Allah

Berdasarkan tabel analisis 5.27, pada kode mantra 27. Mantra *Astaghfirullahal 'Adzim* atau kalimat Istighfar merupakan kalimat yang berarti meminta ampun dan memohon agar menerima taubat yang telah diucapkan. Kalimat ini dipercaya akan memberi kelapangan dalam setiap kesusahan dan jalan keluar dari kesempitan. Memberi anugerah rezeki dari jalan yang tiada disangka-sangka, meski dosa sebanyak buih lautan, sebanyak butir pasir di padang pasir, sebanyak daun di seluruh pepohonan, atau seluruh bilangan jagad semesta, berharap Allah SWT tetap akan selalu mengampuni dengan mengucapkan *Astaghfirullahal 'Adzim* sebanyak tiga kali sebelum tidur.

Istighfar memiliki dua makna yang jelas yang menjuruskan kepada hubungan kita dengan Allah SWT. Semoga selama ini kita sebut istighfar mencapai makna-maknanya. Pertama, minta ampun kepada Allah, minta dimaafkan kesalahan, minta ditutupi aib-aib. Semakin sering kita beristighfar maka semakin bersih diri kita dari dosa, dari kesalahan, dari aib-aib. Kedua, minta dan mohon kepada Allah, agar Allah memperbaiki hidup, menguatkan aqidah, membuat nikmat dalam ibadah khusyuk, menjadikan akhlaq mulia.

Setiap ritualitas kepada sang pencipta, seseorang tidak hanya meraup kebahagiaan di hadapan Allah, tanpa ia menyertakan sesama umat beriman.

Kualitas keimanan seseorang sangat berkait erat dengan kepedulian ruhaninya terhadap orang lain. Islam mengajarkan untuk meminta permohonan ampunan dan permohonan ampunan untuk sesama umat. “Aku mohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung, bagiku dan bagi kedua orang tuaku, dan bagi seluruh orang yang menjadi tanggungan kewajibanku, dan bagi umat muslimin dan muslimat, dan kaum mu’minin dan mu’minat”.

Nilai Istighfar di atas memberikan perspektif luar biasa bagi integrasi dan dinamika sosial secara damai. Hubungan-hubungan sosial akan berlaku dengan penuh kesejatian hati ke hati, karena hubungan yang bersifat emosional negatif dinetralisir oleh istighfar sosial di atas. Kualitas Istighfar bukan saja ditentukan hubungan yang sangat pribadi dengan Allah, tetapi juga sejauh mana seorang hamba menghayati Istighfar sosialnya.

Istighfar merupakan satu ucapan tetapi memiliki dua keinginan. Seseorang yang sungguh-sungguh beristighfar akan tampak dalam kehidupannya semakin berkah, semakin membawa kebaikan dan perbaikan, semakin bahagia, tenang, senang, menyenangkan, di dunia dan di akhirat. Beristighfar kita kepada Allah, niscaya akan memudahkan kita mendapatkan rezeki. Allah hadirkan di tengah kita anak-anak kita, generasi-generasi yang sholeh, generasi robbani. Kemudian Allah makmurkan dan sejahterakan.

Jadi, istighfar bukan hanya kewajiban, tapi kebuTuhan kita. istighfar adalah salah satu amalan mulia dan perlu ditanamkan di dalam jiwa, kerana dengan nilai dan hikmah istighfar, seseorang dapat membentuk manusia yang kenal diri, mengenang budi dan menghargai setiap nikmat yang diperoleh.

Tabel 5.28 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 28

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Bagian dari dua alimat dua kalimat syahadat: <i>La ilahailah muhammadarrosulullah</i>
2	Konotasi	Menafikan atau meniadakan Tuhan apa saja yang dianggap berhak menerima penyembahan serta menetapkan hak menerima penyembahan hanya untuk Allah
3	Mitos	Membuka aura positif, kelancaran rezeki, kewibawaan, menjadi pemimpin, anti santet, anti teluh, tanpa tersentuh apabila diserang musuh, cepat dapat jodoh. Kalimat ini mengandung kekuatan membunuh iblis yang ada disekitar, tanpa puasa, mendapat pahala. Apabila kita bisa mengucapkan kalimat <i>Laa Ila Ha Illallah Muhammadur Rasullullah</i> di akhir hidupnya maka surgalah tempatnya, karena kalimat ini adanya dipintu surga.

Berdasarkan tabel analisis 5.28, pada kode mantra 28. Mantra *Laa ilaaha illallah* adalah kalimat yang sangat agung, sehingga Nabi SAW bersabda bahwa sebaik-baiknya dzikir adalah kalimat *Laa ilaaha illallah*. Kalimat ini adalah satu syarat yang harus diucapkan oleh orang yang akan masuk Islam. Dia selalu dibaca dalam sholat lima waktu baik siang, sore, malam atau dibaca ketika dzikir setelah shalat. Makna *Laa ilaaha illallah* adalah: Tiada Tuhan yang berhak menerima ibadah kecuali Allah SWT yang berarti menafikan atau meniadakan Tuhan apa saja yang dianggap berhak menerima penyembahan serta menetapkan hak menerima penyembahan hanya untuk Allah.

Makna Muhammad Rasulullah adalah Bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah untuk semesta alam, serta mengamalkan apa yang diperintahkan, menjauhi semua yang dilarang oleh beliau, mempercayai khabar yang bersumber dari beliau dan tidak beribadah kecuali sesuai dengan tuntunan dari Rasulullah SAW. Tidak ada penentu hukum selain Allah dengan melaksanakan semua yang diperintahkan, menjauhi apa yang dilarang, mempercayai khabar darinya dan beribadah sesuai dengan tuntunannya. Shalawat

serta salam semoga selalu tercurah kepada Muhammad, keluarga, dan para pengikutnya.

Illallah Muhammadurrasullullah mengandung kekuatan sangat dahsyat apabila sering dizikirkan apa yang kita inginkan dapat terkabulkan diantaranya, membuka aura positif, kelancaran rezeki, kewibawaan, menjadi pemimpin, anti santet, anti teluh, tanpa tersentuh apabila diserang musuh, cepat dapat jodoh. Menurut yang diriwayatkan oleh Mu'adz bin Jabal radliyallahu anhu disebutka Rosulullah Shallallahu alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang akhir ucapannya “*laa ilaaha illallah*” maka dia akan masuk surga”.³⁵

Tabel 5.29 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 29

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	penyerahan diri kepada Allah: <i>Lahaula Wala Quwata Illa Billahil Aliyil Adzim</i>
2	Konotasi	Pengakuan hamba atas ketidakbedayaan dibandingkan dengan kekuatan Allah
3	Mitos	Manusia tidak dapat berbuat apa-apa dan tidak bisa menolak sesuatu, juga tidak bisa memiliki sesuatu selain kehendak Allah. Seseorang tidak memiliki kuasa untuk menolak kejelekan dan tidak ada kekuatan untuk meraih kebaikan selain dengan kuasa Allah.

Berdasarkan tabel analisis 5.29, pada kode mantra 29. Mantra *Lahaula Wala Quwata Illa Billahil Aliyil Adzim* sering diucapkan oleh seseorang terutama orang muslim. Entah paham atau tidak yang jelas sering sekali kita jumpai di tengah masyarakat ucapan tersebut keluar dengan begitu saja. Seolah ucapan ini sudah

³⁵HR Abu Dawud: 3116 dan Ahmad: V/ 233 dari Mu'adz bin Jabal radliyallahu anhu. Berkata asy-Syaikh al-Albaniy: Shahih

menjadi hal biasa diucapkan saat terkejut, kagum terhadap sesuatu atau bahkan saat menunjukkan kemarahan pada orang lain.

Ucapan ini adalah ucapan yang istimewa dan memiliki keutamaan luar biasa. Ucapan ini merupakan amalan terutama saat menghadapi kesulitan. Jangan sampai ucapan mulia ini dijadikan bahan olok-olokan. *Lahaula Wala Quwata Illa Billahil Aliyil Adzim* adalah kalimat yang berisi penyerahan diri dalam segala urusan kepada Allah. Manusia tidak dapat berbuat apa-apa dan tidak bisa menolak sesuatu, juga tidak bisa memiliki sesuatu selain kehendak Allah. Seseorang tidak memiliki kuasa untuk menolak kejelekan dan tidak ada kekuatan untuk meraih kebaikan selain dengan kuasa Allah.

Tabel 5.30 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 30

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Ayat pertama dalam surat Alfatihah dalam Alquran: <i>Bismillahirrahmanirrahiim</i>
2	Konotasi	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah
3	Mitos	Mencari pertolongan, mencari berkah, mencari perlindungan dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan Allah seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Berdasarkan tabel analisis 5.30, pada kode mantra 30. Mantra *Bismillahirrahmanirrahiim* memiliki dua makna. Pertama merupakan kalimat izin, bagi seseorang yang merasa hidupnya hanya sekedar “menumpang”, karena sesungguhnya semua yang ada di atas dunia ini milik Allah dan manusia diberi

kenikmatan untuk memakai fasilitas Allah. Kedua merupakan kalimat pengakuan otoritas, pengakuan otoritas bagi hamba Allah yang menyadari bahwa sesungguhnya yang memiliki wewenang otoritas hanyalah Allah. Manusia hanya sebagai wakil Allah di muka bumi ini, bukan sebagai penguasa. Bila seseorang mengucapkan *bismillahirrahmaanirrahim*, ia telah menandai kehambaannya dengan nama Allah.

Allah telah memberikan kepada manusia selain sarana hidup juga petunjuk hidup, tinggal manusia yang berusaha menggapai petunjuk hidup tersebut. Fenomena sekarang, manusia umumnya menikmati sarana hidup tapi lupa *ata* mencampakkan petunjuk hidup yang berharga. Manusia lupa, siapa yang memberikan sarana hidup tersebut, manusia menganggapnya semata-mata atas usaha mereka, padahal semua sarana hidup tersebut Allah berikan gratis dan bersifat menyeluruh. Setiap urusan yang baik yang tidak diawali dengan *Bismillahirrahmaanirrahim* maka tidak akan mendapat barokah.

Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah si fulan akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar. Seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan. Dengan melibatkan Allah SWT dalam setiap tindakan maka segala tindakan akan selalu berorientasi kepada Allah SWT dan hal tersebut ditransformasikan dari suatu pekerjaan biasa menjadi suatu aktivitas ibadah yang bernilai di mata Allah SWT.

Mengekspresikan kedekatan antara dua benda yang satu dengan lainnya hampir tidak memiliki jarak.

1. Mencari pertolongan dari seseorang atau sesuatu
2. Mencari berkah dari seseorang atau sesuatu
3. Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT
4. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar, Ia akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Tabel 5.31 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 31

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Alquran Surat Yasin ayat 82: <i>Ijaarodda saia aiya kullalahu kun fayakun</i>
2	Konotasi	Allah maha Kuasa untuk menciptakan segala sesuatu yang tidak terhitung jumlahnya
3	Mitos	Apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: “Jadilah!” maka terjadilah ia. Allah maha Kuasa untuk menciptakan segala sesuatu tanpa lelah, tanpa kesulitan, dan tanpa ada siapapun yang dapat menghalangi-Nya. Dengan kata lain, bahwa bagi Allah sangat mudah untuk menciptakan segala sesuatu yang Ia kehendaki, sesuatu tersebut dengan cepat akan terjadi, tanpa ada penundaan sedikitpun dari waktu yang Ia kehendakinya.

Berdasarkan tabel analisis 5.31, pada kode mantra 31. Mantra bacaan di atas merupakan ayat dari Alquran Surat Yasin ayat 82. Makna ayat ini berarti bahwa setiap Allah berkehendak menciptakan sesuatu, maka dia berkata:

“Jadilah”. Sesungguhnya dalam waktu yang sesaat saja bagi manusia, Allah maha Kuasa untuk menciptakan segala sesuatu yang tidak terhitung jumlahnya. Semua perkara bagi manusia terjadi dalam hitungan yang sangat singkat, bisa terjadi secara beruntun bahkan bersamaan. Sifat perbuatan Allah sendiri tidak terikat oleh waktu. Allah menciptakan segala sesuatu, sifat perbuatan-Nya atau sifat menciptakan-Nya tersebut tidak boleh dikatakan di masa lampau, di masa sekarang atau di masa mendatang. Sebab perbuatan Allah tidak seperti perbuatan makhluk ciptaanya.

Allah ada tanpa permulaan dan belum ada sesuatupun selain-Nya. Perbuatan Allah tidak terikat oleh waktu, dan tidak dengan mempergunakan alat-alat. Kejadian yang terjadi pada alam ini semuanya diciptakan oleh Allah.

Kata *Kun* merupakan ciptaan Allah, sedangkan Allah adalah Pencipta bagi segala bahasa. Makna yang benar dari ayat dalam QS. Yasin: 82 di atas adalah sebagai ungkapan bahwa Allah maha Kuasa untuk menciptakan segala sesuatu tanpa lelah, tanpa kesulitan, dan tanpa ada siapapun yang dapat menghalangi-Nya. Dengan kata lain, bahwa bagi Allah sangat mudah untuk menciptakan segala sesuatu yang Ia kehendaki, sesuatu tersebut dengan cepat akan terjadi, tanpa ada penundaan sedikitpun dari waktu yang Ia kehendakinya.

Tabel 5.32 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 32

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Memohon kepada Allah: <i>Mohon ka GustiAllah nu maha kuasa</i> <i>Kepada leluhur ka GustiAllah nu maha kuasa</i> <i>Bisa dipastikeun, ditentukeun ku GustiAllah nu maha kuasa</i> <i>Naon anu dimaksud ku umat na eta anu kudu di nyatakeun</i> <i>anu kudu di butikeun</i> <i>Mohon ka GustiAllah nu maha kuasa sing di ijabah di kobul</i>

		<i>di pastikeun kahayang umat na anu keur dibutuhkeun ku umat na</i>
2	Konotasi	Memohon bisa dipastikan, ditentukan oleh Allah Mohon kepada Gusti Allah SWT yang Maha kuasa Kepada leluhur kepada Gusti Allah yang maha kuasa Bisa dipastikan, ditentukan oleh Gusti Allah yang maha kuasa Apa yang dimaksudkan oleh umatnya itu yang harus dinyatakan yang harus dibuktikan Mohon kepada Gusti Allah yang maha kuasa semoga diijabah dikabulkan dipastikan Keinginan umatnya yang sedang dibutuhkan oleh umatnya
3	Mitos	Meminta kesuksesan dalam acara <i>Ngadiukeun</i> yang harus dinyatakan dan dibuktikan hujan dan didatangkan banyak tamu undangan.

Berdasarkan tabel analisis 5.32, pada kode mantra 32. Mantra berarti memohon kepada Allah SWT yang maha kuasa, kepada leluhur, kepada Gusti Allah SWT yang maha kuasa, memohon bisa dipastikan, ditentukan oleh Allah SWT yang maha kuasa semoga apa yang dimaksudkan oleh umatnya meminta kesuksesan, keselamatan, keberkahan dalam acara *Ngadiukeun* yang harus dinyatakan dan dibuktikan. Dan memohon kepada Allah SWT yang maha kuasa semoga dikabulkan dan dipastikan segala permintaan keinginan umatnya yang saat ini sedang dibutuhkan, agar tidak diberi hujan dan didatangkan banyak tamu undangan.

Tabel 5.33 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 33

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Ayat pertama dalam surat Alfatihah dalam Alquran: <i>Bismillahirrahmanirrahiim</i>
2	Konotasi	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah
3	Mitos	Mencari pertolongan, mencari berkah, mencari perlindungan dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan Allah seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Berdasarkan tabel analisis 5.33, pada kode mantra 33. Mantra *Bismillahirrahmanirrahiim* memiliki dua makna. Pertama merupakan kalimat izin, bagi seseorang yang merasa hidupnya hanya sekedar “menumpang”, karena sesungguhnya semua yang ada di atas dunia ini milik Allah dan manusia diberi kenikmatan untuk memakai fasilitas Allah. Kedua merupakan kalimat pengakuan otoritas, pengakuan otoritas bagi hamba Allah yang menyadari bahwa sesungguhnya yang memiliki wewenang otoritas hanyalah Allah. Manusia hanya sebagai wakil Allah di muka bumi ini, bukan sebagai penguasa. Bila seseorang mengucapkan *bismillahirrahmaanirrahim*, ia telah menandai kehambaannya dengan nama Allah.

Allah telah memberikan kepada manusia selain sarana hidup juga petunjuk hidup, tinggal manusia yang berusaha menggapai petunjuk hidup tersebut. Fenomena sekarang, manusia umumnya menikmati sarana hidup tapi lupa *aata* mencampakkan petunjuk hidup yang berharga. Manusia lupa, siapa yang memberikan sarana hidup tersebut, manusia menganggapnya semata-mata atas usaha mereka, padahal semua sarana hidup tersebut Allah berikan gratis dan bersifat menyeluruh. Setiap urusan yang baik yang tidak diawali dengan *Bismillaahirrahmaanirrahim* maka tidak akan mendapat barokah.

Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah si fulan akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar. Seseorang akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari

godaan setan. Dengan melibatkan Allah SWT dalam setiap tindakan maka segala tindakan akan selalu berorientasi kepada Allah SWT dan hal tersebut ditransformasikan dari suatu pekerjaan biasa menjadi suatu aktivitas ibadah yang bernilai di mata Allah SWT.

Mengekspresikan kedekatan antara dua benda yang satu dengan lainnya hampir tidak memiliki jarak.

1. Mencari pertolongan dari seseorang atau sesuatu
2. Mencari berkah dari seseorang atau sesuatu
3. Ia akan terlindungi dari kejahatan atau pengaruh buruk, karena dengan melibatkan nama Allah akan berpikir apakah segala niat dan tindakannya sudah sesuai dengan standar kebaikan Allah SWT
4. Dengan menyebut nama Allah akan menciptakan sikap yang benar dan mengarahkan menuju arah yang benar, Ia akan menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan.

Tabel 5.34 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 34

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Kalimat Takbir: <i>Allahuakbar</i>
2	Konotasi	Membesarkan nama Allah dan mengecilkan selain Allah
3	Mitos	Mendapatkan ketenangan pikiran dan terhindar dari perasaan buruk yang dapat menimbulkan fitnah dan dosa, agar jiwa dan raga dapat terhindar dari perbuatan keji dan mungkar yang hanya akan menjauhkan diri kita pada berkah yang diberikan Allah SWT serta hal-hal yang menghapus amal ibadah, dibukakan pintu kemudahan dari Allah SWT untuk rejeki dan selalu terjaga pada jalan kebaikan dan kebenaran, dapat meredakan dan mengendalikan amarah sija merah atau serangan api dalam musibah kebakaran yang meluap luap dan membesar, agar mendapat hidayah berupa kemudahan menghadapi sakaratul maut dan diberikan wajah dengan cahaya yang indah dihari akhirat kelak dan diselamatkan atas ijin Allah SWT dari siksaan api neraka dan diberikan

		kenikmatan besar untuk berada dalam surga.
--	--	--

Berdasarkan tabel analisis 5.34, pada kode mantra 34. Mantra berarti kalimat Takbir dikumandangkan saat adzan, saat-saat hari raya dan acara-acara ritual lainnya. Takbir adalah salah satu kalimat terbaik selain Alquran. Takbir selalu menyertai seorang muslim dalam banyak ibadah dan berbagai bentuk ketaatan. Seorang muslim akan bertakbir membesarkan Allah ketika ia telah berhasil menyempurnakan hitungan puasa Ramadhan. Ia pun bertakbir membesarkan Allah dalam ibadah haji, seperti yang telah diisyaratkan oleh dalil Alquran dalam pembicaraan sebelumnya. Di dalam shalat, takbir adalah sangat penting dan punya kedudukan cukup tinggi. Ketika menyerukan shalat, dianjurkan membaca takbir. Ketika iqamat harus membaca takbir. Dan ketika memulainya juga harus membaca takbir. Bahkan takbiratul ihram merupakan salah satu rukun shalat. Ia terus menyertai seorang muslim dalam setiap gerakannya, gerakan naik dan gerakan turun. Seorang muslim dalam bertakbir tidak terikat oleh waktu, maka selama sehari semalam ia bisa membacanya dalam jumlah yang tak terhitung. Hanya Allah saja yang mengetahuinya.

Seorang muslim yang melakukan semua bentuk ketaatan dan ibadah, pada hakikatnya ia mengagungkan Allah dan memenuhi hak serta kewajibannya. Takbir berarti mengagungkan Allah dan meyakini bahwa tidak ada sesuatu pun yang lebih agung dari Allah. Sehingga setiap yang agung selain Dia tetap kecil. Semua kekuatan tunduk kepada-Nya. Dia sanggup memaksa apa saja, siapa saja dan kapan saja. Seluruh makhluk takluk dengan merendahkan diri terhadap keagungan, kebesaran, kesombongan, keluhuran dan kekuasaan-Nya atas segala

sesuatu. Seluruh makhluk bersimpuh di hadapan-Nya dan di bawah keputusan-Nya.

Manfaat takbir adalah untuk mendapatkan ketenangan pikiran dan terhindar dari perasaan buruk yang dapat menimbulkan fitnah dan dosa, agar jiwa dan raga dapat terhindar dari perbuatan keji dan mungkar yang hanya akan menjauhkan diri kita pada berkah yang diberikan Allah SWT serta hal-hal yang menghapus amal ibadah, dibukakan pintu kemudahan dari Allah SWT untuk rejeki dan selalu terjaga pada jalan kebaikan dan kebenaran, dapat meredakan dan mengendalikan amarah sija merah atau serangan api dalam musibah kebakaran yang meluap luap dan membesar, agar mendapat hidayah berupa kemudahan menghadapi sakaratul maut dan diberikan wajah dengan cahaya yang indah dihari akhirat kelak dan diselamatkan atas ijin Allah SWT dari siksaan api neraka dan diberikan kenikmatan besar untuk berada dalam surga.

Tabel 5.35 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 35

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	penyerahan diri kepada Allah: <i>Lahaula Wala Quwata Illa Billahil Aliyil Adzim</i>
2	Konotasi	Pengakuan hamba atas ketidakbedayaan dibandingkan dengan kekuatan Allah
3	Mitos	Manusia tidak dapat berbuat apa-apa dan tidak bisa menolak sesuatu, juga tidak bisa memiliki sesuatu selain kehendak Allah. Seseorang tidak memiliki kuasa untuk menolak kejelekan dan tidak ada kekuatan untuk meraih kebaikan selain dengan kuasa Allah.

Berdasarkan tabel analisis 5.35, pada kode mantra 35. Mantra *Lahaula Wala Quwata Illa Billahil Aliyil Adzim* sering diucapkan oleh seseorang terutama orang muslim. Entah paham atau tidak yang jelas sering sekali kita jumpai di tengah masyarakat ucapan tersebut keluar dengan begitu saja. Seolah ucapan ini

sudah menjadi hal biasa diucapkan saat terkejut, kagum terhadap sesuatu atau bahkan saat menunjukkan kemarahan pada orang lain.

Ucapan ini adalah ucapan yang istimewa dan memiliki keutamaan luar biasa. Ucapan ini merupakan amalan terutama saat menghadapi kesulitan. Jangan sampai ucapan mulia ini dijadikan bahan olok-olokan. *Lahaula Wala Quwata Illa Billahil Aliyil Adzim* adalah kalimat yang berisi penyerahan diri dalam segala urusan kepada Allah. Manusia tidak dapat berbuat apa-apa dan tidak bisa menolak sesuatu, juga tidak bisa memiliki sesuatu selain kehendak Allah. Seseorang tidak memiliki kuasa untuk menolak kejelekan dan tidak ada kekuatan untuk meraih kebaikan selain dengan kuasa Allah.

Tabel 5.36 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 36

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	<i>Astaghfirullahal 'Adzim</i>
2	Konotasi	Meminta ampunan dari Allah atas segala kesalahan yang dibuat dengan harapan permohonan dapat dikabulkan
3	Mitos	Meminta ampun, meminta dimaafkan kesalahan, meminta untuk dilindungi aib-aib pribadi kepada Allah

Berdasarkan tabel analisis 5.36, pada kode mantra 36. Mantra *Astaghfirullahal 'Adzim* atau kalimat Istigfar merupakan kalimat yang berarti meminta ampun dan memohon agar menerima taubat yang telah diucapkan. Kalimat ini dipercaya akan memberi kelapangan dalam setiap kesusahan dan jalan keluar dari kesempitan. Memberi anugerah rezeki dari jalan yang tiada disangka-sangka, meski dosa sebanyak buih lautan, sebanyak butir pasir di padang pasir, sebanyak daun di seluruh pepohonan, atau seluruh bilangan jagad semesta,

berharap Allah SWT tetap akan selalu mengampuni dengan mengucapkan *Astaghfirullah 'Adzim* sebanyak tiga kali sebelum tidur.

Istighfar memiliki dua makna yang jelas yang menjuruskan kepada hubungan kita dengan Allah SWT. Semoga selama ini kita sebut istighfar mencapai makna-maknanya. Pertama, minta ampun kepada Allah, minta dimaafkan kesalahan, minta ditutupi aib-aib. Semakin sering kita beristighfar maka semakin bersih diri kita dari dosa, dari kesalahan, dari aib-aib. Kedua, minta dan mohon kepada Allah, agar Allah memperbaiki hidup, menguatkan aqidah, membuat nikmat dalam ibadah khusyuk, menjadikan akhlaq mulia.

Setiap ritualitas kepada sang pencipta, seseorang tidak hanya meraup kebahagiaan di hadapan Allah, tanpa ia menyertakan sesama umat beriman. Kualitas keimanan seseorang sangat berkait erat dengan kepedulian ruhaninya terhadap orang lain. Islam mengajarkan untuk meminta permohonan ampunan dan permohonan ampunan untuk sesama umat. “Aku mohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung, bagiku dan bagi kedua orang tuaku, dan bagi seluruh orang yang menjadi tanggungan kewajibanku, dan bagi umat muslimin dan muslimat, dan kaum mu'minin dan mu'minat”.

Nilai Istighfar di atas memberikan perspektif luar biasa bagi integrasi dan dinamika sosial secara damai. Hubungan-hubungan sosial akan berlaku dengan penuh kesejatian hati ke hati, karena hubungan yang bersifat emosional negatif dinetralisir oleh istighfar sosial di atas. Kualitas Istighfar bukan saja ditentukan hubungan yang sangat pribadi dengan Allah, tetapi juga sejauh mana seorang hamba menghayati Istighfar sosialnya.

Istighfar merupakan satu ucapan tetapi memiliki dua keinginan. Seseorang yang sungguh-sungguh beristighfar akan tampak dalam kehidupannya semakin berkah, semakin membawa kebaikan dan perbaikan, semakin bahagia, tenang, senang, menyenangkan, di dunia dan di akhirat. Beristighfar kita kepada Allah, niscaya akan memudahkan kita mendapatkan rezeki. Allah hadirkan di tengah kita anak-anak kita, generasi-generasi yang sholeh, generasi robbani. Kemudian Allah makmurkan dan sejahterakan.

Jadi, istighfar bukan hanya kewajiban, tapi kebuTuhan kita. istighfar adalah salah satu amalan mulia dan perlu ditanamkan di dalam jiwa, kerana dengan nilai dan hikmah istighfar, seseorang dapat membentuk manusia yang kenal diri, mengenang budi dan menghargai setiap nikmat yang diperoleh.

Tabel 5.37 Analisis Semiotik Roland Barthes kode Mantra 37

No.	Kriteria	Analisis
1	Denotasi	Dua Kalimat Syahadat: <i>Asyhadu an laa illaaha illallah, wa asyhadu anna muhammadar rasuulullah</i>
2	Konotasi	Bagi orang yang akan masuk agama Islam, dua kalimat syahadat harus diucapkan secara bersama-sama (berturut-turut) atau dalam kata lain tidak boleh dipenggal-penggal. 1. Syahadat Tauhid bermakna menyaksikan dan mengakui keesaan Allah (tidak ada Tuhan melainkan Allah). 2. Syahadat Rasul bermakna menyaksikan dan mengakui bahwa Nabi Muhammad benar-benar utusan Allah.
3	Mitos	Mengikrarkan dengan lisan tentang keesaan Allah dan mengakui Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Meyakinkan dalam hati membenarkan apa yang diikrarkan, kemudian melaksanakan perinth-perintah Allahserta menjahui segala larangan

Berdasarkan tabel analisis 5.37, pada kode mantra 37. Mantra berarti orang yang hendak menjadi muslim atau mukmin, pertama kali ia wajib mengucapkan dua kalimat syahadat dengan paham maknanya. Orang yang tidak dapat

mengucapkan dengan lisan karena bisu atau udzur lain, atau karena ajal telah mendahuluinya padahal hati sudah meyakini maka orang itu telah muslim *atau* mukmin dihadapan Allah SWT dan akan selamat kelak di hari kemudian. Tetapi orang yang tidak mengucapkannya (yakin) maka orang itu tetaplah seorang kafir.

Adapun arti Islam ialah tunduk menyerahkan diri kepada Allah dengan tulus dan ikhlas. Iman dan Islam satu sama lain tidak dapat dipisahkan sukar pula untuk dibedakan. Karena seseorang tidak dapat dikatakan mukmin, jika ia tidak tunduk menyerahkan diri di hadapan Allah dan menjunjung tinggi apa yang telah di sampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Begitu pula ia tidak akan tunduk menyerahkan diri dan menjunjung tinggi, jika ia tidak beriman. Maka dari itu setiap mukmin pasti muslim dan setiap muslim pastilah mukmin.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian Iman dan Islam ialah mengikrarkan dengan lisan *atau* lidaah tentang keesaan Allah dan hatinya membenarkan apa yang diikrarkan, kemudian melaksanakan perinth-perintah-Nya serta menjahui segala larangan-Nya.

5.2 Interpretasi

Dari data yang telah dianalisis peneliti menemukan tiga tujuan mantra yang berupa mantra kesuksesan, mantra keselamatan, dan mantra keberkahan. Ketiga tujuan mantra ini peneliti akan kembali menganalisis sesuai tujuan masing-masing. Dari hasil interpretasi data, peneliti mendapatkan hasil bahwa tujuan mantra *Ngadiukeun* memiliki 10 tujuan kesuksesan atau sebanyak 27%, 22

tujuan keselamatan atau 59%, dan 5 tujuan keberkahan atau 14%. Berikut penjabaran dari tujuan mantra Ngadiukeun berdasarkan hasil interpretasi.

1. Kesuksesan

Setiap orang ingin agar pelaksanaan acara pernikahan yang akan dilakukannya berjalan dengan sukses. Suksesnya suatu acara ditandai dengan banyaknya orang yang datang ke acara pernikahan tersebut. Semakin banyak tamu yang hadir tentu menandakan bahwa acara tersebut berlangsung dengan sukses. Cuaca yang cerah akan membuat tamu memiliki keinginan yang kuat untuk datang ke acara pernikahan. Sebaliknya cuaca yang mendung bahkan hujan deras akan membuat tamu enggan untuk hadir ke acara pernikahan. Ditambah lagi jika tempat diadakan pesta pernikahan tersebut, lingkungannya masih merupakan tanah lapang, jika terkena hujan akan menjadi becek dan kotor. Hal ini tentu akan membuat tamu enggan untuk datang ke acara pernikahan. Sehingga tamu yang datang sedikit dan acara pernikahan tersebut dianggap tidak sukses.

Pawang hujan dibutuhkan agar acara pernikahan dapat berjalan dengan sukses yakni tidak terjadi hujan ketika acara pernikahan itu berlangsung. Dalam menjalankan ritualnya sang pawang akan membacakan mantra agar hujan tidak turun ketika acara pernikahan tersebut ditambah beberapa sesaji dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara pernikahan.

2. Keselamatan

Keselamatan berarti tidak adanya halangan atau gangguan pada acara pernikahan. Gangguan utama biasanya berupa gangguan cuaca seperti turunnya hujan. Saat tidak turun hujan maka berkurang halangan utama yang dapat

mengganggu tamu undangan untuk datang ke acara pernikahan. Tamu yang diundang akan dapat dengan mudah dan nyaman datang ke acara pernikahan tanpa hambatan. Hujan yang tidak turun menandakan bahwa acara yang diselenggarakan membawa keselamatan baik bagi penyelenggara acara pernikahan maupun bagi tamu undangan.

Keselamatan ini sangat berkaitan dengan pengizinan dari Yang Maha Kuasa serta roh leluhur yang membantu menyampaikannya. Kunci utama keselamatan terdapat pada dihidangkannya sesajen yang diberikan saat roitual berlangsung, ini merupakan perwujudan dari tumbal-balik yang dirasa secara rohaniah bagi pemilik acara, pawang serta tamu undangan yang dijaga keselamatannya. Makna sesajen berupa hasil bumi seperti makanan, buah-buahan, minuman, atau benda-benda lainnya. Namun dari keseluruhan sesajian tersebut sebenarnya memiliki arti tersendiri atau terkandung filosofi atau unsur-unsur biotik dan abiotik yang berbeda-beda, baik sesajen yang berasal dari tumbuh-tumbuhan maupun berasal dari hewan, yaitu sebagai berikut:

a. Dari tumbuh-tumbuhan

Yang berasal dari tumbuh-tumbuhan umumnya adalah berupa makanan pokok seperti: beras yang dimasak menjadi nasi tumpeng. Kata “tumpeng” berasal dari kata “Tumungkulo Sing Mempeng”, artinya kalau kita ingin selamat, hendaknya kita selalu rajin beribadah. Sedangkan bentuk kerucut pada tumpeng mengartikan bahwa semakin hari kita harus senantiasa ingat kepada Tuhan dan

tumpeng juga sebagai penjelmaan alam semesta di mana nasi berwujud gunung dikelilingi oleh hasil bumi berupa tumbuh-tumbuhan dan hewan darat atau air.³⁶

Ada juga bubur panca warna yaitu bubur abang (merah), bubur putih, bubur beras merah, ketan hitam, bubur jagung, ketan putih, kacang hijau, yang ditempatkan di empat penjuru mata angin yang melambangkan sifat atau elemen alam (air, api, udara, tanah, dan angkasa).

Bubur abang (merah) dan bubur putih menggambarkan bahwa bubur abang (merah) adalah menyangkut alam nyata yaitu jasmaniah sedangkan bubur putih menyangkut alam ghaib yaitu bathiniyah. Jadi maksudnya bubur abang (merah) dan bubur putih dalam sesajen merupakan bentuk permohonan keselamatan lahir batin, guna dalam menjalani hidup dan kehidupan diberikan keberkahan di mana secara lahir diberikan rezeki yang cukup dan secara batin mendapatkan tuntutan yang baik sesuai dengan agama.

Terdapat juga makanan tambahan yaitu karak atau rengginang yang merupakan produk makanan turunan dari padi. Biasanya dalam tumpeng juga terdapat atau disediakan lauk-pauk sebagai pelengkap isi dari tumpeng yaitu: orem-orem tempe, tahu, prekedel, dan lainnya hal ini menggambarkan tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan lauk- pauk.

Cabai merah yang ditusukkan ke sebuah lidi, maksudnya untuk pelengkap tumpeng sebagai lalaban. Warna merah pada cabai melambangkan sifat berani, berani berusaha dan berani berjuang. Sifat berani yang positif akan menuntun

³⁶ Filosofi sesajen <http://backPakermom17.wordpress.com/2010/04/23/filosofi-sesajen-offerings/>.Diakses tanggal 23 April 2017

seseorang untuk mencapai kehidupan yang makmur dan bahagia, berani dan memiliki kemauan yang keras untuk menghadapi segala resiko kehidupan.³⁷

Selanjutnya terdapat sayur-sayuran yang melambangkan tentang makna hidup. Kita harus sadar di mana kita hidup, apa yang dikerjakan selama hidup, dan kemanakah tujuan setelah mati. Selama hidup juga, kita harus mempunyai arti bagi sesama lingkungan, agama, bangsa, dan Negara. Dalam bermasyarakatpun kita harus bisa berbaur dengan siapa saja.

Ada pula jajanan pasar yang menggambarkan kerukunan walupun ada perbedaan (tenggang rasa). Pisang raja gandeng juga diartikan lambang supaya cita-cita yang kita capai senantiasa luhur agar dapat membangun Bangsa dan Negara. Dan daun pisang sebagai pembungkus kue-kue yang akandibuat ketika acara walimahan, daun pisang dinamakan takir atau tatang pikir yang artinya bahwa manusia dalam bertindak harus mantap dan tidak boleh ragu-ragu. Selain daun pisang yang digunakan sebagai pembungkus kue, ada juga yang menggunakan daun jati di mana manfaat dari daun jati itu sendiri yaitu daunnya lebih kuat dari daun pisang dan berfungsi juga sebagai pewarna makanan alami.

Dari tumbuh-tumbuhan yang dijadikan sesajen terdapat pula tumbuhan seperti kelapa, sirih, pinang, tembakau, jambe, rokok, dan tidak tertinggal yaitu kembang atau bunga setaman. Dari filosofi buah kelapa yaitu diartikan bahwa kelapa adalah tumbuhan yang seluruh bagiannya mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia. Untuk daun sirih, buah pinang, tembakau, dan jambe orang-orang Jawa zaman dahulu menggunakan tumbuh-tumbuhan ini untuk memperkuat

³⁷ Sesjen selamatan mantan <http://Gunung Jati Cirebon.com/sesajen-selamatan-mantan/>. Diakses tanggal 21 April 2017.

gigi dan filosofinya adalah agar kita tidak bertutur kata sembarangan. Rokok yang berarti melambangkan kebuTuhan sekunder manusia bila ada pertemuan. Tumbuhan yang terakhir yaitu kembang setaman yang artinya melambangkan raga manusia (lahir, tumbuh, mati) juga melambangkan kerukunan.³⁸

Kembang setaman atau bunga pada sajen memiliki suatu aroma yang harum atau sering dihubungkan dengan keharuman. Keharuman di sini adalah keharuman diri manusia, artinya manusia harus menjaga keharuman namanya agar tidak tercemar karena hal-hal yang bersifat sepele. Dalam konteks ini harus mempertahankan reputasi yang dimilikinya agar ia semakin dihormati. Bunga juga melambangkan kesucian dan sifat halus, manusia harus memiliki rasa dan perasaan yang halus, sehingga ia peka terhadap berbagai gejala disekelilingnya dan juga dapat menimbulkan kesusilaan batin (kesalehan umat) yang tinggi.³⁹

b. Filosofi yang terdapat dari hewan

Ayam utuh dipanggang (Ingkung): melambangkan pengorbanan selama hidup, cinta kasih terhadap sesama, juga melambangkan hasil bumi (hewan darat). Ikan melambangkan hasil bumi (hewan air), biasanya jenis ikan yang sering dipergunakan dalam sesajen yaitu ikan bandeng di mana filosofi yang terdapat pada ikan bandeng adalah karena ikan bandeng berduri banyak maka melambangkann sebagai rizki yang berlimpah, dan telur melambangkan asal mula kehidupan, dan dalam kehidupan selalu ada dua sisi kuning-putih, lelaki-perempuan, dan siang-malam.

³⁸ Filosofi sesajen <http://backpackermom17.wordpress.com/2010/04/23/filosofi-sesajen-offerings/>. Diakses tanggal 23 April 2010

³⁹ Sesajen selamatan manten <http://Gunung Jati Cirebon.com/sesajen-selamatan-manten/>. Diakses tanggal 21 April 2010.

Hal-hal atau perlengkapan sesajen lainnya yang tidak digolongkan kepada jenis tumbuh-tumbuhan ataupun hewan adalah air di kendi yang artinya bahwa supaya kita selalu mempunyai hati suci dan bersih, air juga sebagai sumber kehidupan. Dengan adanya air, kehidupan menjadi nyaman (adem), sejahtera, dan makmur. Semua makhluk hidup baik manusia, hewan, dan tumbuhan membutuhkan air, maka dalam hidup ini air harus selalu ada. Dalam sesajen terdapat berbagai macam air dan semuanya mempunyai maksud yang sama yaitu memberikan kenyamanan, keselamatan, dan kesejahteraan. Air di gelas dan bunga melambangkan air minum yang menjadi kebutuhan hidup manusia. Minuman kopi pahit melambangkan elemen air namun bukan suatu minuman pokok (kebutuhan sekunder) dan menjadi minuman “persaudaraan” bila ada perkumpulan atau pertemuan.

Api dalam lampu cempor bertujuan untuk menerangi kehidupan, sehingga tidak merasakan kegelapan tetapi hidupnya akan terarah dan lurus. Arang yang dinyalakan melambangkan elemen berupa api yang berguna bagi kehidupan manusia, dupa kemenyan yang artinya keharuman dan ketenteraman juga sembah sujud dan penghantar doa kita kepada Tuhan Juga menunjukkan eksistensi udara yang bergerak.⁴⁰

Membakar dupa, mustiki setinggi kayu gaharu, kemenyan yang harum untuk mengharumkan ruangan yang membawa ketenangan suasana adalah suatu hal yang baik, sama ditinjau dari sudut adat ataupun agama. Karena Rasulullah SAW menyukai wangi-wangian, baik berupa minyak wangi, bunga-bunga

⁴⁰ Filosofi sesajen <http://backpackermom17.wordpress.com/2010/04/23/filosofi-sesajen-offerings/>. Diakses tanggal 23 April 2010.

ataupun pembakaran dupa pada pendupaan.⁴¹ Kain putih yang artinya hendaknya dalam tindakan dan ucapan harus dilandasi oleh kebersihan hati dan pikiran.⁴²

3. Keberkahan

Cerahnya cuaca pada acara pernikahan tentu akan membuat tamu undangan yang hadir akan menjadi banyak sesuai dengan undangan yang disebar. Hal ini tentu membuat berkah bagi penyelenggara karena dengan banyaknya tamu, tentu membawa cenderamata atau uang sebagai bawaan untuk pengantin. Sehingga uang yang dikeluarkan untuk acara pernikahan tersebut dapat tertutupi atau tidak terlalu banyak kekurangan yang harus ditutupi untuk proses penyelenggaraan acara tersebut. Tertutupinya beban biaya tersebut tentu merupakan berkah bagi penyelenggara. Selain itu, keberkahan pasca pernikahan menjadi dasar landasan hidup kedua mempelai dalam mengarungi bahtera rumah tangga dalam mendapatkan keberkahan hidup. Keberkahan dipercepat mendapat momongan dan keberkahan rezeki bagi mereka. Keberkahan merupakan hasil final dari seluruh rangkaian *Ngadiukeun* yang dapat dikatakan juga sebagai permintaan akhir atas segala susah payah yang dilakukan. Keberkahan hanya akan dirasakan jika memang seluruh komponen berjalan dengan baik karena keberkahan merupakan hasil dari kesuksesan dan keselamatan yang menjadikan kehidupan nyaman tentram dan tanpa gangguan sekecil apapun.

Hasil penjabaran interpretasi data, mantra pada acara *Ngadiukeun* secara dominan memiliki tujuan keselamatan sebanyak 59% hal ini disebabkan karena tujuan

⁴¹Sjafi'i Hadzani, *Seratus Masalah Agama*, (Kudus: Menara Kudus, 1982), h. 35

⁴² Makna dan arti sesajen <http://lontarindung.wordpress.com/2010/08/24/makna-dan-arti-sesajen/>. Diakses tanggal 24 Agustus 2010.

utama ini adalah keselamatan dalam menjalankan acara, karena keselamatan dimulai dari diri individu sendiri. Jika individunya selamat maka kebaikan lain akan mengikutinya. Tujuan lain yang penting lain adalah kesuksesan sebanyak 27%, tidak bisa dipungkiri acara atau hajatan harus mencapai kesuksesan, kesuksesan sangat berpengaruh pada kehidupan berikutnya, kesuksesan ini akan menentukan akan sengsara atau keberkahan. Terakhir adalah tujuan keberkahan sebanyak 14%, seperti telah dijelaskan keberkahan adalah hasil dari keselamatan dan kesuksesan yang telah dicapai. Keberkahan merupakan hasil penggabungan rohani dan jasmani yang menyatu dalam lindungan yang maha kuasa. Tujuan ini sangat relevan dengan tujuan bangsa Indonesia yang mengagungkan untuk membangun jiwa raga terlebih dahulu baru berjuang untuk menarik kesuksesan dan keberkahan merupakan nilai tambah dari usaha yang telah dikerjakan dengan bersungguh-sungguh.

5.3 keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan

1. Oleh karena metode penelitian ini adalah etnografi daya pengambilan data lapangan, peneliti memiliki kendala dalam berkomunikasi dengan masyarakat, kepala desa, pemilik mantra, peneliti harus mengikuti jadwal beliau.
2. Peneliti harus mengikuti jadwal kegiatan upacara “Ngadiukeun” yang tidak dapat diprediksi waktunya, sehingga peneliti harus siap merekam dan mengambil data.

3. Oleh karena penelitian ini penelitian kualitatif dengan instrumen peneliti sendiri, maka kesalahan dalam menginterpretasi dan menganalisis data bisa saja terjadi.

BAB VI

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini akan diuraikan simpulan, implikasi dan saran.

6.1 Simpulan

Setelah menganalisis acara *Ngadiukeun* sebagai warisan budaya masyarakat Kampung Pulo Kelurahan Jatikarya, Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi Jawa Barat dapat menarik kesimpulan peneliti sebagai berikut.

1. Acara *Ngadiukeun* sebagai proses yang biasa dilakukan oleh sebagian masyarakat sebelum acara pernikahan atau sunatan untuk meminta agar tidak diturunkannya hujan ketika acara tersebut. Acara *Ngadiukeun* memerlukan beberapa sesajen sebagai prasyarat dan pembacaan mantra yang dilakukan oleh sang Pawang dalam penelitian ini adalah Pak Udin.
2. Adapun makna yang terkandung dalam mantra tersebut adalah kesuksesan, keberkahan dan keselamatan. Mantra *Ngadiukeun* memiliki 9 tujuan kesuksesan, 22 tujuan keselamatan, dan 6 tujuan keberkahan. Kesuksesan suatu acara ditandai dengan banyaknya orang yang datang ke acara pernikahan tersebut. Semakin banyak tamu yang hadir tentu menandakan bahwa acara tersebut berlangsung dengan sukses. Keberkahan adalah dengan banyaknya tamu, tentu membawa cenderamata atau uang sebagai bawaan untuk pengantin. Sehingga uang yang dikeluarkan untuk acara pernikahan tersebut dapat tertutupi atau tidak terlalu banyak kekurangan yang harus ditutupi untuk proses penyelenggaraan acara tersebut. Dengan tertutupnya beban biaya

tersebut tentu merupakan berkah bagi penyelenggara. Keselamatan berarti tidak adanya halangan atau gangguan pada acara pernikahan. Gangguan itu bisa berupa gangguan cuaca yakni hujan. Dengan tidak turun hujan maka tidak ada halangan bagi undangan untuk datang ke acara pernikahan. Tamu yang diundang akan dapat dengan mudah datang ke acara pernikahan tanpa hambatan dan tidak adanya hujan menandakan bahwa acara yang diselenggarakan membawa keselamatan baik bagi penyelenggara acara pernikahan maupun bagi tamu undangan.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, penulis berkeyakinan bahwa penelitian ini merupakan salah satu bagian penting yang menunjukkan bahwa materi pembelajaran sastra khususnya mantra sangat kaya untuk diteliti, khususnya mantra pada acara *Ngadiukeun* dalam tatanan kebudayaan masyarakat Kampung Pulo. Untuk itu, penelitian ini memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru Bahasa Indonesia disarankan dapat mengambil contoh karya sastra yang berasal dari daerah-daerah yang ada di Indonesia atau di tempatnya mengajar untuk menyesuaikan setiap materi sastra sesuai dengan konteks kebudayaannya, sehingga materi pembelajaran sastra di sekolah tersebut tidak hanya terbatas pada pembahasan struktur saja tetapi juga bisa sampai pada tahap pemaknaan yang lebih dalam.
2. Bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi dalam menganalisis sastra lisan daerah lain

dengan fokus struktur dan unsur kebudayaan. Juga yang ingin menyempurnakan dan mengembangkannya baik dari penyampaian dan topik yang diangkat dalam adat dan budaya yang ada di Indonesia.

3. Kepada pihak pemerintah khususnya di daerah-daerah, supaya memerhatikan mendukung, menjaga, dan melestarikan tradisi, adat istiadat, kebudayaan khususnya karya sastra di daerahnya masing-masing. Oleh karena itu pemerintah daerah perlu mengadakan suatu usaha baik melalui penyuluhan, diskusi, dan revitalisasi untuk menyadarkan masyarakatnya sehingga praktik, tradisi, adat istiadat, kebudayaan khususnya karya sastra yang ada tidak hilang/punah.

6.3 Implikasi

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa hasil penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kurikulum 2013 Revisi. Hal tersebut sejalan dengan fokus penelitian yang ingin mengetahui makna dari mantra sebagai salah satu warisan budaya yang ada di Indonesia, terkhusus di daerah Jawa Barat. Hasil penelitian ini dapat menambah sumber belajar 3.9 dan 4.9 yang menuntut siswa untuk dapat mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, Syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.

Mantra sebagai warisan budaya perlu diajarkan kepada siswa agar siswa dapat mengetahui kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia salah satunya mantra. Dengan siswa mengetahui kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia akan semakin siswa yang ingin melestarikan kebudayaan yang ada di

Indonesia salah satunya mantra. Karena jika tidak dilestarikan maka dengan berkembangnya jaman akan semakin menghilang penutur mantra. Mantra hanya dimiliki oleh orang-orang yang sudah berumur atau berusia lanjut, oleh sebab itu untuk bisa mempertahankan mantra cara yang tepat adalah melakukan pengajaran mantra dalam lingkungan sekolah.

Penelitian ini diharapkan juga dapat berimplikasi kepada masyarakat dalam mengembangkan warisan budaya yang ada di daerahnya. Terutama kepada siswa untuk mengenalkan budaya melalui pembelajaran bahasa Indonesia dengan sumber belajar menggunakan budaya yang ada di lingkungannya. Mantra ini mantra asli daerah Bekasi yang masih berkembang saat ini dan hampir punah dan masih tetap dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Donald., Jacobs, Lucy Cheser., Razavieh, Asghar. (2010). *Introduction to Research in Education 8th edition*. Wardswoth Cengage Learning. Canada: Nelson Education ltd
- Barthes, Roland. 2007. *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa*. Yogyakarta: Jalasutra
- Barthes, Roland. 2011. *Mitologi*. Yogyakarta: Kreasi wacana
- Barthes, Roland. 2012. *Elemen-elemen Semiologi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Foklor Betawi, Kebudayaan & Kehidupan Orang Betawi*. Jakarta: Masup Jakarta
- Chaer, Abdul. *Foklor Betawi, Kebudayaan & Kehidupan Orang Betawi*, 2012, Jakarta: Masup Jakarta
- Cresswell, Jhon W. (Terj. Helly & Sri Mulyantini). 2015. *Riset Pendidikan: Perencanaan, dan Evaluasi Riset kualitatif dan Kuantitati*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danandjaja, James. 1997. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Dato Paduka Haji Ahmad bin Kadi 2003. *Kamus Bahasa Melayu Nusantara*. Brunei Darussalam: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Fransiskus, Simon. 2006. *Kebudayaan dan Waktu Senggang*, Yogyakarta: Jalasutra.
- James P. Spradley, 2006. *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Neils Mulder, 1984. *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotik Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soedjijono, et al. 1987. *Struktur Dan Isi Mantra Bahasa Jawa Di Jawa Timur*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Spradley, James. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana

- Sugono, Dendy et al. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama-Pusat Bahasa.
- Widyosiswoyo, Suparton. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Filosofi sesajen. 2013. <http://backpackermom17.wordpress.com/2017/03/23/filosofi-sesajen-offerings/>. Diakses tanggal 23 Maret 2017.
- Imerisna, Elmustian Rahman, dan Charlina. 2017. “*Analisis Semiotik Mantra Pengobatan Anak-anak Masyarakat Melayu Kenegerian Kari*”, <http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2165/JURNAL%20IMERISNA.pdf?sequence=1>. Diakses tanggal 06 April 2017
- Jenis-Jenis Tradisi Lisan. 2013. <http://mbahkarno.blogspot.co.id/2013/10/jenis-jenis-tradisi-lisan.html> diakses pada tanggal 28 november 2016
- Sajen. 2010. <http://kompas.com/kompas.cetak/0202/06/JATENG/sajen19.htm>. ”Sajen. Diakses 23 April 2010.
- Sesajen. 2009. [http://WartaWarga \(Blog Archive\) SESAJEN](http://WartaWarga(BlogArchive)SESAJEN). Diakses pada 22 Oktober 2009
- Wicaksono, Yoga. 2013. “*Analisis Diksi Dan Konsep Semantik Mantra Dalam Primbon Adjimantrawara Terbitan Soemodidjojo Mahadewa*”, Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa_ Universitas Muhammadiyah Purworejo, Vol /0 2 / No. 03 / Mei 2013

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah :
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia (Puisi Rakyat)
 Kelas/Semester : VII/ Satu
 Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (12 JP)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu:

1. Melalui pengamatan dan diskusi mengidentifikasi informasi (pesan/makna mantra) darimantra yang dibaca dan didengar secara konseptual dengan teliti dan bertanggung jawab
2. Melalui pengamatan dan diskusi menyimpulkan isi makna mantra yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan secara konseptual dengan teliti dan bertanggung jawab

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.9 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, Syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.	3.9.1 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.
4.9 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan.	4.9.1 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan.

C. MATERI PEMBELAJARAN

(Tulis tema/sub-tema/jenis teks dan/atau butir-butir materi yang dicakup untuk materi pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial).

- ✓ Pengertian pesan dan makna dari mantra.
- ✓ Ciri mantra
- ✓ Cara menyimpulkan isi padamantra
- ✓ Ciri mantra
- ✓ Pola pengembangan mantra

D. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan Saintifik

E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/alat
 - a. Infokus
 - b. Lembar contoh mantra
2. Bahan
 - a. Power point berisi materi mantra
3. Sumber Belajar
 - a. Internet

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Pertemuan Pertama: 3 JP
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
 - 2) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu mengidentifikasi informasi yang dibaca dan didengar.
 - 3) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
 - 4) Guru menyampaikan lingkup penilaian dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti

PENDEKATAN SAINTIFIK:

- Mengamati
 - Guru menyiapkan mantra yang akan dibaca oleh peserta didik.
 - Peserta didik membaca contoh mantra
- Menanya
 - Peserta didik diarahkan untuk bertanya tentang informasi dalam mantra
 - Peserta didik membuat rumusan pertanyaan tentang ciri umum, persamaan dan perbedaan mantra
 - Contoh pertanyaan:
 1. Apa yang dimaksud dengan mantra?(pengetahuan konseptual)
 2. Apa ciri umum dari mantra?(pengetahuan konseptual)
 3. Apa persamaan dan perbedaan antara mantra?(pengetahuan prosedural)
- Mengumpulkan informasi/data/mencoba
 - ✓ Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
 - ✓ Guru memberikan selebaran contoh jenis-jenis mantra yang berbeda.
 - ✓ Peserta didik mencari data/informasi yang berkaitan tentang pertanyaan yang diajukan.
 - ✓ Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang muncul berkaitan dengan hasil pengamatan peserta didik terhadap pengertian, ciri umum, persamaan dan perbedaan mantra
 - ✓ Peserta didik membandingkan ciri umum mantra
 - ✓ Peserta didik mendiskusikan persamaan dan perbedaan mantra
- Mengomunikasikan
 - ✓ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi per kelompok secara bergantian dan kelompok lain memberikan tanggapan.

c. Kegiatan Penutup

- Peserta didik bersama guru membuat butir-butir simpulan mengenai pengertian dan ciri umum mantra
 - Peserta didik bersama guru membuat simpulan mengenai persamaan dan perbedaan mantra
 - Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran.
 - Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran mengenai mantra.
 - Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu menyimpulkan isi mantra
- Pertemuan Kedua: 2 JP

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara salah satu peserta didik membacakan sebuah mantra.
- 2) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu mengidentifikasi informasi tentang mantra.
- 3) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan, yaitu menyimpulkan isi mantra.
- 4) Peserta didik menerima penyampaian ruang lingkup penilaian.

b. Kegiatan Inti

- Mengamati
 - ✓ Guru membentuk kelompok seperti pertemuan sebelumnya.
 - ✓ Guru membagikan selebaran mantra setiap kelompok berbeda jenis mantra.
- Menanya
 - ✓ Peserta didik diarahkan untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan isi dari mantra.
- Mengumpulkan informasi/data/mencoba
 - ✓ Peserta didik mencari data/informasi yang berkaitan tentang pertanyaan yang diajukan.

- ✓ Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang muncul berkaitan dengan hasil pengamatan peserta didik terhadap isi mantra.
- Menalar/mengasosiasi
 - ✓ Peserta didik mendiskusikan isi mantra yang telah diberikan guru.
- Mengomunikasikan
 - ✓ Peserta didik menyampaikan kesimpulan isi mantra yang telah didiskusikan di depan kelas.

c. Kegiatan Penutup

- Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan mengenai menyimpulkan isi mantra.
- Guru bersama dengan peserta didik mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran
- Guru memberumpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi penguatan tentang mantra.
- Guru melakukan penilaian dengan teknik tes tertulis.
- Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu menelaah struktur dan bentuk yang dibaca dan didengar.

G. PENILAIAN

1. Teknik penilaian
 - a. Penilaian sikap (spiritual dan sosial) dilakukan dengan teknik jurnal siswa.
 - b. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tertulis.
 - c. Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik tertulis
2. Instrumen penilaian
 - a. Pertemuan Pertama (sampel butir soal terlampir)

Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Sekolah :
 Kelas/Semester : VII/Satu
 Tahun pelajaran :
 Guru :

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1	17 Juni 2016	Dadang	Datang terlambat	Kedisiplinan	
2	17 Juni 2016	Acep	Mencontek saat ujian	Kejujuran	
3	17 Juni 2016	Iteung	Mencontek saat ujian	Kejujuran	
4	17 Juni 2016	Entin	Membuang sampah sembarangan	Tanggung jawab	
5	17 Juni 2016	Inah	Selalu berpakaian rapi	Kedisiplinan	
...					

Contoh Kisi-kisi Test tertulis

Nama Sekolah :
 Kelas/Semester : VII/I
 Tahun Pelajaran :
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Soal	Jml Soal
1	3.9 Mengidentifikasi informasi dari mantra yang dibacakan didengar.	mantra	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan pengertian mantra. Menuliskan ciri-ciri mantra. 	Uraian	2
					1

Contoh butir soal:

1. Apakah yang dimaksud mantra?
2. Sebutkan ciri-ciri mantra?

Contoh Pedoman Penskoran Soal Uraian

No. Soal	Deskripsi Jawaban	Skor
1	Jika menuliskan jawaban dengan lengkap dan benar.	3
	Jika menuliskan jawaban kurang lengkap dan benar.	2
	Jika menuliskan jawaban tidak benar.	1
Skor maksimum		3
2	Jika menuliskan jawaban dengan benar.	3
	Jika menuliskan jawaban kurang benar.	2
	Jika menuliskan jawaban tidak benar.	1
Skor maksimum		3
3	Jika menuliskan (4) jawaban dengan benar.	4
	Jika menuliskan (3) jawaban dengan benar.	3
	Jika menuliskan (2) jawaban dengan benar.	2
	Jika menuliskan (1) jawaban dengan benar.	1
Skor maksimum		4
Total skor maksimum		10

b. Pertemuan Kedua (sampel butir soal terlampir)

Contoh Kisi-kisi Test tertulis

Nama Sekolah :
 Kelas/Semester : VII/I
 Tahun Pelajaran :
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Soal	Jml Soal
1	4.9 Menyimpulkan isi puisi rakyat mantra yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan.	Mantra	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan isi puisi rakyat mantra yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan. 	Uraian	1

Contoh butir soal:

1. Apakah isi dari syair berikut ini?

Astagfirullahalajim 2x pengucapan lalu *Ashaduallahilailallah waashaduanna muhammadarrasullah ,Lahaula walakuwata illa*

billahilahil aliyilajim Aujubillahiminassaito nirrojim Bismillahir rohmanirrohim. Kulhuwawlahuahad, allahussomad, lam yalid, walam yu lad, walam yakul lahukufuwan ahad. Bismillahirrohmanirrohim pak Udin mengucapkan mantra *Ampun paralun ampun paralun. Sifat ka leluhur. Opat parahab kalima pancar. Ti kulon ti wetan ti kaler ti kidul. Mohon ka gusti Allah nu maha kuasa. Ka para umat na nyuhunkeun ka ridhoan nana ti leluhur-leluhur anu tiasa di geugeuh. Mohon ka gusti Allah nu maha kawasa sing di ijabah di kabul. Gusti Allah maha kawasa sing di ijabah di kobul. Ka pa menta kula anu keur dijalankeun. Bismillahirrohmanirrohim. Opat marahab kalima pancar ti kulon na ti wetan na ti kaler na ti kidul na. Ti sifat leluhur na anu ku abdi keur dimohon. Tah si kentrang si kentrang na sing berjalan anu bisa diandelkeun na ku para umat na. Tah ayeuna ... eta sing dinyatakeun, sing di buktikeun kainginan umat na. Bismillahirrohmanirrohim. La haula wala kuwwata. Bismillahir rohmanirrohim 10 kali pengucapan sambil menyebut nama roh leluhur di dalam hati. Iyeu anu di mohon ka umat na anu keur di adekkeun ka umat na. Sifat leluhur anu mulia na anu uninga na iyeu teu aya perbedaan anu si kaya na si miskin na. Sifat leluhur eta anu mulia anu uninga. tah ka para umat na anu naon anu di mohon na naon anu di jalankeun nana anu di keur ka butuh na naon anu keur di penta ridho na. Ti kulon na anu ti wetan na anu ti kaler ti kidul na si kentrang si kentrang sing di panjang mu jijat, manfaat sing aya di samper bisa datang diteang bisa leumpang di leumpang di jujuk bisa ngahareup. Si kentrang si kentrang eta anu di muliakeun ku leluhur na anu saciduh metu saucap nyata na parentah. si kentrang si kentrang anu boga ngalaksanakeun nana si kentrang si kentrang kepada umat na. Bismillahirrohmanirrohim 3 kali. Bapak uyut khaidir anu kekuasaan di laut kulon ka bapa aki anu kekuasaan di laut wetan bapa aki kekuasaan di laut kidul laut kaler laut kidul laut wetan sambil menyebut nama roh leluhur di dalam hati. Mohon ka gusti allah nu kawasa umat na mohon di jabah di nyatakeun, dibuktikeun kepada leluhur anu kabiasaan patokan leluhur anu si umat na anu keur di butuhkeun nana menyebut nama roh leluhur di dalam hatinya Opat marahab kalima pancar na ti kulon ti wetan ti kaler ti kidul umat na nu keur di butuhkeun anu keur di mohonkeun. Saciduh metu na saucap nyata na sing di buktikeun. Bapa mohon ka gusti Allah nu maha kuasa anu ti para Nabi. Nabi muhammad,*

*Nabi isa, Nabi sulaiman, Nabi ismail, Nabi khaidir, Nabi musa. Ti opat marahab kalima pancar ti kulon, ti wetan,ti kaler, ti kidul. Bismillahirrohmanirrohim 2 kali.Kul a uju birobbinnas malikinnas ilahinnas 3kali. Bismillahirrohmanirrohim 3x. Kul auju birobbil palak 8 kali. Bismillahirrohmanirrohim menyebut nama roh leluhur di dalam hatinya. Bismillahirrohmanirrohim 2 kali sambil menyebut nama roh leluhur di dalam hatinya dan membaca Ya huyu ya koyyum ya hayu ya koyyum. Astagfirullahalajim 3 kali. La ilahailah muhammadarrosulullah. La haula wala kuwwata ila billah. Bismillahirrohmanirrohim. Ijaarodda saia aiya kullalahu kun fayakun 42 kali.Mohon ka gusti Allah nu maha kuasa. Kepada leluhur kagusti Allah nu maha kuasa. Bisa dipastikeun, ditentukeun ku gusti Allah nu maha kuasa. Naon anu dimaksud ku umat na eta anu kudu di nyatakeun anu kudu di butikeun. Mohon ka gusti Allah nu maha kuasa sing di ijabah di kobul di pastikeun kahayang umat na anu keur dibutuhkeun ku umat na. Bismillahirrohmanirrohim 3 kali. Allahuakbar 12 kali. Lahaula wala kuwwata ila billahil aliyil ajim. Astagfirullahalajim 2 kali.Asyhaduallailohailah wa ashaduanna muhammadarrosulullah.*⁴³

PedomanPenskoranSoalUraian

No. Soal	DeskripsiJawaban	Skor
1	Ketepatan dan kesesuaian isis yair	0-5
Skor maksimum		5

$$\text{Nilai :Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

⁴³Hasil penuturan Pak Udin kepada peneliti pada Hari Senin, 18 September 2017 di rumah Pak Udin

PROGRAM REMEDIAL

Hari/ tanggal :

KKM :

Jenistes : Testertulis

1. Apa yang kamu ketahui tentang mantra?
2. Sebutkan ciri-ciri umum mantra?
3. Apa perbedaan mantra?
4. Buatlah dua buah mantra!

Pedoman Penskoran Soal Uraian

No. Soal	Deskripsi Jawaban	Skor
1	Jikamenuliskanjawabandenganlengkapdanbenar.	2
	Jikamenulisjawabankuranglengkapdanbenar.	1
	Jikamenulisjawabantidakbenar.	0
Skormaksimum		2
2	Jikamenuliskanjawabandenganbenardanlengkap	2
	Jikamenulisjawabankurangbenar.	1
	Jikamenulisjawabantidakbenar.	0
Skormaksimum		2
3	Jikamenuliskan (2) jawabandenganbenar.	2
	Jikamenuliskan (1) jawabandenganbenar.	1
	Jikatidakmenuliskanjawabandenganbenar.	0
Skormaksimum		2
4	Jikamenuliskan 2 buahpantundengansecaralengkapdanbenar	4
	Jikamenuliskan 1 buahpantundengansecaralengkapdanbenar	3
	Jikamenuliskan 2 buahpantundengansecarakuranglengkapdanbenar	2
	Jikamenuliskan 1 buahpantundengansecarakuranglengkapdanbenar	1
	Jikatidakmenuliskansebuahpantundengansecaralengkapdanbenar	0
	Skormaksimum	
Total skormaksimum		10

Nilai : Skorakhir = $\frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{Skormaksimum}} \times 100$

Lampiran 2 : Tabel Interpretasi Mantra Semiotik Roland Barthes

Tabel L2.1 Interpretasi Mantra Semiotik Roland Barthes

No	Mantra	Semiotik Roland Barthes			Kesuk sesan	Kesel amata n	Keb erka han
		Denotasi	Konotasi	Simbol			
1	<i>Astaghfirullahal 'Adzim</i>	Kalimat Istigfar	Meminta ampunan	dilindungi aib-aib pribadi			
2	<i>Asyhadu an laa illaaha illallah, wa asyhadu anna muhammadar rasuulullah</i>	Dua Kalimat Syahadat	Mengikrarkan dengan lisan tentang keesaan Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah	Meyakinkan dalam hati membenarkan apa yang diikrarkan, kemudian melaksanakan perintah-perintah Allah serta menjahui segala larangan			
3	<i>Lahaula Wala Quwata Illa Billahil Aliyil Adzim</i>	penyerahan diri kepada Allah	Pengakuan hamba atas ketidakberdayaan dibandingkan dengan kekuatan Allah	tidak ada kekuatan untuk meraih kebaikan selain dengan kuasa Allah.			
4	<i>Lahaula Wala Quwata Illa Billahil Aliyil Adzim</i>	Kalimat Tauz yang biasa dilafalkan saat memulai bacaan Alquran	Memohon perlindungan kepada Allah dari niat jahat dan penyesatan yang dilakukan Setan	Menjaga agar tidak membahayakan diri dalam urusan agama dan dunia			
5	<i>Bismillahirrahmanirrahiim</i>	Ayat pertama dalam surat Alfatihah	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah	menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan			
6	<i>Qul huwa allaahu ahad allaahu allahushamad lam yalid walam yuulad</i>	Sural Al-Iklas, surat no 112 dalam Alquran	Keikhlasan manusia untuk menyatakan keesaan Allah	Melarang untuk menyembah berhala serta memberikan pintu petunjuk			

	<i>walam yakullahu kufuwan ahad</i>			bahwa ternyata Tuhan hanya ada satu			
7	<i>Bismillahirrahmanirrahiim</i>	Ayat pertama dalam Alquran	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah	menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan			
8	<i>Ampun paralun ampun paralun Sifat ka leluhur Opat marahab kalima pancar Ti kulon ti wetan ti kaler ti kidul</i>	Memohon ampun dan permintaan maaf kepada leluhur	Permohonan ampunan kepada arwah leluhur yang berada di empat penjuru mata angin atas kesalahan yang diperbuat.	Penghormatan untuk meminta izin dengan harapan tidak mengganggu dan tidak dapat gangguan dari arwah leluhur.			
9	<i>Mohon ka GustiAllah nu maha kuasa Ka para umat na nyuhunkeun ka ridhoan nana ti leluhur-leluhur anu tiasa di geugeuh Mohon ka GustiAllah nu maha kawasa sing diijabah di kabul GustiAllah maha kawasa sing di ijabah di kobul Ka pa menta kula anu keur dijalankeun</i>	Memohon Ridho Allah	Penggabungan permohonan baik kepada Allah dan kepada leluhur	Dengan perantara arwah leluhur, dengan keberahan dan keridhoan arwah leluhur semoga dapat diberi kesuksesan, keselamatan, keberkahan, agar apa yang diminta bisa terkabul dan tidak ada halangan.			
10	<i>Bismillahirrahmanirrahiim</i>	Ayat pertama dalam Alquran	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah	menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan			
11	<i>Opat marahab kalima pancar ti kulon na ti wetan na ti kaler na ti kidul na Ti sifat leluhur na anu ku abdi keur dimohon</i>	Tempat leluhur yang akan dituju berada di segala penjuru arah	Meminta kepada leluhur dari empat mata angin agar disampaikan permohonan	Permohonan disampaikan melalui arwah leluhur dari segala arah yang dianggap lebih suci,			

			kepada Allah	dengan harapan dapat lebih cepat dikabulkan oleh Allah.			
12	<i>Tah si kentrang si kentrang na sing berjalan anu bisa diandelkeun na ku para umat na Tah ayeuna ... eta sing dinyatakeun, singdi buktikeun kainginan umat na</i>	Menunjukkan arwah nenek moyang yang hebat dan sakti serta dapat diandalkan	Memohon pembuktian kesaktian dari arwah para leluhur untuk mengabulkan permintaan	Meminta kepada arwah leluhur untuk membuktikan kesaktian dengan menjaga dan mengusir hujan			
13	<i>Bismillahirrahmanirrahiim</i>	Ayat pertama dalam Alquran	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah	menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan			
14	<i>Lahaula Wala Quwata Illa Billahil Aliyil Adzim</i>	penyerahan diri kepada Allah	Pengakuan hamba atas ketidakberdayaan dibandingkan dengan kekuatan Allah	tidak ada kekuatan untuk meraih kebaikan selain dengan kuasa Allah.			
15	<i>Bismillahirrahmanirrahiim</i>	Ayat pertama dalam Alquran	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah	menerima pertolongan dan berkah dari Allah dan terlindungi dari godaan setan			
16	<i>Iyeu anu di mohon ka umat na anu keur di adekkeun ka umat na Sifat leluhur anu mulia na anu uninga na iyeu teu aya perbedaan anu si kaya na si miskin na Sifat leluhur eta anu mulia anu uninga tah ka para umat na anu naon anu di mohon na naon anu di jalankeun nana anu di keur ka butuh na naon anu keur di penta ridho na</i>	Memohon kepada Allah agar umatnya di dekatkan kepada leluhur dan pencipta	Memohon kepada leluhur melalui sifatnya yang tidak membedakan antara si kaya dan si miskin untuk mengabulkan permohonan yang dipanjatkan	menjaga dan mendoakan kepada yang masih hidup atau yang sedang menjalankan pernikahan agar diberikan keberkahan dalam acara pernikahan			

17	<p><i>Ti kulon na anu ti wetan na anu ti kaler ti kidul na si kentrang si kentrang sing di panjang mu jijat, manfaat sing aya di samper bisa datang diteang bisa leumpang di leumpang di jujuk bisa ngahareup Si kentrang si kentrang eta anu di muliakeun ku leluhur na anu saciduh metu saucap nyata na parentah si kentrang si kentrang anu boga ngalaksanakeun nana si kentrang si kentrang kepada umat na</i></p>	Melaksanakan permohonan pawang	Memohon kepada arwah leluhur si kentrang dan si kentrang agar diberi keberkahan atas acara yang akan dilakukan	Arwah leluhur yang dipercaya bisa menjaga, memindahkan, dan menarik tamu undangan dan mengharpkan kehadiran para tamu undangan yang telah diundang.			
18	<p><i>Bismillahirrahmanirrahim</i></p>	Ayat pertama dalam Alquran	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah	menerima pertolongan dari Allah dan terlindungi dari godaan setan			
19	<p><i>Bapak uyut khaidir anu kekuasaan di laut kulon ka bapa aki anu kakuasaan di laut wetan bapa aki kakuasaan di laut kidul laut kaler laut kidul laut wetan Mohon ka Gusti Allah nu kawasa umat na mohon di jabah di nyatakeun, dibuktikeun kepada leluhur anu kabiasaan patokan leluhur anu si umat na anu keur di butuhkeun nana</i></p>	Permohonan untuk dikabulkan permintaan	Mohon kepada Allah dan kepada leluhur untuk dibuktikan	Permohonan untuk dikabulkan Allah atas segala permintaan dan membuktikannya melalui arwah leluhur untuk mendapat keselamatan			
20	Permohonan untuk dibuktikan	Mohon kepada Allah, kepada leluhur dan para Nabi	Mohon kepada Allah, kepada leluhur dan para Nabi	Memohon kepada Gusti Allah yang maha kuasa, kepada arwah leluhur dan			

		untuk dibuktikan	untuk dibuktikan	para Nabi untuk memberikan kelancaran, keselamatan tidak ada halangan hujan, marabahaya, dan bencana			
21	<i>Bismillahirrahmanirrahim</i>	Ayat pertama dalam Alquran	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah	menerima pertolongan dari Allah dan terlindungi dari godaan setan			
22	<i>Qul a'udzu birabbi nnaas Maliki nnaas, Ilaahi nnaas Min syarri lwaswaasi lkhannaas Alladzii yuwaswisu fii shuduuri nnaas Mina ljinnaati wannaas</i>	Alquransurat Annas	Memohon perlindungan kepada Allah dari segala kejahatan yang terjadi dari setan baik yang berbentuk jin maupun manusia.	Permintaan perlindungan kepada Allah Tuhan manusia, Penguasa mereka dan Sembahan mereka dari setan yang merupakan sumber keburukan			
23	<i>Bismillahirrahmanirrahim</i>	Ayat pertama dalam Alquran	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah	menerima pertolongan dari Allah dan terlindungi dari godaan setan			
24	<i>Qul a'udzu birobbil falaqi Min syarri ma kholaqo Wamin syarri ghosiqin idza waqoba Wamin syarri naffatsati fiil 'uqadi Wamin syarri hasidin idza hasada</i>	Alquran surat Al-Falaq	Memohon perlindungan dari Allah dari kejahatan manusia yang terjadi di waktu subuh	menimpakan keburukan kepada orang lain melalui matanya ('ain), karena hal itu tidaklah muncul kecuali dari orang yang dengki yang buruk tabiatnya dan buruk jiwanya			
25	<i>Bismillahirrahmanirrahim</i>	Ayat pertama dalam	Kalimat pembuka sebelum	menerima pertolongan dari Allah dan			

		Alquran	melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah	terlindungi dari godaan setan			
26	<i>Ya huyu ya koyyum ya hayu ya koyyum</i>	Pengendalian diri	Menunjukkan Nama-nama Allah yang baik yaitu yang maha hidup dan tidak bergantung pada makhluk-Nya	Allah Akan mengabulkan permintaan, terlepas dari berbagai penyakit, memberi kehidupan sempurna yang tidak lagi merasa cemas, susah, sedih, dan kesengsaraan			
27	<i>Astaghfirullahal 'Adzim</i>	Kalimat Istigfar	Meminta ampunan	dilindungi aib-aib pribadi			
28	<i>La ilahaillah muhammadarrosulullah</i>	Bagian dari dua Kalimat Syahadat	Menafikan atau meniadakan Tuhan apa saja yang dianggap berhak menerima penyembahan serta menetapkan hak menerima penyembahan hanya untuk Allah	Kalimat ini mengandung kekuatan membunuh iblis yang ada disekitar, tanpa puasa, mendapatkan pahala			
29	<i>Lahaula Wala Quwata Illa Billahil Aliyil Adzim</i>	penyerahan diri kepada Allah	Pengakuan hamba atas ketidakberdayaan dibandingkan dengan kekuatan Allah	tidak ada kekuatan untuk meraih kebaikan selain dengan kuasa Allah.			
30	<i>Bismillahirrahmanirrahim</i>	Ayat pertama dalam Alquran	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah	menerima pertolongan dari Allah dan terlindungi dari godaan setan			
31	<i>Ijaarodda saia aiya kullalahu kun</i>	Alquran Surat Yasin	Allah maha Kuasa untuk	Allah sangat mudah untuk			

	<i>fayakun</i>	ayat 82	menciptakan segala sesuatu yang tidak terhitung jumlahnya	menciptakan segala sesuatu yang Ia kehendaki, sesuatu tersebut dengan cepat akan terjadi, tanpa ada penundaan sedikitpun dari waktu yang Ia kehendakinya.			
32	<p><i>Mohon ka GustiAllah nu maha kuasa Kepada leluhur ka GustiAllah nu maha kuasa Bisa dipastikeun, ditentukeun ku GustiAllah nu maha kuasa Naon anu dimaksud ku umat na eta anu kudu di nyatakeun anu kudu di butikeun Mohon ka GustiAllah nu maha kuasa sing di ijabah di kobul di pastikeun kahayang umat na anu keur dibutuhkeun ku umat na</i></p>	Memohon kepada Allah	Memohon bisa dipastikan, ditentukan oleh Allah	Meminta kesuksesan dalam acara <i>Ngadiukeun</i> yang harus dinyatakan dan dibuktikan hujan dan didatangkan banyak tamu undangan.			
33	<i>Bismillahirrahmanirrahim</i>	Ayat pertama dalam Alquran	Kalimat pembuka sebelum melakukan suatu perbuatan agar bernilai ibadah	menerima pertolongan dari Allah dan terlindungi dari godaan setan			
34	<i>Allahuakbar</i>	Kalimat Takbir	Membesarkan nama Allah dan mengecilkan selain Allah	Mendapatkan ketenangan pikiran dan terhindar dari perasaan buruk yang dapat menimbulkan fitnah dan dosa, agar jiwa dan raga dapat terhindar dari perbuatan keji dan mungkar yang hanya			

				akan menjauhkan diri kita pada berkah yang diberikan Allah SWT			
35	<i>Lahaula Wala Quwata Illa Billahil Aliyil Adzim</i>	penyerahan diri kepada Allah	Pengakuan hamba atas ketidakberdayaan dibandingkan dengan kekuatan Allah	tidak ada kekuatan untuk meraih kebaikan selain dengan kuasa Allah.			
36	<i>Astaghfirullahal 'Adzim</i>	Kalimat Istigfar	Meminta ampunan	dilindungi aib-aib pribadi			
37	<i>Asyhadu an laa illaaha illallah, wa asyhadu anna muhammadar rasuulullah</i>	Dua Kalimat Syahadat	Mengikrarkan dengan lisan tentang keesaan Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah	Meyakinkan dalam hati membenarkan apa yang diikrarkan, kemudian melaksanakan perintah-perintah Allah serta menjahui segala larangan			
Jumlah					10	22	5

Tabel L2.2 Interpretasi Mantra

No	No mantra	Tujuan		
		kesuksesan	Keselamatan	Keberkahan
1	MantraV. 1			
2	MantraV. 2			
3	MantraV. 3			
4	MantraV. 4			
5	MantraV. 5			
6	MantraV. 6			
7	MantraV. 7			
8	MantraV. 8			
9	MantraV. 9			
10	MantraV. 10			
11	MantraV. 11			
12	MantraV. 12			
13	MantraV. 13			
14	MantraV. 14			
15	MantraV. 15			

16	MantraV. 16			
17	MantraV. 17			
18	MantraV. 18			
19	MantraV. 19			
20	MantraV. 20			
21	MantraV. 21			
22	MantraV. 22			
23	MantraV. 23			
24	MantraV. 24			
25	MantraV. 25			
26	MantraV. 26			
27	MantraV. 27			
28	MantraV. 28			
29	MantraV. 29			
30	MantraV. 30			
31	MantraV. 31			
32	MantraV. 32			
33	MantraV. 33			
34	MantraV. 34			
35	MantraV. 35			
36	MantraV. 36			
37	Mantra V. 37			
Jumlah		10	22	5

Lampiran 3 : Foto Dokumentasi Hasil Penelitian

Foto – Foto Hasil Penelitian



Peneliti Mewawancarai Salah Satu Tokoh Masyarakat yang dianggap mengetahui tentang Daerah Kampung Pulo dan tentang acara Ngadiukeun yang masih berkembang di Kampung Tersebut



Bapak H. Boih menerangkan lingkungan Kampung Pulo yang dahulunya asal muasal cerita ada satu keluarga miskin dan banyak utang yang berikrar bahwa “jika hutang saya terbayar dengan hasil memancing, maka saya satu keluarga saya akan menjadi siluman”



H. Boih Memberikan informasi kepada Peneliti bahwa acara Ngadiukeun sudah ada sejak Nenek Moyangnya masih ada. Acara Ngadiukeun menurut H. Boih tidak akan punah sampai kapanpun, dikarenakan hingga saat ini acara tersebut sudah menjadi tradisi yang melekat dan mendarah daging pada masyarakat Kampung Pulo.



Peneliti mencatat apa yang dijelaskan oleh H. Boih bahwasannya acara Ngadiukeun ini selalu selalu dibutuhkan pada saat acara Hajatan, baik hajatan Sunatan, maupun Hajatan Nikahan.



Pak Udin adalah orang yang mempunyai mantra Ngadiukeun dan yang dipercaya masyarakat Kampung Pulo sebagai orang yang biasa Ngadiukeun di kampung tersebut.



Ikan Peda ini adalah salah satu syarat yang diberikan Pak udin kepada si pemilik hajat karena leluhur si pemilik hajat di masa hidupnya menyukai Ikan peda.



Petai adalah disimbolkan sebagai tangga kehidupan, maka dari itu petai diwajibkan ada di dalam sesajen yang akan disajikan kepada arwah leluhur dalam acara Ngadiukeun.



Bekakak ayam adalah syarat yang harus disajikan pada acara Ngadiukeun di Kampung Pulo Bekasi, bekakak ayam dianggap sebagai hewan yang tahu kedatangan makhluk halus.



Macam – macam jenis sesajen yang harus disajikan pada setiap acara Ngadiukeun.



Peneliti dengan Pak Udin

Pakaian yang sering dipakai oleh Pak Udin di mulai dari Blankon, Jasko (Jas Koko), celana bahan dan yang sering dibawa adalah tasbeih, madat untuk melakukan acara ngadiukeun dan kemenyan serta rokok.



Tempayan yang berisi beras di dalamnya dan ditup kain putih yang disimbolkan sebagai hasil dari bumi dan kain putih yang disimbolkan sebagai untuk kembali kepada bumi.



Daun Hanjuang yang dimasukkan kedalam kendi sebagai simbolkan sebagai rumah, dan daun hanjuang yang diartikan sebagai atapnya



Kelapa Hijau atau dawegan disimbolkan sebagai air pemberi kehidupan.



Kembang tujuh rupa, merupakan simbol dari kehidupan yang berwarna dan keharuman yang selalu tercium baik buruknya.



Pisang Raja adalah simbol dari raja dari segala rajanya pisang, pisang raja diwajibkan ada disetiap acara Ngadiukeun.



Pisang Emas adalah simbol dari anak dari pisang raja yang dianggap sebagai pisang terbaik yang diwajibkan ada pada acara Ngadiukeun.



Daun sirih yang dilengkapi dengan kapur, adalah kesukaan nenek moyang perempuan semasa hidupnya.



Congcot empat adalah nasi yang dibentuk seperti ujung gunung yang disimbolkan sebagai empat arah mata angin, yaitu utara, selatan, timur dan barat.

Lampiran 4 : Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN PAK AMIL SAMIN

Ya emang na kampung terpencil kitu kan istilah na. jadi kampung terpencil kahiji na, ya kedua na aya danau jadi kan disebut na ya kalimat na pulo pulo pulo kitu kan jadi ya heu'uh ngan aya danau. urang kan dina kampung na leutik kitu kan kahimput ku danau dua kitu kan jadi kalimat na ya disebut na Kampung pulo kitu kan. Eta ge cek kolot teu nyaho salah jeung henteu na teu nyaho kan kitu. Besi na besi salah ngucapen nana heueuh lah kan kitu. Kampung na memang saetik kitu kan kahimput nyaeta uku rawa jadi disebut na pulo wae geus kitu jadi kampung pulo kan. Nah riwayat na sistim na kalo iyeu kan sistim na riwayat na riwayat kampung pulo iyeu kan kaibuan jadi jelema na dilembur pulo iyeu jeleman na sakali pun eta jelema teh pelit tapi lameun dipenta ku urang heuheuh ari sakali teu mere, dua kali, tilu kali mah pasti mere sistim na kaibuan jadi kumaha sih ema misalkeun urang menta duit, sakali mah maneh na bisa nyebut oweuh nya "oweuh aing teu boga duit" kitu kan dipenta sakali, dua kali kali, ka tilu kali na mah mere kitu tah jadi disebut na teh kaibuan heu'euh riwayat na kitu kan kos ema wae kitu. Nah mentak lameun jelema orang mana-mana "pak amil saminnya nangis" hemmm kitu jadi inti na kaibuan nya pak ? he'eh, lameun orang mana-mana kitu nya nyakitkeun orang pulo nyaeta tea kitu sep moal bisa wae maneh na moal meunang mu jijat, dek orang mana, dek orang mana, sapinter kumaha niat na kurang baik minteran orang pulo sesat ka alam na ge nyaho. Nu mentak sabaragajul na ge orang pulo kitu kan ari masalah harta mah oweuh nu nyaah kitu sep beda jeung lembur batur. Nah diantara na pulo jeung lewinanggung pan abah ge lain orang pulo nya kitu kan orang lewinanggung sangat berbeda kitu kan riwat na sebab kan beda riwayat, beda cerita tah. Nu mentak tah sia nanyakeun eta aing jadi sedih nu mentak hiji-hiji lameun hayang nyaho dewa na sistim na kaibuan, kampung na kampung pulo, awal na riwayat na kahimpit, kampung emang saeutik jadi ka himput ku danau kitu kan disebut na cek jeleuma baheula mah geus kampung pulo wae kitu heu'uh mereun abah ge da teu nyaho disebut kalo da emang lain kolot kitu kan. Ngan cenah jeung cenah kitu kan, nah kitu sep cerita na ngan duka bapak ge salah jeung bener na mah cenah kan eta mah kitu kan. Ari baheula emang kitu ngan emang katelah riwayat kaibuan mah eta mah ontong diriwatkeun dibejakeun kabatur eta mah sia geus nyaho. Ayeuna engke lameun sia geus dewasa kolot rasakeun ku sia kitu.

Ya memangnya kampung terpencil seperti itu kan istilahnya. Jadi kampung terpencil kesatunya, ya keduanya ada danau jadi kan disebutnya ya kalimatnya pulo pulo pulo seperti itu kan jadi ya iya cuma ada danau. Kita kan dari kampungnya kecil seperti itu kan terhimpit oleh dua danau seperti itu kan jadi kalimatnya ya disebutnya Kampung Pulo seperti itu kan. Itu juga kata orang tua tidak tahu salah dan benarnya tidak tahu kan seperti itu takutnya takut salah mengucapkannya seperti itu lah itu. Kampungnya memang sedikit seperti itu kan terhimpit yaitu oleh rawa jadi disebutnya Pulo saja sudah seperti itu jadi Kampung Pulo kan. Nah riwayatnya sistimnya kalo ini kan sistimnya riwayatnya riwayat kampung pulo ini Keibuan jadi orang yang didaerah Pulo ini orangnya sekalipun itu orangnya pelit tapi jika diminta oleh kita iya jika sekali tidak memberi, dua kali, tiga kali nya pasti memberi sistimnya keibuan jadi gimana sih ibu misalkan kita meminta uang, sekali dia bisa mengucapkan tidak ada “saya tidak punya uang” seperti itu kan siminta sekali, dua kali, tiga kalinya memberi. Seperti itulah jadi disebutnya itu keibuan iya riwayatnya seperti ituriwayatnya itu kan seperti ibu kita saja. Nah makannya jika orang mana-mana “pak amil samin nangis” hemmm seperti itu jadi intinya keibuan ya pak? Iya, jika orang mana-mana seperti itu menyakiti orang Pulo yaitu sep tidak bisa saja dirinya tidak mendapatkan mu jijat mau orang mana, mau orang mana, sepinter apa niatnya kurang baik membohongi orang Pulo sesat ke alamnya juga tidak tahu. Makannya sebadung-badungnya orang Pulo jeung Leuwinanggung. Kan abah juga bukan orang Pulo ya seperti itu kan orang Leuwinanggung sangat berbeda seperti itu kan riwayatnya, sebab kan beda riwayat, beda ceritanya. Yang membuat kamu menanyakan itu saya jadi sedih yang membuat satu-satu jika ingin tahu dewanya sistemnya keibuan, kampungnya kampung Pulo, awal Oh iya bener, ke bisa kitu sep heuh kan, orang pulo sapelit-pelit na dipenta naon bae eta henteu sulit heueuh jelema na kitu sakali pun jelema eta kana ibadah rada karurang kitu lah kan tapi tetep masalah eta mudah dengan gampang kitu nya riwayatnya terhimpit, kampung memang sedikit jadi terhimpit oleh danau itu kan disebutnya kata orang dahulu itu sudah kampung Pulo saja seperti itu. Iya ,mungkin. Abah juga tidak tahu disebut ya emang bukan tetua seperti itu kan. Cuma katanya dan katanya seperti itu kan, nah seperti itu sep ceritanya Cuma kurang tahu bapak juga benar atau tidaknya katanya kan seperti itu. Kalau dahulu memang seperti itu, Cuma memang dahulu terkenal riwayat keibuan itu jangan diriwayatkan, dibeberkan ke orang lain itu kamu udah tahu ya sudah. Sekarang jika kamu sudah dewasa sudah tua rasakan oleh kamu seperti itu.

Terus ari eta masalah kampung pulo mah anggeus kan tah nyah

Nah ayeuna masalah iyeu pak, naon teh ngadiukkeun bahwa di urang iyeu dosen asepe ge kageteun bahwa emang masih ada sep kan dosen urang kalobaan urang cileungsi nya pak kok masih ada di kampung seperti itu tradisi kaya gitu masih lestari kitu pak kitu mah maksud na tentang ngadiukkeun iyeu kitu maksud na kan Ari abah mah tara ngadiukkeun henteu nyaho iyeu

Jadi kiu masalah ngadiukkeun nya abah anu henteu di pulung elmu teh kanyaho teh ari kanyaho teh kan elmu nya hiji masalah ngadiukkeun kadua masalah ngarepokkeun jodo kitu utang itung kadenge na kan bagus wae diomongkeun gororeng di omongkeun

Soal na kajeuleu na hasil

Heueuh jadi kan maksud na kie “kadang-kadang hujan yeuh, saha sih nu ngadiukkeun? Kitu kan

Henteu hujan kitu keneh, bagus amat sih nu ngadiukkeun saha sih nu ngadiukkeun nana? Nah eta kalimat na tah

Kadua masalah ngarepokkeun aya kitu kan utang itung tah masalah utang itung abah ge henteu iyeu henteu ngaji henteu hayang maksud na ayeuna kan kitu keneh kalimat na dipikiran ku abah

ngajodokeun jelema kadang-kadang teu bener ke nanya na masa sih rumah tangga teh tah eta tah kalimat eta tah jadi abah embung

Ari masalah ngadiukkeun ari sabener na mah ari ngadiukkeun mah istilah kata eta mah kan hanya sareat

Ari menta na mah ka Allah keneh wae kitu kana nu di puntangan kan malaikat kitu jeung anu karuhun-karuhun inti na mah ka Allah Allah keneh wae kitu sep. ari masalah ngadiukkeun sabener na mah riwayat ngadiukkeun mah kitu kan istilah na

Eta mah misal na urang boga kaperluan ulah sampe nu boga hajat ulah dihujanan kitu kan, ulah aya nu kaributan kitu kan. Nu kadua na sing aya untung na lameun hajat kan kitu ya eta si termasuk na silsilah menta na mah ka Allah Allah keneh Allah Swt dengan dasar sareat kitu kan eta masalah ngadiukkeun mah kitu sabener na sanajan misalkeun nana bang ireng ge pasti kadinya, ngan ari kadinya ari misalkeun nana cenah kudu make iyeu itu ancak-ancak eta mah kan urang wajar

Tina taneuh urang iyeu kudu bener-bener ku anut nu mentak ayeuna urang titah ibadah tiheula titah nyiuman taneuh hah? Heu’uh kitu urang nyungsreb teh nyiuman taneuh sebab urang dijieun gu gusti Allah tina taneuh kudu nyium taneuh ngan dengan dasar dihakekatkeun

Terus kalau itu masalah kampung pulo mah sudah selesai kan ya pak
 Nah sekarang masalah ini pak, apa itu Ngadiukkeun bahwa di tempat kita ini dosen asepi juga kaget bahwa memang masih ada sep kan dosen saya kebanyakan orang cileungsi ya pak kok masih ada di kampung seperti itu tradisi kaya gitu masih lestari seperti itu pak maksudnya tentang Ngadiukkeun ini maksudnya pak
 Kalau abah tidak Ngadiukkeun tidak tahu

Jadi seperti ini masalah Ngadiukkeun Abah yang tidak di ambil ilmu itu kan keingintahuan kan ilmunya yang pertama masalah Ngadiukkeun kedua masalah Ngarepokkeu jodo seperti itu hitung-hitungan kan bagusnya diomongin jeleknya diomongin

Solanya yang terlihatnya hasil

iya, jadi kan maksudnya seperti ini “kadang-kadang hujan ini, siapa nih yang Ngadiukkeun? Seperti itu kan, tidak hujan seperti itu juga, bagus banget sih yang Ngadiukkeun siapa sih yang Ngadiukkeunnya? Nah itu kalimatnya itu

kedua masalah Ngarepokkeun ada kan hitung-hitungan nah masalah hitung-hitungan abah juga tidak tahu, tidak mengaji tidak ingin tahu maksudnya sekarang kan seperti itu juga kalimatnya dipikir oleh abah

Menjodohkan orang kadang-kadang tidak benar nanti nanyanya masa sih rumah tangga teh, nah itu kalimat itu tah jadi tidak mau

Kalau masalah Ngadiukkeun sebenarnya itu jika Ngadiukkeun itu istilah kata itu hanya sareat jika mintanya itu tetap kepada Allah juga seperti itu kan yang diucapkan kan malaikat seperti itu dengan arwan leluhur intinya ya kepada Allah Allah juga seperti itu sep. kalau masalah Ngadiukkeun sebenarnya riwayat Ngadiukkeun itu kan seperti itu istilahnya.

Itu misalkan kita mempunyai keperluan jangan sampai yang punya hajat jangan dihujani seperti itu kan, jangan ada yang keributan seperti itu. Yang keduanya semoga ada untungnya jika hajat kan seperti itu ya itu si termasuknya silsilah memintanya tetap kepada Allah Allah juga Allah Swt dengandasar sareat seperti itu kan itu masalah Ngadiukkeun seperti itu yang sebenarnya, sebenarnya sesajen misalkannya bang ireng juga pasti kesitu, Cuma jika kesitu misalkannya katanya harus memakai ini itu ancak-ancak itu kan kita wajar Dari tanah kita ini harus benar-benar yang menganut yang membuat sekarang kita suruh ibadah dahulu suruh sujud ke tanah “bumi”? iya, seperti itu kita sujud itu mencium tanah sebab kita dibuat oleh gusti Allah dari tanah harus mencium tanah Cuma dengan dasar dihakekatkan

*Boga ilmu nu kitu nang mere saha kitu kan? asal na ti mana kitu kan? Nah eta nu dipuntangan ku maneh na ka para Allah yaitu kan kabeh, ngenta na mah ka dinya. Ya judul na ngenta ka Allah kitu kan. Nah kitu ge aya nu di ijabah jeung aya nu henteu ya tetep wae dauh na jeung hujan mah hujan wae gabres nah nu mantak kitu jadi istilah na eta mah hiji riwayat eta mah tarekah atawa atanapi sareat jeung disebut deui adat bisa oge sisebut adat kebiasaan ari silsilah na dina kitab dina al-quran mah teu aya teu aya oweuh ngan adat kebiasaan kitu kan
Contoh ayeuna di urang sep anu disebut adat teh nya. di pulo yeuh lameun dilembur pulo Misalkeun yeuh nya aya karabat na keneh incu buyut na Ki Bai'un lameun kariaan henteu make madat jajal-jajal wae lameun teu di pang melulikein madat*

Bakal kumaha tah pak?

Ya pokokna aya wae lah kajanggalan-kajanggalan nana kitu nah kitu

Jadi kudu pake madat wae?

Madat eta mah Ngadiukkeun pake madat wae kudu pake madat, kan si irengkudu pake madat wae kudu meuli eta teh kitu sep cerita na Jajal lameun urang pulo asli rek hajat Ngadiukkeun teu make madat teu nyaho deh, ari lameun cenah hayang ngajajal ya jajal wae kitu misalkeun hayang nyoba, hayang nyaho, heu'euh hayang nyaho ulah nanyakeun nemen-nemen. Aing hayang nyaho yeuh kitu kan. Nah eta balukar na naon kitu? Dampak negative na? apakah saumpama aya nu ribut apakah memang secara susuguh teh olok kitu kan heu'euh kitu sep. atawa dijieun nu undangan mah loba tapi hasil na oweuh leutik.. kitu sep heu-euh sep ganjal na eta pan hayang na mah urang barokah salamet hajat hayang aya leuwih na dipenta mah ka Allah. Dasar na kitu lamun urang teu pake madat nu mantak si ireng mah ilmu ti aki-aki tadi na. Kudu make wae memang loba na geus kadieuken mah aing ge nyaho.

Lamun didasarkeun sara jeung buhun itu sangat-sangat berbeda, heueuh kitu kan ari sara mah bahkan bisa oge permasalahan eta ngaharamkeun kitu kan tapi lameun buhun emang pak na kadinya kitu kan kudu na kadinya. Ari buhun oge sabener na mah lain dek nyuguh setan lain dek nyuguh jin anu jelas mah nu di suguh mah alakadar karuhun ari karuhun teh oyot uyut sampe kaditu kitu kan. Lain nyebutan setan lain kitu kan. Buhun oge memang lameun sara teu beda na abah yeuh baheula yeuh encan mengenai seluk beluk encan permasalahan buhun nah ayeuna ku nyuguh kopi pait kopi amis wae di pangkeng nah abah kan tanda Tanya. Keur sambarang can kadieu naon hikmah na jeung naon paedah na eta nyieun kopi pait dina malem jumat jeung malem senen dina pangkeng? Apa nyuguhan jurig kan kitu. Keur can nyaho, ari geus nyaho mah. Oia, nah dipadukeun jeung sagala jeung buhun nah buhun kagorengan na teu buhun teu sara lameun teu sholat mah jelema gelo ngarana ngan cek orang kaler kieu-kieu-kieu anu, anu bertentangan jeung abah yeuh hanya teun daek sholat nyaeta eta doang, abah mah keur baheula jeung oyot lami jeung oyot gucong ngobrol na kitu kan nah eta anu henteu akur kitu kan. Nah kunaon maneh na istilah kata tibang bismillah na ge teu bener cek urang mah kunaon bisa manjur? Kitu kan? Ayeuna kan bismillah na ge lamun assalamualaikum maneh na nu ngomong maneh na nu ngajawab, heu'euh kan? Aasalamualaikum waalaikum salam diteruskeun kan ku

maneh na uluk salam maneh na nu ngajawab. Bismilllah na bismilahi amanalakam amanalakim ceuk urang mah kan cek sara mah eta boro-boro bener tapi manjur na ajubilah saking nah kitu kan setelah dipadu ku abah oia jaman perwali baheula emang ti dinya bismillah itu encan bismillahirrohmanirrohim kitu kan jadi ngajarkeun nana emang saperti hal seperti eta kitu kan. Bahkan ceramah na ge pake kesenian pake go'ong kan kitu wajar jeung muhasabah sampai ka ayeuna masi keneh kitu kan oia bener tetapi Alhamdulillah jadi setelah di padukeun abah mah jeung oyot gucong mah baheula mantak oyot gucong mah reuseupeun bener. Aing reuseup cenah ustadz model kos kieu kitu, naon wae ge dibere kahakanan waktu keur ngomong baheula kitu. Nu mentak ari riwayat permasalahan eta mah heu'euh ari permasalahan Ngadiukkeun mah ya istilah na adat kitu, adat kebiasaan jadi endek henteu make teu jadi permasalahan kitu kan. Ngan mungkin aya kendala-kendala na saeutik-saeutik kitu aya kendala na aya pokok na aya wae. Heu'euh abah mah bisa na ngomong kitu sep jadi sagala-gala na geus ngarasanan. Bisa ngucap karena geus ngalaman? Heu'euh geus dirasakeun

Pertama hajat yeuh nujuh bulan bang edi nujuh bulan si ria harita pokok na abah pernah hajatan pang heula na tah. Hajatan teh teu nanya kana mitoha der wae kitu kan eta ajubilah saking ku olok na jeung ku iyeu nana heueuh kitu kan "waduh cek urang teh"

Barang kadua kali na dijajal tah, heu'euh keur ngawinkeun sadih tan eta mah kan urang make iyeu make itu ya muntang kadieu muntang kaditu eta Alhamdulillah dirasakeun nana bahkan urang anu tadi na teu ngarasa ngondang pisan sama sekali henteu bahkan anu karondangan teu wawuh beungeut-bengeut na acan can pernah kapanggih lah kitu kan iyeu teh jelema orang mana? Heueuh sep heueh teu iyeu kitu. Eta anu undangan teh cek urang, iyeu orang mana kitu kan. Heueuh can pernah kapanggih dimana-dimana encan. Nah eta Alhamdulillah na jeung deui urang hajat na ge Alhamdulillah kitu kan. Nah eta oia nah emang nu ngarasakeun nana urang oi ieu bener kan sareat keu teh dengan dasar na hakekat keiu teh kudu dipake jadi geus karasa jadi lain cenah istilah na geus dijajal geus ngajajal

Lameun kieu mah buhun jeung sara ngiket nya pak, sayang na kan nu tadi ku bapak disebutkeun teu daek sholat . heueuh eta doang teu sholat teu ngalambangkeun sholat, jadi eta doang sebab naon lameun elmu buhun ejeung elmu sara dihijikeun eta anu alus mah kitu kan. Jadi buhun na urang paham kitu kan, sara na urang jalankeun kitu kan nah eta jadi istilah na minimal urang eu ngeceng batur lah. Lameun batur manyam menyem hate batur eta ngomong naon sih? Ngomong jeung saha sih? Henteu kadinya lameun urang paham mah kan oia keur anu nyaho maksud na oia keur anu mantak eta ge anu mantak memeh sara agama teh buhun heula memeh sara teh jadi wajar jeung muhasabah hiji buhun iyeu loba na ogah ngeleh disebut na lamen ceunah iyeu mah kolotan maneh na kitu maksud na diantara buhun jeung sara teh, nah nu mentak lamu urang dek memahami anu alus mah buhun na bawa sara na pake mudah-mudahan urang ge kadituna kitu jadi riwayatna eta masalah ngadiukeun mah ari jakeun ieu itu moal ditanyakeun jampena ieu itu, heunteu ieu mah alurna (kata penulis)

Terus iyeu pak, masalah rawa nya iyeu kan tiap taun di pestaan
 Nah eta ge sarua keneh adat nah adat kebiasaan, ari baheula mah anu di pestaan
 pertama teh di cakung leuweinanggung hulu cakung. Awal muawal na eta disebut
 aki dalimun nini dalimun eta teh jelema, jelema sep boga hutang kagedean nyah
 terus maneh na ucap-ucap “lamun aing boga hutang, iyeu aing boga hutang iyeu
 kabayar meunang ladang mancing aing dek asup jadi siluman sakeluarga aing
 tah wa dalimun teh. Jelema mutlak urang leuwinanggung eta heueuh asal na mah
 kitu lah orang leuwinanggung eta nya eta ucap-ucap eta wa dalimun teh kitu
 apabila hutang aing kabayar aing sakelurga aing dek asup siluman. Keur abah
 leutik keneh mah eta na get ah di sawah di hulu cakung anu ayeuna jadi imah eta
 adres eta ngunggul keneh eta urut lisung na ngunggul keneh kitu urut lisung na
 aya keneh keur abah leutik keur leutik keneh nah harita teh ucap-ucap teh
 maneh na isuk-isuk kabayar hutang na teup sakeluarga oweuh berikut imah-imah
 na oweuh ngarawa wae kitu? Lain rawa baheula mah sawah metak sawah. Eta
 ngan ceuk baheula na meunang hasil mancing? Meunang hasil mancing kabayar
 hutang kitu ceritanya maneh na ucap-ucapannya lamun aing kabayar hutang aing
 dek asup siluman sakeluarga jelema aki dalimun jeung nini dalimun teh terus
 hubungan na rawa jeun rawa dipestaan? Ti rawa jeung pulo kadieu? Jadi kan di
 beh kidul hulu na ari kadieu ka pulo terus ka kranggan terus ka cakung nepi ka
 cakung nepi ka na cakung na cakung tanjung. Cakung jakarta timur? Nah heueuh
 eta, nah.. lameun ti kalender ka ditu. Eta sabenernya hulu cakung aya dimana si?
 Abah mah sokan bejakeun. Eta mah aya na di lembur aing. Emang di ditu aya kali
 na pak? Lah oweuh cek aing, sawah-sawah doang ngan lameun jadi na cakung na
 cai susukan na mah bah pondok gede ka ditu bah dieu mah sawah-sawah doang
 heueuh kitu jadi asal muasal na kitu riwayat na tah nu mentak ku para ustad di
 leuwinanggung ayeuna Semenjak lurah munir jadi lurah di tentang permasalahan
 pesta ulah di pestaan teu jadi permasalahan. Ngan aya geus beberaha orang kitu
 kan orang leuwinanggung anu paeh konyol takan lah tibang tileuleup sakitu loba
 nu paeh geus basikisiki kan lah heueuh kan orang leuwinanggung tegal dua
 tileuleup di dinya. Nah eta, kabeuh dieukeun aya kan nu kamari beja na ti beh
 kidul aya heueuh tibang cai sakitu kan kudu na teu kudu tileuleup paeh atuh. Nu
 mentak sampa ti ayeuna, ngan ku ustadz-ustadz na di rempak ku lurah munir awal
 na kan teu dipestaan tibang hanya di pang mencitkeun embe salametan doang lah
 kitu kan nah eta akibat na maeh na aya kitu kan nah ayeuna anu maeh na di jieun
 fokus jadi kan ngumpul na kadieu ka pulo di rawa pulo di urang kitu kan riwayat
 na ya tetetp kan anu di lembur pulo ge tetep di sebut na wa dalimun keneh nah
 ayeuna model di parapatan eta kranggan tah deukeut RW Antai lah teuteup pan
 disebut na wa dalimun keneh wae nu ka ditu ge ka pasar cakung ge nah kitu
 riwayat na. kan ari kieu mah ka jadi nyaho kan, kan maksdu na kan, kan keur SD
 sering ngadenge wadalimun, wa dalimun
 Jelema eta jelema asli orang leuwinanggung asli maeh na mah kitu kan. ngan kitu
 anu mentak anu tadi-tadi na
 Abah ge Sep ekeur can pernah abah ge aya teu percaya na lameun aki-aki keur
 macakeun kitu sokan ngambek kitu kan. masa iya sih? Heeuh kitu kan, ayeuna des
 abah sering ngucap ngawakcakeun men pesta lah ayeuna lameun dek pesta yeuh
 jarak saminggu dua minggu deui lameun urang can nentukeun atawa bulan anu

poe na sih geus kanyahoan poes senen misalkeun na kan. eta lameun can aya kalimat ka dinya, waduh. Ngan henteu urang unggal peuting di teteang mah kitu. Nah karasanan ku abah wah iyeu bener kitu kan nya wah iya bener aki-aki bener omongan teh kitu kan nah nu mentak sagala-gala ge ari can ngarasakeun mah heueuh abah ge kan. abah ge loba ngecang na abah ge loba, loba-loba loba akibat na. masa iya sih? Jadi malah beneran? <asep> heueuh heueuh ngan ku urang dilaksakeun wae ku urang oia bener karasa kitu kan. bahkan lameun urang nentukeun can dawuh na misalkeun urang can ngumumkeun can musyawarah terus ku urang can ditentukan bulan jeung iyeu nana poe na atau senen mana na kitu loba nu dateng sabener na eta kitu ngan alhamdulillah. Jadi riwayat na kitu eta mah lamun pesta termasuk na adat , adat kebiasaan. Teu beda na kos di kranggan seperti babarit <asep> bareto di urang ge aya babaritan oh di urang ge aya pak? Aya baheula na nah di gang hareupeun warung sia tah konter si ayip, terus di mang handi, di imah RT endang, tapi ayeuna kan teu dijalankeun deui? Henteu ayeuna di urang cuman hanya pesta lah bareto mah keur jalan gang keneh eta lah unggal pojok didideu nu nyekel na wa endih, H. Nedi, belah ditu mah handi jeung olot na ti kidul bapa na loba tah ti deket parapatan si icin tah nu ngulon ti dinya haji jaya jeung mang emad bapak na mang emad pak ienem babaritan mah sarua baheula. Ayeuna mah di tarik na hiji acara doang nya pak nya? Heueh

Iyeu doang masalah pesta doang jadi? Ayeuna mah pesta doang satu poin, urang lain nanaon ayeuna mah urang geus lain gang deui . jadi pusat na ayeuna di rawa kabeh? Dirawa ayeuna mah di urang ayeuna mah pusat na. ayeuna cek bapa tunggul na di leuwinangung ge malah katarik na ka urang, katarik na ka rawa kan? heueuh ka dieu kja dieu kumpul na ka urang didideu enggon pesta na enggon ngumpul na di dieu ayeuna mah tah mantak alhamdulillah

Punya ilmu seperti itu dari siapa, gitu kan! Dari mana asalnya, gitu kan! Nah seperti ini yang jadi pegangan kamu seperti semua para wali Allah, memintanya kepada Allah. Ya intinya hanya meminta kepada Allah, seperti itu kan! Nah begitu juga ada yang bisa dikabulkan dan ada juga yang tidak, ya tetap saja waktunya hujan ya *gabres* (hujan lebat), ya makanya seperti itu. Jadi istilahnya itu hanya satu riwayat atau syariat dan disebut dengan adat. Bisa juga disebut dengan adat kebiasaan. Kalau silsilahnya dari Kitab (hadist), dari Al-Qur'an itu tidak ada adat, hanya kebiasaan adat seperti itu, kan!

Contoh, sekarang di kita (daerah Kampung Pulo), Sep! Yang disebut ada itu, di Pulo ini! Kalau di Kampung Pulo, misalnya nih, ya! Masih ada kerabat cucu buyut Ki Bai'un kalau *kariaan* (upacara pernikahan) tidak menggunakan *madat* (sejenis kemenyan) coba-coba saja kalau tidak dibelikan madat.

Bakal seperti apa itu pak? (Penulis)

Ya pokoknya ada sajalah kejanggalan-kejanggalannya itu, nah itu!

Jadi harus pakai madat saja? (Penulis)

Madat itu! Ngadiukeun pakai madat saja, harus pakai madat, kan si *Ireng* (Pak Udin) harus menggunakan madat saja, harus beli itu! Seperti itu Sep ceritanya. Coba saja orang pulo (kampung pulo) asli mau upacara ngadiukeun tidak menggunakan madat, nggak tahu deh! Iya (jika) ingin tahu jangan terlalu banyak tanya-tanya. Saya ingin tahu nih! Nah seperti itu kan. Nah itu akibatnya seperti apa, dampak negatifnya (penulis)? Apa seperti terjadi keributan (saat upacara pernikahan), apakah memang secara hidangan untuk para tamu jadi boros, gitu kan! Iya seperti itu Sep. Atau dibuat yang undangan banyak tapi hasilnya tidak ada (banyak undangan tetapi para undangan tidak datang atau banyak yang datang isi amplop sedikit), seperti itu sep kendalanya. Itu kan keinginannya sih kita berkah selamat upacara ingin ada lebihnya. Yang di pinta sih ke Allah. Dasarnya seperti itu, kalau kita tidak memakai madat yang membuat si *Ireng* (Pak Udin) itu ilmu dari Kakek-kakek (Abah Dusun "Mertua Pak Amil Samin") dahulunya. Harus selalu memakai saja, memang banyaknya semakin ke sini. Saja juga tahu.

Jika disejajarkan antara sara dengan buhun itu sangat-sangat berbeda. Iya, seperti itu kan. Kalau (berdasarkan) sara itu bahkan bisa juga permasalahan itu mengharamkan, seperti itu kan! Tapi!, kalau buhun memang bagiannya mengarah kesitu, kan harusnya kesitu. Kalau buhun juga sebenarnya bukan untuk (memberikan) sesajen pada setan, bukan untuk (memberikan) sesajen kepada jin, yang jelas yang di beri sesajen itu seadanya untuk leluhur, kalau leluhur itu (seperti) oyot (bapaknya buyut), uyut (buyut) sampai ke sana (arwah terdahulu) seperti itu kan. Bukan untuk memanggil setan, bukan seperti kan. Buhun juga, memang! Kalau sara tidak bedanya Abah nih! Dahulu nih sebelum mengenal seluk beluk permasalahan buhun, nah sekarang yang memberi sesajen kopi pahit, kopi manis juga di *pangkeng* (ruangan khusus untuk memberi sesajen) nah, abah kan tanda tanya. Waktu sebelum di sini apa hikmahnya dan apa manfaatnya itu membuat kopi pahit di waktu malam Jum'at dan malam Senin di dalam *pangkeng*? Apa memberi sasajen untuk setan? Kan seperti itu waktu sebelum tahu. Kalau sudah tahu ya...oia, nah dipadukan dengan segala dengan buhun, nah buhun kejelekannya tidak buhun tidak sara, kalau tidak sholat orang gila namanya.

Cuma kata orang orang *kaler* (orang Kranggan) ini-ini-ini (tidakan orang *kaler*) yang bertentangan dengan abah nih, hanya tidak mau Sholat. Iya itu saja. Abah waktu dahulu dengan Oyot Lami, Oyot Gucong, bicaranya tidak sepaham dengan Abah, gitu kan. Nah kenapa dia cuma kata bismillah yang tidak benar menurut kita. Kenapa bisa manjur? Gitu kan! sekarang kan bismillah nya juga kalau assalmualaikum dianya yang mengucapkan dan dia juga yang menjawab, iya kan! Asalamu alaikum waalaikum diteruskan kan oleh nya. Mengucap salam dia nya yang menjawab. Bismillah nya (yaitu) “Bismilahi amanalakam amanalakim” kan kata kita kan kata sara itu belum tentu benar tapi manjurnya *naujubillah saking* (sangat manjur) nah kitu kan! setelah dipadukan oleh Abah, oia jaman para wali dahulu emang dari situ bismillah itu belum bismillahirromhmanirrohim seperti itu. Kan jadi mengajarkannya emang seperti gitu kan. Bahkan ceramah nya juga pakai kesenian pakai gong kan itu wajar dan (muhasabah) sampai sekarang masih saja (seperti) itu kan. Ooo iya bener Alhamdulillah jadi setelah dipadukan (paham) abah dengan Oyot Gucong dahulu, sehingga Oyot Gucong itu sangat sayang bener. “Saya suka sama ustad model seperti itu” (kata Oyot Gucong), apa saja di kasih makanan waktu ngobrol dahulu gitu. Makanya kalau riwayat permasalahan itu iya, kalau permasalahan ngadiukeun ya istilahnya adat seperti itu kan. Cuma mungkin ada kendala-kendalanya sedikit-sedikit seperti itu. Ada kendala...ya pokoknya ada lah. Iya abah bisa bicara seperti ini sep jadi segala-galanya sudah mengalami. Bisa mengucapkan karena sudah mengalami! Iya sudah di rasakan. Pertama waktu hajat “*nujuh bulan*” bang Edi “*nujuh bulan*” si Ria waktu itu pokoknya abah pernah hajatan pertama kali, nah itu. Waktu Hajatan (Abah) tidak bertanya kepada mertua (abah) Langsung saja (melaksanakannya) seperti itu kan! (hasilnya) itu *Naujubillah Saking* borosnya iya kan “Waduh kata saya”.

Pas kedua kalinya dicoba lagi, nih, iya waktu menikahkan si Sadih Kan. Itu kan saya memakai ini dan memakai itu, pegangan kesini dan pegangan kesana, itu Alhamdulillah bisa dirasakannya bahkan saya yang tadinya tidak merasa mengundang sama sekali bahkan yang tamu undangan yang sama sekali tidak kenal, belum pernah ketemu kah, ini orang mana? Iya sep tidak ini tidak itu. Itu tamu Undangan kata saya, ini orang mana, seperti itu kan. iya kan belum pernah bertemu dimana-mana, belum. Nah itu Alhamdulillahnya dengan lagi saya hajatnya juga Alhamdulillah seperti itu kan, nah itu. Nah itu, o iya memang yang merasakannya oo iya ini benar kan syariat ini dengan dasarnya hakekat ini harus dipakai jadi sudah terasa. Jadi bukan lagi katanya istilah nya sudah dicoba.

Kalau seperti ini buhun dengan sara mengikat ya pak, sayangnya yang tadi bapak sebutkan tidak mau sholat kan. Iya itu saja, tidak mau sholat tidak menjalankan sholat, jadi itu saja sebanya apa, kalau ilmu buhun dengan ilmu sara di satukan itu yang lebih bagusnya kan. Jadi buhun kita paham, gitu kan, sara kita jalankan seperti itu kan. Jadi istilahnya minimal kita itu tidak mencibir orang lain lah. Kalau orang menggerutu (membaca mantra) hati orang itu, bicara apa sih? Berbicara dengan siapa sih? Tidak kesitu kalau kita paham kan, Ooo iya sedang yang tahu maksudnya, oo iya sedang itu. Itu sebabnya sebelum sara agama itu buhun dulu sebelum sara itu jadi wajar dan muhasabah satu buhun ini banyaknya tidak mau mengalah disebut nya kalau ini (buhun) itu lebih tuaan dia, nah seperti

itu maksudnya diantara buhun dan sara itu, nah makanya yang bagus itu buhun nya paham amalkan sara nya.

Terus ini pak, masalah rawa ini kan tiap tahun dilakukan pestakan?

Nah ini juga sama dengan adat (yaitu) adat kebiasaan, kalau dahulu yang di pestaan itu pertamanya adalah Cakung Leuwinanggung (atau) hulu cakung. Awalnya ini disebut Aki Dalimun dan Nini Dalimun ini adalah (golongan) manusia, manusia (itu) sep (yang) memiliki hutang banyak, terus berkata “Jika saya punya hutang, (dan) hutang saya ini bisa kebayar dari hasil mancing, saya mau masuk jadi Siluman seluruh keluarga saya. Nah Wa Dalimun itu mutlak orang Leuwinanggung asalnya. Gitu lah orang Leuwinanggung itu berucap Wa Dalimun itu apabila hutang saya kebayar saya (dan) seluruh keluarga saya akan masuk menjadi siluman. Waktu Abah masih kecil ini (lahan masih menjadi) sawah di Hulu Cakung (yang) sekarang jadi perumahan Adress itu masih kelihatan bekas *Lisung* (berundak) masih ada dari abah masih kecil, waktu itu berkata dan besoknya kebayar hutangnya, nah (langsung) teup (menghilang mendadak) seluruh keluarganya berikut rumah-rumahnya menghilang. Membentuk rawa maksudnya? (Pertanyaan penulis) (Jawabannya) bukan rawa pada jaman dahulu itu, (melainkan) berupa petakan sawah. Dapat hasil mancing (buat) membayar hutang itu cerita dia nya berkata jika saya (bisa) membayar hutang saya akan masuk (menjadi) siluman (bersama) keluarganya. Aki Dalimun dan Nini Dalimun itu terus hubungannya dengan rawa dan rawa itu dipestantan? Dari Rawa dan Pulo kesini? Jadi kan dari sebelah selatan hulunya menuju kemari ke Pulo terus ke Kranggan terus ke Cakung sampai ke Cakung Tanjung. Cakung Jakarta Timur? (tanya penulis) Nah iya itu, nah jika dari Kelender ke sana. Itu sebenarnya Hulu Cakung ada di mana si? (tanya penulis) Abah sering memberi tahu. Itu adanya di Lembur saya. Emang di situ ada kalinya Pak? Lah nggak ada kata saya, sawah-sawah saja cuman jadinya Cakungnya air paritnya itu berada di Pondok Gede ke sana, ke sebelah sini itu sawah-sawah saja. Iya itu yang menjadi asal riwayatnya. Oleh karena itu para Ustad di Leuwinanggung sekarang semenjak Lurah Munir jadi Lurah, di tentang masalah pesta itu (jadi) tidak melakukan pesta juga tidak apa-apa. Tapi ada beberapa orang Leuwinanggung yang meninggal Konyol seperti hanya sekedar tenggelam seperti itu. Banyak yang meninggal, banyak korban orang Leuwinanggung Tegal dua (orang) tenggelam di situ. Nah sekarang-sekarang ini abah mendapat kabar dari sebelah selatan yang katanya hanya sekedar genangan air saja yang harusnya tidak tenggelam, kenapa bisa tenggelam sampai meninggal. Oleh sebab itu sampai sekarang, cuma oleh ustad-ustad secara serempak dengan lurah Munir yang awalnya tidak dipestantan walau hanya sekedar menyembelih seekor Kambing sebagai acara Selamatan saja, gitu kan. Nah itu akibatnya dia ada seperti itu kan, nah sekarang yang dianya dibuat fokus jadi kan ngumpulnya ke seni di Pulo di Rawa Pulo, di daerah kita seperti itu kan riwayatnya, iya tetap kan yang membuat Kampung Pulo itu tetap disebutnya Wa Dalimun juga. Nah sekarang seperti di perempatan Kranggan itu dekat RW Anta, tetap kan disebutnya Wa Dalimun juga yang ke Sana juga ke Pasar Cakung nah seperti Riwayatnya. Kan kalau seperti ini kejadiannya jadi tahu, maksudnya waktu SD sering mendengar Wa Dalimun.(Kata penulis)

Orang itu sih asli orang Leuwinanggung dianya, gitu kan. Cuma begitu yang menjadikanya (Siluman) seperti kata tadi.

Abah juga sep waktu sebelum pernah, abah juga tidak percaya jika Kakek-kakek sedang membacakan mantra suka marah, gitu kan. Masa ia sih? Iya gitu kan, sekarang abah sering mengucapkan jika pesta sekarang, jika mau pesta jarak seminggu atau dua minggu lagi jika kita belum menentukan atau bulan apanya sedangkan harinya sudah ketahuan misalnya hari senin. Itu jika belum ada kalimat ke situ, “Waduh” Cuma tidak kita tidak setiap malam di cari nya, gitu. Nah kerasanya oleh Abah bener gitu kan, iya bener kakek-kakek itu omongannya, sehingga segala-galanya jika belum merasakan abah juga kan. Abah juga banyak mencibir, akibatnya, masa ia sih? (jadi malah beneran? Kata penulis) iya Cuma oleh saya dilaksanakan saja dan benar kerasa seperti itu, kan. bahkan jika saya nentukan sebelum waktunya misalnya saya belum mengumumkan dan belum musyawarah terus oleh saya ditentukan bulan serta harinya (seperti) senin dimana banyak yang dateng sebenarnya seperti itu jadi Alhamdulillah. Tidak beda seperti di Kranggan seperti babarit (asep) dahulu di konter Si Ayip, terus di Mang Handi, di Rumah RT Enang, tapi sekarang kan sudah tidak di jalankan lagi? Tidak sekarnag di tempat kita hanya pesta, dahulu waktu jalan masih bentuk gang, itu setiap pojok jika di sini yang nanganinya Wa Endih, H. Nedi, sebelah sana Hendi dan Olot nya, di Selatan Bapa nya banyak di Dekat Perempatan si Icin Sebelah barat Haji Jaya dan Mang Emad bapaknya Mang Emad Pak Ienem babaritan sama seperti dahulu. Sekarang di tarik menjadi satu acara saja ya pak? Iya

Ini saja masalah pesta Jadi? Sekarang pesta saja satu poin, saya bukannya apa-apa sekarang jalan sudah bukan gang lagi, jadi pusatnya sekarang di Rawa Semua? Di Rawa sekarang pusatnya. Sekarang kata bapa, tunggulnya di Leuwinanggung juga malah ketarik ke kita, ketariknya ke Rawa kan? iya ke sini kumpulnya ke kita di sini enggon pestanya ngumpulnya di sini sekarang, oleh sebab itu jadi Alhamdulillah.

HASIL WAWANCARA DENGAN PAK UDIN

Assalamualaikum

Nah saya asli orang pulo katurunan ti leuwinanggung ti bapak aki bapak oyot sainen tah jadi saya ti awal na iyeu saya boga awal na saya teu boga nanaon sama sekali teu boga nanaon karena saya tiba-tiba ku kakek saya ti leuwinanggung jeung ku nenek saya ti leuwinanggung nah saya di amanahkeun titah nyeukel ngajalankeun pituah-pituah ngadiukeun hajatan nah terus kadua na ti dinya cek aki cek ninik ti dinya sia ngajalankeun puasa heula puasa lahirann sembayang tahajud nah ku sia laksanakeun nah awal na saya kitu teu boga dasar jadi kosong sama sekali kitu tibang cek nenek cek aki nah sia kudu na nu mawa sia bagian sia sia nu bahan neruskeun nah dilaksanakeun nah ti dinya ku saya nah memang ngarasa enggeus boga yeuh geus bisa nah saya boga pananyaan anggaplah guru saya di daerah pulo satu H. Karwi nah ti dinya cek paK H. Karwi wah maneh berarti geus bisa ngajalankeun masalah jakeun netepkeun hajatan perkawinan nah ayeuna maneh cek pak H. karwi eta cek guru saya maneh titah mangkat maneh mangkat ka Cirebon ka penjarahan lemah tamba nah ti dinya panggihan kuncen ku maneh bejakeun beberkeun saya geus ngajalankeun amanah ti kakek saya ti leuwinanggung saya cek guru saya pak ti pulo satu titah kadieu ka penjarahan lemah tamba saya titah ngalaksanakeun cek pak Haji cek guru saya titah kadie titah ngalaksanakeun mandi di comberan lemah tamba iyeu titah panggihan bapak kirim puji ti dieu nah ti dinya ku saya dilaksanakeun sampe tuntas dilaksanakeun cek cek juru kunci nah ayeuna pak udin yeuh iyeu amanah geus di jalankeun amanah ti kakek nenek katrurunan mang udin ti leuwinanggung kadua na titah kadieu nambah kakuatan nambah neangan saciduh metu saucap nyata teh haying di nyatakeun di buktikeun teh emang bener kudu na seperti ngalaksanakeun mang udin seperti kieu jumat kliwon harita teh nah ti dinya meunang deui saya pesenanan ti guru saya ti Cirebon lemah tamba nah iyeu pantangan na mang udin ti dinya mang udin sanggup henteu sekitar tilu taun mang udin bebeja heula ka keluarga bere nyaho anu ku urang keur dibahas keur di bawa nah cerita riwayat eta memang kudu na lameun cara bendo tea mah di asah supaya seukeut nah untuk nyeukeutkeun na iyeu mah udin mandi seperti iyeu geus dilaksanakeun nah ayeuna mang udin tinggal ngajalankeun pantangan nana kituhiji ka kaluarga urang ka pamajikan urang jarak tilu taun ulah sareng bareng jeung pamajikan etapantangan nana inti na ulah bersetu bersetubuh lah cek budak ayeuna tea mah ku saya dilaksanakeun kadua ti dinya aya deui pantangan na deui hiji ulah mabook-mabokan ulah minum-minum cara budak ayeuna tea mah pantangan nana ulah ngajalankeun anu kira-kira ingkar jeung agama seperti mabok nginum eta terus ku saya dijalankeun dilaksanakeun nah ti pantangan eta nu tilu taun dijalankeun ku saya dijalankeun ternyata dirasakeun na ku saya aya panggilan anu rek hajatan ternyata bener leuwing seukeut cara benda golok tea mah leuwih seukeut

Assalamu'alaikum

Nah saya asli orang pulo keturunan dari Leuwinanggung dari bapak aki bapak oyot Sainen nah jadi saya dari awalnya ini saya punya awalnya saya tidak punya apa-apa sama sekali tidak punya apa-apa karena saya tiba-tiba oleh kakek saya dari leuwinanggung dan oleh nenek saya dari leuwinanggung. Nah saya diamanahkan harus memegang dan menjalankan pituah-pituah acara ngadiuken. Nah terus keduanya dari kakek dan nenek disuruh menjalankan puasa terlebih dahulu, puasa lahiran sembahyang tahajud nya harus dilaksanakan nah awalnya saya begitu tidak punya dasar jadi kosong sama sekali kata nenek dan kakek disuruh membawa bagian dan jadi bahan yang meneruskannya. Nah dilaksanakannya dari situ saya memang merasa sudah punya dan sudah bisa dan sudah punya penanyaan atau istilahnya guru saya di daerah pulo yang satu H. Karwi nah dari situ kata pak H. Karwi itu kata guru saya di suruh berangkat ke Cirebon ke penjarahan Lemah Tambah, nah dari situ saya ditemukan dengan kuncen oleh dia diberitahu dijelaskan saya sudah menjalankan amanah dari kakek saya dari leuwinanggung saya kata guru saya dari pulo satu perintah ke sini ke penjarahan lembah tambah saya disuruh melakanakan perintah temui bapak kirim puji dari sini nah dari situ saya dilaksanakan sampai tuntas. Dilaksanakan kata juru kunci sekarang pak udin amanah sudah di jalankan amanah dari kakek dan nenek keurunan mang udin dari leuwinanggung perintah kedua menambah kekuatan mencari "*saciduh metu saucap nyata*" (mantra yang mujarab) mau dinyatakan dan dibuktikan memang benar harusnya seperti melaksanakan seperti ini jum'at kliwon dari sini mendapatkan lagi saya permintaan dari guru saya dari Cirebon lemah tambah, nah ini pantangannya mang udin sanggup tidak sekitar tiga tahun mang udin beri tahu terlebih dahulu ke keluarga yang kita sedang bahas dari cerita riwayat itu memang harusnya jika cara golok itu biar nambah tajam harus di asah cara mengasahnya mang udin harus mandi sperti ini sudah dilakanakan sekarang mang udin tinggal menjalankan pantangannya pertama kepada keluarga tidak boleh bergaul dengan istri selama tiga tahun itu pantangannya yang sudah saya laksanakan. Dan ada lagi pantangannya yaitu tidak melakukan mabok-mabokan jangan minum-minum cara anak remaja sekarang dan sekarang pantangannya jangan melakukan tindakan yang ingkar dengan agama seperti mabok, minum itu terus oleh saya dijalankan dilaksanakan nah dari pantangan itu selama tiga tahu dijalankan ternyata dirasakan oleh saya sekarang ada panggilan tiap mau hajatan ternyata lebih tajam cara golok itu lebih tajam.

Tah ayaeuna jakeun acara pemakean anu saya biasa nu ku saya di jalankeun anu sebagian kan aya anu netepkeun doang di pangkeng aya. Nah eta aya anu pawang hujan doang aya jadi kaniatan nu rek boga hajat eta ku saya di terima nu mana bae ngan ari ngarangkeup ku saya jarang di teriman karena kadang-kadang ujian eta nu ngarangkep nu boga imah sok poho pantangan nana jadi ngagagalkeun ngajauhkeun ka urang tah jadi lameun ngarangkeup netepkeun ngadiukeun bareng jeung pawang hujan kadang-kadang jarang di tarima bareng salah sahiji di tarima na. ameu anu jakeun pawang hujan doang tah eta persyaratan nana eta di luar halaman aya na lain di jero halaman missal na lain di jero pangkeng lain di jero imah urang lain nu boga hajat lain nah eta di luar sebab pokoknya diluar halaman lah sekitar yah 50 meteran lah ti imah nu boga hajar luar halaman na nah eta saya persyaratan-persyaratan na tetep eta oge kabawa kos nu di pangkeng aya kopi pait kopi manisteh pait the manis cai herang terus endog hayam dua tetep kapake kudu aya keneh nah eta mah di bakar na khusus lain ku menyan etamah ti awal saya ngajalankeun bahkan nepi ka ayeuna teu pake nu sejen pake na madat sarupa jeung rokok.rokok lain rook anu kira-kira ieu rokok na jingo tah biasa na rokok jingo lameun keun pawang hujan tah bacaan nana nah eta bacaan pawang hujan eta pamenta na urang terutama ya ka gusti allah keneh si eta mah soal na nu maha kuasa keneh nu boga hak pertama nah kadua nu ku urang di panggil ngagejug bumi tilu kali tah harti na tah mere kabar ijin dah gejug bumi tilu kali terus panggil bapak oyot khaidir bapak aki anu boga kakuan ti laut kulon lautwetan laut kalerlaut kidul terus ka nabi Muhammad isa nabi sulaiman nabi simail nabi khaidir nabi yusuf eta bisa dipanggil eta saencana manggil eta ijin heula gejug bumi tilu kali babacaannana ti dinya saenggeus na eta hiji-hiji disebutkan nah sambil bakar rook madat supaya berjalan aseup ka awan bakar rokok jingo jeung madat dibakar keur kaayaan keur mendung tapi lameun keur kaayaan teu mendung ku saya teu di kukumahakeun henteu bakar rokok saya karena teu keur kayaan teu mendung malah awan hideung sekeliling na bakar rokok jeung madat seperti anu dikatakeun tadi bacasambil bere nyaho trus baca ya hayu yakoyyum 742 kali terus innama amruhu ija aroddasaiai aiaykullallahu kun fayakun anu bisa mastikeun kainginan umat na kahayang umat na sing dipastikeun ya 42 kali babacaan eta jadi Alhamdulillah ku saya dijalankeun sakitu doang ya disebut can ngecewakeun mungkin moal percaya geus pernah ngecewakeun ya seperti saya tadi soal na ti tahun sabaraha tah tepi ka ayeuna geus jalan 7 taun jalan lameun teu salah mah geus tilu kali eta oge karena gagal na eta pantangan eta dilanggar ku tadi anu boga acara ngadiukeun jeung pawang hujan. Nah eta seperti cai putih memang urang nu di mohon ka nu maha kuasa ,samemeh na urang bermohon oge eta pan persiapan cai putih kopi pait kopi manis cai herang eta pan geus

disiapkeun urang teu kudu dikirim nah eta memang geus aya geus disadiakeun cai putih nah inti na eta geus tong dikiriman saya mohon ka nu kawasa ka bapak uyut khaidir ka bapak aki anu kuasa ti kulon tiwetan ti kidul ti kaler nah jadi saya geus boga persiapan ya saya mohon ulah ngalakon di turunan hujan karena geus aya persiapan nah eta setalh eta saciduh metu saucap nyata mohon kudu dinyatkeun setelah eta tuntas hajatan nah eta cai putih pernah saya suruh bahekeun tah cai putih nah dibahekeun langsung hujan.fungsi madat jeung aseup rokok cek ceritaan eta tadi tea nya meun oweuh seuneu oweuh aseup. Nah eta lameun oweuh awan teu kudu ngabakar rokok jeung madat jakeun nyamopaikeun ka awan mendung jadi kudu di laksanakankeun

Nah sekarang diberitahu acara menggunakan yang biasa saya jalankan yang sebagian kan ada yang menggunakan di *Pangkeng* doang ada. Nah ini ada yang pawang hujan saja ada niatnya yang punya hajat itu oloeh saya di tema yang mana saja jadi jika mengharapkan oleh saya jarang diterima karena kadang-kadang ujian itu yang merangkap oleh yang punya rumah suka lupa pada pantangannya jadi menggagalkan dan menjauhkan kepada saya. Nah jadi jika merangkap pada acara ngadiuken bersama pawang hujan kadang-kadang jarang diterima bersama salah satu diterima nya. Jika yang diberitahu pawang hujan doang bukannya di dalam rumah kita bukannya yang punya hajat, nah itu di luar sebab pokoknya di luar halaman lah sekitar 50 meteran dari rumah yang punya hajat. Luar halamannya itu saya persyaratannya tetap itu saja dibawa seperti yang di *pangkeng* ada kopi pahit ada kopi manis ada teh pahit teh manis air bening terus telum ayam dua tetap dipakai harus ada yang seperti itu sih di bakarnya khusus tidak menggunakan kemenyan itu sih dari awal saya menjalankan bahkan sampai sekarang sudah tidak dipakai oleh yang lainnya. Madat seperti rokok lain seperti rokok yang kira-kira ini rokoknya “Jinggo”(Merek) jika buat pang hujan nya bacaannya itu meminta, ya memintanya kepada Tuhan Allah saja, soalnya yang Maha Kuasa saja yang punya hak pertama yang keduanya oleh kita yang dipanggil *Ngagejlug Bumi* tiga kali itu artinya memberi kabar dan ijin sudah ngagejlug bumi bumi, terus dipanggil *Oyot Khaidir* bapak Ak yang punya kekuatan dari Laut Selatan, Laut Timur, Laut Selatan terus kepada Nabi Muhammad, Nabi Isa, Nabi Sulaiman, Nabi Ismail Nabi Khaidir, Nabi Yusuf itu bisa dipanggil itu sebelum memanggil itu izin terlebih dahulu *gejlug bumi* tiga kali. Bacaannya di situ sesudah satu-satu dipanggil, nah sambil bakar rokok madat suaya berjalan asaap ke awan bakar rokok *Jinggo* dengan madat dibakar dengan keadaan mendung, tapi jika dalam keadaan tidak mendung malah awan hitam sekelilingnya bakar rokok dengan madat seperti yang dikatakan tadi. Baca bismillah beri tahu terus baca “*Ya hayu yakoyyum*” 742 kali terus “*Inama amruhu ija aroddasaia aiaykullallahu kun fayakun*” yang bisa memastikan keinginan umat serta keinginan umatnya dan keinginan umatnya harus dipastikan mungkin tidak percaya sudah pernah mengecewakan, ya seperti saya tadai soal dari tahun berapa tah sampai ekarang suah jalan 7 tahun jalan jika tidak salah sudah tiga kali itu juga karena gagalnya karena pantangan itu dilanggar oleh yang punya acara ngadiuken serta pawang hujan. Nah itu seperti air putih memang kita yang di minta kepada yang maha kuasa, sebelumnya kita meminta juga pertiapan air putih kopi pahit kopi manis dan air bening itu sudah siapkan kita tidak perlu di kirim hal itu memang sudah disediakan air putih, intinya jangan dikirim. Saya minta kepada yang maha kuasa kepada Bapak Uyut Khaidir kepada Bapak Aki anu kuasa dari barat dari timur dari utara nah jadi saya sudah punya persiapannya saya meminta jangan

diturunkan hujan karena sudah saya persiapan, nah itu “*saciduh metu sa ucap nyata*” (istilah dari peribahasa mujarab) mohon harus dinyatakan setelah itu selesai hajatan nah itu air putih pernah saya suruh tumpahkan langsung hujan. Fungsi madat dan asap rokok menurut ceritanya tadi jika tidak ada api tidak ada asap. Nah itu jika tidak ada awan tidak usah membakar rokok dengna madat sampai ke awan mendung baru harus dilaksanakan.

Tah salila ngajankeun iyeu masalah neteupkeun jeung pawang hujan Alhamdulillah ku saya berjalan istilah na geu tujuh taun jala. Tah ayeuna aya oge anu ti luar daerah pernah harita ti daerah orang puncak daerah puncak itu. Nah ku saya si jelemaeta datang ku saya teu ujug-ujug di tarima nah titah nunggu heula karena urang lameun di tarima di luar daerah dimana-mana ge tukang kieu loba. Nah ku saya titah nanggoan, saya menta waktu yah dua jam lah lila na saya neangan endog hayam hayamheula nah ku saya ditempo tah endog hayam lameun kira-kira eta dek ngagagalkeun kan urang kaluar daerah mah ogah kecewa karena lain daerah wilayah urang. Pernah harita di puncak jeung orang bogor ku saya di ngeta waktu pak tungguan heula pak, wayah na dah dua jam atawa dua jam leuwih oia pak oia pak udin teu nanaon tah ti dinya saya nengan endog hayam ku saya di tempo. Di persyaratan eta kudu aya endog hayam ku saya di tempo dibacaan ku saya alif ba ta sa jim ha hoda dja re je sin siwin sod dod to jo a go pa kap lam min nun waw h lam alif amjah iya wasalamu sampe eta bacaan eta 42 kali nah terus kul auju birobbil falak 40 kali tuntas lanjut deui kul auju birobbil falak ti kul auju birobbil falak lanjut deui ka salawatan salawatan 42 kali keneh maca salawatan tah ti dinya ku saya dibacaan deui bismillah na 10 kali nah eta bacaan bismillah 10 kali dibacaan deui ku saya innama amruhu ijaaroddasaia aiyakullalahu kun fayakun ya aallah gusti nu maha suci urang teu daya teu upaya pasrah ka gusti allah nu maha kuasa anu uninga anu bisa mastikeun bila iyeu nu ku urang di tuju endog awal na dasar ti hayam, hayam ka endog nah ku saya dipenta ka nu maha kuasa nah saya teu daya teu upaya sing bisa sing ngawujud nah lameun ciri-ciri iyeu dibcaaan eta innama amruhu ijaaroddasaiaaiakullalahu kunfayakun tah 42 kali keneh kusaya tuntas nah ti dinya eta ending memang urang mah teu daya teu upaya nu kawasa nu bogaeun berhak saya alakadar jembatan nah ternyata si endog eta ngabentuk kos meunang ngulub asak hiji atah hiji. Lameun eta si endog asak hiji atah hiji kajeun teuing urang hujan mendung sakuliling na awan eta saya wani ngadatangan ka luar daerah dek ka bogor, harita ka bogor terus ka puncak ku saya di datangan nah ti dinya geus ngabentuk ku saya ku saya ditempo di jero imah nah saya kaluar nah ti dinya saya manggihan deui anu rek hajat na nah saya jawab siap pak poe naon tanggal sabaraha? Cek maneh na tanggal sakean sa anu sa anu ok pak saya siap saya datang nah cek saya kan saya Tanya poe naon pak anu alus poe na oh iyeu mah geus aya poe mah pak udin tinggal pelaksanaan doang tinggal ngadatangan ka ditu iyah siap tah eta ku saya dilaksanakeun tah bacaan nana pituah na seperti eta nu tadi nu ku saya dibacakeun tadi cuman sakitu doang. Lameun endog asak dua dua na eta gagal ku saya teu di datangan, nah saya dari pada kecewa dimana-mana saya mending secara saya alesan saya ker ninggang ker di mareng cek saya yeuh hajat the saya alesan saya nempo tanggal iyeu pak asa n amah aya

nu bareng padahal saya lain nempo tanggal nempo eta nempo endog heula nah tiba-tiba asak duanaeta geus pasti kejadian. Jadi saenca na mangkat mang udin nerawang heula, neropong heula ti endog eta. Mantak saya tetepkan endog paling kapake sarua jeung pantangan anu tadi ku urang teu meunang di langgar eta saya teu tinggaleun lameun jakeun ka luar daerah kamana-mana lameun jakeun sekitar didieu-didieu mah teu dipake tibah di daerah wilayang urang doang mah sukatani depok lewinanggung cikeas udik seperti kranggan seperti cibubur nah saya teu pake nu kitu endog jadi eta mah jakeun khusus di luar daerah ka bogor seperti hari urang ka puncak nah eta ku saya ditempo heula ulah ngalakon say aka eraan di luar daerah batur jadi atas nama saya kecewa lameun saya teu boga peneopongan ciri-ciri ti endog eta

Nah selama menjalankan itu masalah *neteupkeun* dan pawang hujan Alhamdulillah oleh saya berjalan. Istilahnya sudah tujuh tahun jalan. Nah sekarang ada juga yang dari luar daerah pernah ketika itu dari daerah orang Puncak itu. Nah oleh saya orang itu datang kepada saya tiba-tiba diterima, nah disuruh menunggu terlebih dahulu karena saya jika di terima dari luar daerah dimana-mana juga orang seperti saya itu banyak. Nah oleh saya di suruh menunggu, saya meminta waktu yah sekitar dua jam lamanya saya mencari telur ayam terlebih dahulu, nah oleh saya dilihat itu telur ayam, jika kira-kira itu bisa menggagalkan saya keluar daerah ogah kecewa karena lain daerah wilayah saya. Pernah waktu itu di puncak dan orang bogor oleh saya minta waktu pak tunggu dulu pak, sekitar dua jam atau dua jam lebih, o ia pak Udin tidak apa-apa, nah dari situ saya mencari telur ayam oleh saya di lihat. Di persyaratan itu harus ada telur ayam oleh saya di lihat dibacakan oleh saya "*Alif Ba Ta Sa Jim Ha Ho da Dja Re Je Sin Siwin Sod Dod to Jo a Go Pa Kap Lam Min Nun Waw Ha Lam Alif Amjah Ia Wasalamu*" sampai itu bacaannya sebanyak 42 kali nah terus "*Kul Auju Birobil Falak*" sebanyak 40 kali tuntas lanjut lagi "*Kul Auju Birobbil falak ti kul Auju Berobil Falak* lanjut lagi ke salawat sebanyak 42 kali, masih saja membaca salawat nah di situ saya bacakan lagi Bismillah nya 10 kali nah itu bacaan bismillah 10 kali dibacakan lagu oleh saya "*inama amruhu ijaaroddasaia aiyakullalahu kun fayakun*" ya allah gusti yang maha suci saya tiada daya dan upaya pasrah kepada Allah yang maha kuasa yang mengetahui yang bisa memastikan jika ini yang saya dituju telur awal dasarnya dari ayam, ayam ke telur nah oleh saya diminta kepada yang maha kuasa, nah saya jadi bisa mewujudkan jika ciri-ciri ini dibacakan itu "*inama amruhu ijaaroddasaiaaiakullalahu kun fayakun*" sebanyak 42 kali saja oleh saya tuntas nah dari situ saya tidak ada daya dan upaya selain oleh yang maha kuasa yang memiliki hak, sedangkan saya hanya sekedar jembatan. Nah ternyata itu telur membentuk seperti yang sudah di rebus sampai matang yang satunya dan yang satunya lagi mentah. Jika itu telur matang satu mentah satu tidak masalah hujan mendung di sekitarnya saya berani mendatangi tempat di luar daerah walau sampai Bogor. Waktu itu ke bogor terus ke puncak oleh saya didatangi. Nah dari situ sudah membentuk dan terlihat di dalam rumah saya menemui yang punya hajat nya nah saya jawab siap pada hari apa dan tanggal berapa? Kata orangnya tanggal segini siap. Ok pak saya siap datang, nah kata saya hari apa yang bagus, kalau ini sudah ada harinya pak udin tinggal datang saja ke sana, ia siap oleh saya dilaksanakan nah bacaan pituahnya seperti itu yang tadi saya dibacakan, jadi cuma segitu saja. Jika telur matang dua-duanya berarti itu gagal oleh saya tidak akan didatangi, nah say dari pada kecewa dimana-mana saya mendingan saya memberikan alasan sedang ada acara yang bersamaan dengan waktu yang dia punya, jadi jika melihat telur matang dua-

duanya saya saya tidak melihat tanggal atau hari saya sudah pasti gagal kejadiannya. Jadi sebelum berangkat mang udin menerawang terlebih dahulu, neropong terlebih dahulu melalui telur itu. Makanya saya tetapkan bahwa telur paling kepakai sama seperti pantangan yang oleh saya tidak boleh di langgar itu saya tidak ditinggalkan jika ada acara keluar daerah kemana-mana jika sekitar di daerah sini-sini sih tidak dipakai di daerah wilayah kita saja, sukatani, depok, lewinanggung, cikeas udik seperti kranggan seperti cibubur nah itu saya tidak memakai seperti itu yaitu telur itu digunakan khusus jika ada permintaan dari luar daerah orang lain. Jadi atas nama saya kecewa jika saya tidak punya peneropong, ciri-ciri dari telur itu.

Tah ayeuna setelah saya ngajankeun ngadiukeun netepkeun di nu boga hajat nah ti mualin harita nepi ka ayeuna saya geus semakin nyambung menyambung ke mulut mungkin nya aya anu semakin ngeunah lah perasaan saya karena anu larangan nana maupun anu pantan-pantangan nana ku saya di taati nah setelah kitu semakin ayeuna ti taun tilu belas opat belas nepi ka geunep belas akhir yeuh Alhamdulillah semakin dirasakeun ku saya semakin anu ti depok aya nu manggil ka saya dilaksanakeun ku saya anu datang deui anu di cikeas udik beda-beda ku saya dilaksanakeun datang deui anu ti cerang sukatani Alhamdulillah datang deui anu ti bagian leuwinanggung datang deui anu ti bagian ti harjamukti datang deui anu ti pondok ranggon Alhamdulillah semakin ayeuna dijalankeun saya taat ka aturan nana ka pelanggaran nana ka jalur jalur eta pantangan nana anu di pesenku saya di pertahankeun ya Alhamdulillah semakin perasaan semakin nambah kitu ayaanu ti daerah cibinong aya nu ti daerah klapa nunggal anu ti cileungsi daerah kampung sawah tah jadi Alhamdulillah amanat iyeu amanah ti nenek kakek leluhur saya Alhamdulillah ku saya di jalankeun berkah na hikmah na ka saya leuwih katarima leuwih manfaat na Alhamdulillah eta amanah ti kakek saya jeung di nenek saya nepi ka ayeuna nincak tujuh tanu jadi Alhamdulillah banget kegiatan saya kamana-mana panganyaho saya bisa saya meureun geus titipan ti hidayah ti nenek moyang memang kudu na saya nu ngajankeun Alhamdulillah banget ku saya ayeuna leuwih ngeunah jadi loba anu datang ka saya loba anu marentah jadi saya di fokuskeun eta saya teu kadieu kaditu masalah pagawean sejen nah eta wae ku saya nu di utamakeun

Nah sekarang setelah saya menceritakan acara ngadiuken yang ditetapkan kepada yang punya hajat. Nah mulai dari hari itu sampai sekarang sudah semakin nyambung dari mulut ke mulut mungkin ada yang semakin percaya perasaannya terhadap saya karena larangannya atau pantangan-pantangannya oleh saya yang harus ditaati. Setelah semakin ke senini dari tahun tiga belas (2013), empat belas (2014) sampai ke enam belas (2016) akhir alhamdulillah semakin dirasakan oleh saya semakin banyak dari depok yang manggil ada yang manggil saya lagi dari Cikeas Udik, beda-beda oleh saya yang dilaksanakannya datang lagi dari Cerang Sukatani Alhamdulillah datang lagi dari bagian Leuwinanggung, datang lagi dari Harjamukti datang lagi dari pondok Ranggon Alhamdulillah semain sini dijalankan oleh saya taat terhadap aturannya kepada pelanggarnya kepada jalur-jalur itu pantangannya yang dipesankan oleh saya di pertahankan. Alhamdulillah perasaan saya semakin menambah juga ada yang dari daerah Cibinong ada yang dari daerah Kelapa Nunggal ada yang dari Cileungsi ada yang dari daerah kampung sawah, nah jadi Alhamdulillah amanat dari nenek dan kakek leluhur saya alhamdulillah oleh saya dijalankan berkah dan hikmahnya kepada saya lebih diterima dan lebih manfaat. Alhamdulillah itu amanah dari kakek saya dan dari nenek saya sampai sekarang menginjak tujuh tahun jadi alhamdulillah banget kegiatan saya kemana-mana sepengetahuan saya mungkin sudah jadi titipan dan hidayah dari nenek moyang memang harus saya yang menjalankan dan alhamdulillah banget oleh saya sekarang lebih nikmat jadi banyak yang datang kepada saya orang yang memerintah kepada saya difokuskan kepada masalah pekerjaan yang lain dan itu saja yang saya utamakan.

Tah ayeua ti harita ti pesenan anu tilemah tamba ku saya di taati dipake nah kemudia sekitar saya balik ti dinya ti lemah tamba ti penjarahan sekitar jarak 2 minggu teu salah mah ayaanu hajatan datang ka imah saya inti na pati na re kaya kaperluan nah ku saya di Tanya kitu ka nu si boga hajat teh

Tanggal sabaraha pak? Poe naon pak? Waduh pak udin wayah namemang saya mah hajat kakarak iyeu wayah na tiap poe pang nempokeun poe naon kudu na lebah mana rangkep na lebah mana anu repug ragem na poe anu hade anu bagus nah saya nuturkeu dah ngukuhan mang udin nah ku saya menta waktu

Hajat na poe naon bu? Yah sekitar seminggu deui pak udin temu na poe iyeu. Jarak ti poe harita jarak dua poe ku saya di panggihan bu lamun itungan saya ninggang na yeuh anu bagus anu repok di anak ibu anu dek perkawinan jeung repok jeung tanggal na jeung poe na cek saya poe minggu malem senen tah cek urang

Nah didinya dipake di tulis sanggeus na kitu ku saya kan jarak saminggu deui ayakira-kira geus dekeut ka H na ka lima poe na ku saya di datangan deui pak ayeuna poe ku saya geus di meunang poe anu hade anu bagus jeung anak bapak ninggang na kan ari rumah tangga mah cek bahasa tea nu nyari mawadah rarohmah sakinah dibere salamet nepi ka patuker iteuk tah ti dinya ku saya dibeber masalah geus kanyahoan tanggal na geus kanyahoan poe na nah ku saya di beja-bejakeun tah ka nu dek hajat kudu aya terutama pandaringan kudu aya tampayan dieusian beas sina pinuh nah iyeu persyaratan ngadiukeun pak nah wayah na ku bapak bapak can ngarti nah iyeu adat na kudu na persiapan nana eta kudu aya beasa eusi na sina pinuh tampayan tutupan kain putih cau emas cau raja bakakak hayam endog pete congcot kopi manis kopi pait the manis the pait kembang 7 rupa cai herang na kudu aya bako seureuh tah jeung naon tah anu kebiasaan nana bapak mungkin ari leluhur mah saha wae ngabogaan nah leluhur bapak saha ngara na oh si pulan nah sok naon pak harita kasukaan nana maeh na biasa napa nyeureuh apa dangkawung bako? Yah nyeureuh jeung bako jeung dangkawung nah eta kudu aya rokok dangkawung jakeun leluhur urang bapak anu aya na di bapak anu ngiringan bapak beurang jeung peuting na tah eta bapak kudu di ssiapkeun kudu aya nah ti dinya langsung laksanaan langsung pelaksanaan samemeh pelaksanaan ku saya dibere pantangan pak but i mualin ti poe minggu malem senen arek breg na hajat sabtu malem minggu poe minggu malem senen berarti ti jam 9 bapak nepi ka jam 12 peuting wayah na kan nu dipenta ku urang kaberkahan kaselamatan dunia akhirat ulah aya nanaon ulah aya gangguan nanaon bapa wayah na masang meja tamu sekitar jam 9 beurang nah setelah masang meja tamu ti luar nah bapak ulah diuk di meja tamu bapak lameun haying diuk misahkeun bangku khusus pribadi jeung bapak misah maaf eta pantangan na seperti kitu karena pantangan kuring ngait ka bapak nu boga hajat nu di penta kan berkah salamet loba anu hawatireun kawan tetangga nu jauh jeung nu deukeut na dipenta berkah jeung salamet supaya urang pelaksanaan eta oweuh gangguan

Nah sekarang pesanan yang dari lemah tambah oleh saya ditaati dan dipakai nah kemudian sekitar saya balik dari sana dari lemah tambah dari penjarahan jarak dua minggu kalau tidak salah ada yang hajatan datang ke rumah saya, intinya ada keperluan, nah oleh saya ditanya kepada yang punya hajat itu.

Tanggal berapa pak? Hari apa pak? Waduh pak udin maaf yah memang saya punya hajat baru-baru sekarang tolong tiap hari lihat hari apa aja yang bagus daerah mana yang bagus dan hari apa yang bagus untuk memastikan akan mengikuti apa yang dipastikan oleh mang udin nah saya sekarang yang minta waktu.

Hajatnya hari apa bu? Yang sekitar seminggu lagi pak udin ketemunya hari ini. Jarak dari hari ini ke hari kedua oleh saya ditemukan bu jika hitungan saya kenanya di hari ini nih yang bagus ada yang bagus dengan anak ibu yang mau nikah dan bagus dengan tanggalnya dan harinya kata saya hari minggu malam senin nah begitu kata saya.

Nah dari situ dipakai terus ditulis sesudahnya begitu saya jarak seminggu lagi kira-kira sudah dekat dengan hari H nya hari kelima saya didatangi lagi, pak sekarang hari yang saya nantikan sudah didapat harinya yang bagus dan anak bapak jatuh pada hari ini jika menjalani rumah tangga dalam bahasa itu nyari tempat dan karomah sakinah diberi selamat sampai ke bertukar tongkat (nenek-nenek dan kakek-kakek) nah dari situ oleh saya dijelaskan masalah sesudah ketahuan tanggalnya sudah tahu harinya oleh saya dikasih tahu kepada yang punya hajat harus ada terutama “pandaringan” harus ada “tampayan” di isi oleh beras sampai penuh, nah ini persyaratan ngadiuken pak jadi harus oleh bapak-bapak yang belum ngerti nah ini adat yang harus dipersiapkan itu yang harus dilakukan ada beras di isi sampai penuh di “tampayan” ditutup kain putih pisang emas, pisang raja, bekakak ayam, telur, petai, congcot, kopi manis, kopi pahit, teh manis, teh pahit, bunga tujuh rupa, air bening nya harus ada tempat sereh nah macam-macam ini untuk apa? Ini hanya kebiasaan saja bapak, mungkin leluhur siapa saja yang mempunyai leluhur bapak siapa namanya oh si pulan nah suka apa waktu itu kesukaannya dia nya suka makan sirih apa merokok dari daun *kawung* (pohon aren)? Yah memakan sirih dan merokok tembakau dengan daun kawung itu harus ada rokok daun kawung untuk para leluhur kita bapak, ada yang mengikuti bapak siang maupun malam nah itu harus bapak siapkan harus ada dari situ langsung dilaksanakan dan pelaksanaannya sebelum pelaksanaan oleh saya diberi pantangan dimulai dari hari minggu malam senin walaupun turun hujan hajatnya sabtu malam minggu hari minggu malam senen berarti dari jam 9 sampai jam 12 malam harus diminta oleh kita keberkahan keselamatan dunia akhirat tidak ada apa-apa tidak ada gangguan apa-apa bapak harus pasang meja tamu jika mau duduk pisahkan bangku khusus pribadi dan bapak harus terpisah, maaf itu pantangannya seperti begitu karena pantangan saya mengikat bapak yang punya hajat yang diminta keberkahan keselamatan banyak yang dikhawatirkan oleh kawan, tetangga yang jauh dan yang dekatnya diminta berkah dan selamat supaya kita dalam pelaksanaannya tidak ada gangguan.

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis, yaitu Asep Sunandar yang lahir di Bekasi pada tanggal 4 Juli 1994 merupakan anak ke-1 dari 3 bersaudara pasangan Bapak H. Atu Sumirat dan Ibu Hj. Saci. Kini penulis beralamat di Jl. Kp Pulo No. 30 RT 003 RW 009 Kelurahan Jatikarya Kecamatan Jatisampurna Bekasi. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2005 lulus dari SDN Jatikarya IV. Pada tahun 2008 lulus dari SMPN 28 Bekasi dan melanjutkan ke SMAN 7 Bekasi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu menempuh kuliah di Universitas Negeri Jakarta dengan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada semester akhir, tahun 2017 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Makna Budaya Pada Mantra Dalam Acara Ngadiukeun Di Bekasi Kajian Semiotik Roland Barthes”. Apabila terdapat pertanyaan, kritik dan saran terhadap penulisan skripsi ini, silakan menghubungi penulis melalui alamat e-mail asepunandar9430@yahoo.com dan profil Instagram dengan username @asepsunandart